



PETA POTENSI DAN PELUANG USAHA KABUPATEN BARITO SELATAN

PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)

Provinsi Kalimantan Tengah

Jl. Tjilik Riwut Km. 5,5 Palangka Raya 73112

Telepon: (0536) 3231414, 3231474, 3231456;

Faksimile: (0536) 3231454

Email : dpmptsp@kalteng.go.id

Website : <https://dpmptsp.kalteng.go.id>

DAFTAR ISI

Table of Content

Bab I | Chapter I



Pendahuluan	
Introduction.....	9
1.1 Latar Belakang	
Background.....	10
1.2 Maksud dan Tujuan	
Purpose and Objectives.....	12
1.3 Ruang Lingkup	
Scope.....	12
1.4 Metodologi	
Methodology.....	12
1.5 Sistematika Penyajian	
Systematics of Presentation.....	16

Bab II | Chapter II



Profil Kabupaten Barito Selatan	
South Barito Regency Profile.....	19
• Geografi dan Wilayah	
Geography and Region.....	20
• Klimatologi	
Climatology.....	22
• Demografi	
Demographics.....	22
• Infrastruktur	
Infrastructure.....	24
• Perekonomian	
Economy.....	26





Bab III | Chapter III



Arah Kebijakan Penanaman Modal Investment Policy Direction.....	35
3.1 Arah Penanaman Modal Nasional Direction of National Investment.....	36
3.2 Arah Penanaman Modal Kalimantan Tengah Direction of Investment in Central Kalimantan Province	38
3.3 Arah Penanaman Modal Kabupaten Barito Selatan Investment Direction of South Barito Regency	43

Bab IV | Chapter IV



Peluang Usaha Business opportunities.....	51
1. Pertanian Jagung Corn Farming.....	53
2. Budidaya Ikan Nila/Baung Sistem Keramba Tilapia/Baung Fish Farming Cage System	62
3. Pabrik Penggilingan Padi Modern Modern Rice Mill Plant.....	70
4. Penambangan Batubara Coal Mining	78
5. Pabrik Karet Remah (<i>Crumb Rubber</i>) Crumb Rubber Factory	87
Penutup Closing	98





**SAMBUTAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Foreword of Head of the Investment and One-Stop Integrated Service of Central Kalimantan Province

SUTOYO, S.STP., M.A. P.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penyediaan Data/Informasi dan Peta Potensi serta Peluang Usaha Provinsi Kalimantan Tengah Tahun Anggaran 2023 pada 5 (lima) lokus Kabupaten, yaitu Kabupaten Sukamara, Kabupaten Murung Raya, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Barito Selatan, dan Kabupaten Kapuas, selesai dilaksanakan.

Penyediaan Data/Informasi dan Peta Potensi serta Peluang Usaha Provinsi Kalimantan Tengah ini disusun oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Kalimantan Tengah melalui kajian Pihak Ketiga. Kajian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi calon investor untuk membaca dan memahami perkembangan pembangunan serta potensi peluang usaha yang ada di Kalimantan Tengah khususnya di Kabupaten yang menjadi lokus kegiatan. Selain itu, kajian Penyediaan Data/Informasi dan Peta Potensi serta Peluang Usaha Provinsi Kalimantan Tengah yang dihasilkan ini juga dapat digunakan sebagai alat promosi peluang investasi, baik dalam bentuk media cetak maupun media elektronik.

Apresiasi dan terima kasih yang tak terhingga kepada DPMPTSP Kabupaten dan pihak lainnya di Kabupaten lokus kajian ini, yang telah mendukung dan terlibat dalam proses penyelesaian kajian Penyediaan Data/Informasi dan Peta Potensi serta Peluang Usaha Provinsi Kalimantan Tengah Tahun Anggaran 2023.

Praise be to God Almighty for His abundance of mercy and grace so that the Provision of Data / Information and Maps of Potential and Business Opportunities of Central Kalimantan Province for the 2023 Budget Year in 5 (five) District loci, namely Sukamara Regency, Murung Raya Regency, North Barita Regency, South Barita Regency, and Kapuas Regency, has been completed.

The Provision of Data/Information and Map of Potential and Business Opportunities of Central Kalimantan Province was prepared by the Investment and One-Stop Integrated Services Office (DPMPTSP) of Central Kalimantan Province through a Third Party study. This study is expected to be one of the references for investors to read and understand the development of development and potential business opportunities in Central Kalimantan, especially in the districts that are the locus of activities. In addition, the resulting Central Kalimantan Provision of Data/Information and Potential and Business Opportunities study can also be used as a promotional tool for investment opportunities, both in the form of print and electronic media.

Our deepest appreciation and gratitude to the District DPMPTSP and other parties in the Districts that are the locus of this study, who have supported and been involved in the process of completing the study on the Provision of Data/Information and Maps of Potential and Business Opportunities of Central Kalimantan Province for Fiscal Year 2023.



Kami menyadari bahwa kajian ini masih memiliki kekurangan, untuk itu kami harapkan kritik dan saran yang konstruktif guna menyempurnakan kajian ini.

Semoga kajian ini bermanfaat untuk meningkatkan minat investor berinvestasi dan berusaha di Kalimantan Tengah dan meningkatkan iklim investasi di Kalimantan Tengah menuju “KALTENG MAKIN BERKAH”.

We realize that this study still has shortcomings, for that we expect constructive criticism and suggestions to improve this study.

Hopefully this study will be useful to increase investor interest in investing and doing business in Central Kalimantan and improve the investment climate in Central Kalimantan towards “KALTENG MAKIN BERKAH”.

Palangka Raya, Oktober 2023

DPMPTSP	
SEKRETARIS DINAS	<i>[Signature]</i>
KEPALA BIDANG	<i>[Signature]</i>
PELAKSANA	<i>[Signature]</i> 22/10/23

Kepala Dinas,

SUTOYO, S.S.T.P., M.A.P.
Pembina Tingkat I
NIP. 197901120001201001



**SAMBUTAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN BARITO SELATAN**

Foreword of Head of the Investment and One-Stop Integrated
Service of South Barito Regency

RIPHALTA, S.H., M.M.

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan KaruniaNya serta apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Tengah, Buku Peta Potensi Unggulan Daerah Kabupaten Barito Selatan tahun 2023 ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan buku Data/Informasi dan Peta Potensi serta Peluang Usaha Unggulan Daerah Kabupaten Barito Selatan ini bertujuan untuk acuan dasar sebagai pedoman, petunjuk, maupun arah dalam upaya pengembangan investasi di Kabupaten Barito Selatan, serta memiliki sinkronisasi dengan kebijakan penataan ruang daerah.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, terutama Organisasi Perangkat Daerah yang terkait yang telah membantu dalam pengumpulan data dan masukan baik secara tertulis maupun lisan, merupakan menjadi suatu penghargaan bagi kami bahwa Kabupaten Barito Selatan merupakan salah satu lokus dari 5 (lima) Kabupaten terpilih di Kalimantan Tengah. Buku ini memberikan informasi detail tentang Potensi Peluang Usaha Unggulan yang ada di Kabupaten Barito Selatan.

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

By extending Praise and Gratitude to the presence of God Almighty for His Grace and Grace and the highest appreciation to the Head of the Investment and One-Stop Integrated Service Office of Central Kalimantan Province, the Regional Featured Potential Map Book of South Barito Regency in 2023 can be completed properly.

The preparation of the Data / Information book and the Potential Map and Regional Leading Business Opportunities of South Barito Regency aims to provide a basic reference as guidelines, instructions, and directions in efforts to develop investment in South Barito Regency, and has synchronization with regional spatial planning policies.

A big thank you for the assistance and cooperation from various parties, especially the relevant Regional Apparatus Organizations that have assisted in data collection and input both in writing and verbally, it is an honor for us that South Barito District is one of the loci of 5 (five) selected districts in Central Kalimantan. This book provides detailed information about the Potential for Leading Business Opportunities in South Barito District.



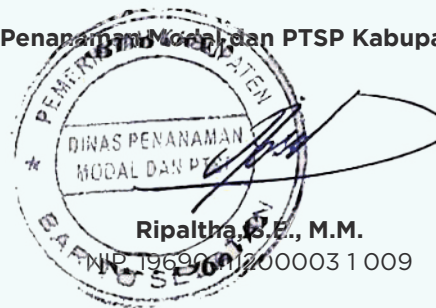
Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan informasi yang cukup komprehensif kepada masyarakat luas tentang data peta potensi peluang usaha unggulan daerah di Kabupaten Barito Selatan dan semoga Tuhan Yang Maha Esa meridhoi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Finally, I hope that this book can provide comprehensive information to the wider community about the data map of potential regional superior business opportunities in South Barito Regency and may God Almighty bless you.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Barito Selatan







Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)
Provinsi Kalimantan Tengah



BAB I CHAPTER I

PENDAHULUAN INTRODUCTION



1.1 Latar Belakang

Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan, termasuk didalamnya pemerataan pendapatan antar daerah. Untuk mencapai sasaran pembangunan tersebut diperlukan perencanaan pembangunan ekonomi yang baik. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya pembangunan ekonomi suatu daerah berkaitan erat dengan potensi ekonomi dan karakteristik yang dimiliki yang pada umumnya berbeda antar satu dengan daerah lainnya.

Penanaman modal merupakan salah satu instrument yang penting dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA), diharapkan mampu memacu pertumbuhan ekonomi yang positif bagi daerah. Perencanaan investasi yang baik akan mampu membuat Provinsi Kalimantan Tengah menjadi pusat kegiatan investasi yang maju dan berkembang khususnya di Pulau Kalimantan. Hal ini disebabkan posisi Provinsi Kalimantan Tengah yang berada di tengah-tengah Pulau Kalimantan, sangat potensial dijadikan sebagai titik poros penghubung antara provinsi-provinsi lain di Pulau Kalimantan dan berhadapan langsung dengan laut

1.1 Background

One of the goals of national development is to create economic growth and equitable development, including income distribution between regions. To achieve these development goals, good economic development planning is needed. This is because in general, the economic development of a region is closely related to the economic potential and characteristics of the region which are generally different from one another.

Investment is one of the important instruments in improving the economy of a region. Domestic investment (PMDN) and foreign investment (PMA) are expected to spur positive economic growth for the region. Good investment planning will be able to make Central Kalimantan Province a center of advanced and developing investment activities, especially on the island of Kalimantan. This is due to the position of Central Kalimantan Province in the middle of Kalimantan Island, which has the potential to be used as a connecting pivot point between other provinces on Kalimantan Island and directly facing the Java Sea. This activity is accompanied by increasingly intensive promotions carried out



Jawa. Kegiatan ini dibarengi dengan promosi yang kian gencar dilakukan oleh banyak instansi, demi menciptakan *image* yang baik bagi daerah agar menjadi wilayah yang menarik bagi tujuan investasi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Untuk dapat menarik investor melakukan investasi, maka Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah perlu memiliki data pendukung tentang potensi investasi yang terpublikasi dan dikelola dengan baik sebagai salah satu upaya dalam memberikan gambaran akan peluang investasi di Provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan ini diharapkan dapat menyediakan informasi tentang potensi dan peluang investasi apa saja yang tersedia di Provinsi Kalimantan Tengah terutama di Kabupaten Barito Selatan yang dapat diakses dengan mudah oleh para calon investor.

Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Kalimantan Tengah sebagai instansi utama pengembangan wilayah Provinsi Kalimantan Tengah dalam upaya menarik dan mengelola penanaman modal daerah, melakukan pemetaan potensi sektor unggulan dan peluang investasi di Provinsi Kalimantan Tengah, khususnya di 5 kabupaten kajian yaitu: Kabupaten Murung Raya, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Barito Selatan, dan Kabupaten Kapuas.. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan percepatan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah menuju KALTENG BERKAH.

by many agencies, to create a good image for the region to become an attractive area for investment purposes and increase regional economic growth.

To be able to attract investors to invest, the Central Kalimantan Provincial Government needs to have supporting data on investment potential that is well-published and managed as an effort to provide an overview of investment opportunities in Central Kalimantan Province. This activity is expected to provide information about the potential and investment opportunities available in Central Kalimantan Province, especially in the South Barito Regency, which can be easily accessed by potential investors.

Therefore, it is very important for the Central Kalimantan Provincial Government, through the Central Kalimantan Province Investment and One-Stop Integrated Service (DPMPTSP) Office as the main agency for regional development of Central Kalimantan Province to attract and manage regional investment, to map the potential of leading sectors and investment opportunities in Central Kalimantan Province, especially in the 5 study districts, namely: Murung Raya Regency, Sukamara Regency, North Barito Regency, South Barito Regency, and Kapuas Regency. This is expected to increase the acceleration of development and improve the welfare of the people of Central Kalimantan Province towards KALTENG BERKAH.



1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud pelaksanaan kegiatan ini adalah melakukan pengelompokan dan menganalisis potensi daerah yang ada, memberikan masukan dan arahan investasi yang kondusif bagi perkembangan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah tersedianya data potensi dan peluang investasi daerah yang disertai dengan perhitungan seperti pada *Pra Feasibility Study* (Pra-FS) yang dapat dijadikan sebagai data awal bagi calon investor untuk berinvestasi di Provinsi Kalimantan Tengah.

1.3 Ruang Lingkup

Kegiatan Kajian Peta Potensi Investasi Provinsi Kalimantan Tengah di Kabupaten Barito Selatan, meliputi :

1. Kegiatan persiapan untuk pelaksanaan penyusunan peta sebaran potensi investasi dan peluang investasi daerah di Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Kegiatan pengumpulan literatur yang terkait, yang berupa kajian pustaka yang mencakup pengumpulan data-data, referensi, maupun buku - buku yang berkaitan dengan pemetaan potensi investasi di Kabupaten Barito Selatan baik secara sektoral maupun spasial.
3. Kegiatan survey dan kunjungan lapangan yang dimaksudkan untuk dapat menggali permasalahan secara mendalam yang berkaitan dengan kondisi lapangan dimana kegiatan penelitian dilakukan.
4. Kegiatan tabulasi data, pengolahan data, klasifikasi data, dan analisis data yang berkaitan dengan pemetaan potensi dan peluang investasi di Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah.
5. Kegiatan penyusunan peta potensi investasi dan peluang investasi daerah di Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah.

1.4 Metodologi

Metode pelaksanaan pekerjaan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyusunan buku potensi dan peluang investasi.

1.2 Purpose and Objectives

The purpose of this activity is to group and analyze the potential of existing regions and provide input and investment directions that are conducive to economic development in Central Kalimantan Province.

The purpose of this activity is the availability of data on the potential and opportunities for regional investment accompanied by calculations such as in the Pre Feasibility Study (Pre-FS) which can be used as initial data for potential investors to invest in Central Kalimantan Province.

1.3 Scope

The activities of the Central Kalimantan Province Investment Potential Map Study in South Barito Regency include:

1. *Preparatory activities for the implementation of the preparation of a map of the distribution of investment potential and regional investment opportunities in South Barito District, Central Kalimantan Province.*
2. *Related literature collection activities, in the form of a literature review that includes the collection of data, references, and books related to the mapping of investment potential in South Barito Regency both sectorally and spatially.*
3. *Survey activities and field visits intended to be able to explore problems in depth related to field conditions where research activities are carried out.*
4. *Data tabulation, data processing, data classification, and data analysis activities related to the mapping of investment potential and opportunities in South Barito District, Central Kalimantan Province.*
5. *Activities to prepare a map of investment potential and regional investment opportunities in South Barito Regency, Central Kalimantan Province.*

1.4 Methodology

The method of carrying out this work consists of several stages, namely the preparation stage, the data collection stage, the data analysis stage, and the preparation stage of the potential and investment opportunities book.



a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan penajaman tujuan, sasaran pekerjaan serta keluaran yang akan dihasilkan. Pembahasan dilakukan dan disepakati bersama dengan pemberi pekerjaan, termasuk penyempurnaan metodologi yang digunakan dan rencana kerja yang akan dilakukan. Pada tahap ini juga dirumuskan rencana pengumpulan data yang akan dilakukan berkaitan dengan data primer, maupun data sekunder yang bersumber dari dinas atau instansi terkait.

b. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini diawali dengan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber yang relevan. Data yang dikumpulkan dapat dikelompokkan dalam 2 tahap, yaitu (1) Tahap penentuan sektor usaha dan (2) Tahap penentuan peluang usaha.

Dalam tahap penentuan sektor usaha yang akan dikembangkan diperoleh dari data dan informasi yang terdapat pada dokumen pemerintah (RPJM, RUPM, RTRW, dan sebagainya) dan diskusi dengan pejabat terkait di Kabupaten Barito Selatan.

Dalam tahap penentuan peluang usaha, selain data primer dan sekunder yang relevan dengan peluang usaha dari sektor usaha terpilih, juga dilakukan diskusi dengan pejabat terkait ataupun pengisian daftar pertanyaan tentang peluang usaha apa yang ingin dikembangkan sesuai visi dan misi kepala daerah. Hal ini untuk menjawab kaitannya dengan lokasi atau ketersediaan lokasi bagi usaha yang akan dikembangkan tersebut sehingga memudahkan dalam proses pembuatan peta peluang usaha terpilih.

a. Preparation Stage

In this preparatory stage, the objectives, targets, and outputs to be produced were sharpened. Discussions were held and agreed upon with the employer, including refinement of the methodology used and the work plan to be carried out. At this stage, a data collection plan is also formulated that will be carried out about primary data, as well as secondary data sourced from relevant offices or agencies.

b. Data Collection Stage

The data collection stage begins with the collection of secondary data from various relevant sources. The data collected can be grouped into 2 stages, namely (1) determining the business sector and (2) determining business opportunities.

In determining the business sector to be developed, data and information contained in government documents (RPJM, RUPM, RTRW, etc.) and discussions with relevant officials in the South Barito District were obtained.

In the stage of determining business opportunities, in addition to primary and secondary data relevant to the business opportunities of the selected business sectors, discussions with relevant officials or filling out a list of questions about what business opportunities are to be developed according to the vision and mission of the regional head. This is to answer about the location or availability of locations for the business to be developed to facilitate the process of making a map of selected business opportunities.

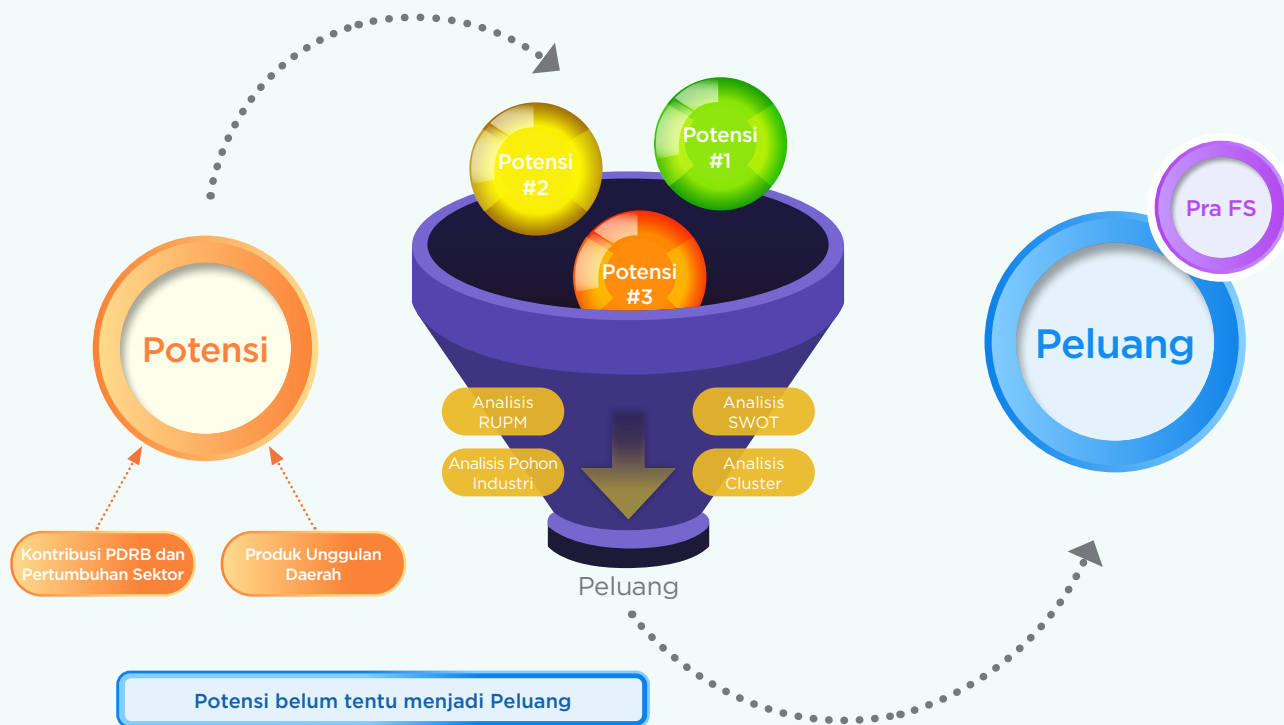


c. Tahap Analisis data

Model Analisis dilakukan seperti pada gambar 2 berikut, dimana pengumpulan potensi investasi melalui data-data kontribusi PDRB dan pertumbuhan sektor daerah, juga berdasarkan masukan tentang produk unggulan daerah. Analisis dilakukan dengan melalui analisis SWOT, analisis cluster, dan analisis pohon industri. Beberapa analisis tersebut sudah dilakukan dalam penyusunan RPJMD dan atau RUPMD sehingga untuk mempersingkat proses penyusunan peluang investasi yang siap ditawarkan, selain akan dilakukan analisis sendiri oleh konsultan juga akan digunakan hasil analisis yang terdapat dalam RUPM tersebut. Dari potensi yang ada kemudian dilakukan perhitungan seperti pada Pra-FS sehingga diperoleh hasil analisis kelayakan bisnis yang objektif.

c. Data analysis stage

The analysis model is carried out as in Figure 2 below, where the collection of investment potential through data on the contribution of GRDP and regional sector growth, is also based on input on regional superior products. Analysis is carried out through SWOT analysis, cluster analysis, and industrial tree analysis. Some of these analyses have been carried out in the preparation of RPJMD and or RUPMD to shorten the process of preparing investment opportunities that are ready to be offered, in addition to the consultant's analysis, the results of the analysis contained in the RUPM will also be used. From the existing potential, calculations are then carried out as in the Pre-FS so that objective business feasibility analysis results are obtained.



Gambar 1.1 Model Analisis
Figure 1.1 Analysis Model



Sasaran yang ingin dicapai dalam kajian ini terutama adalah adanya 1-2 peluang investasi yang pada akhirnya menjadi IPRO (Investasi Priority Ready to Offer), sehingga ada kesesuaian antara RUPM secara nasional, RUPMD baik daerah provinsi dan kabupaten. Kesesuaian antara peluang investasi di daerah dengan RUPM secara nasional inilah yang kemudian menjadi bahan input yang menjadi IPRO tiap daerah yang disetujui oleh BKPM Pusat.

Untuk itu, proses analisis yang dilakukan dalam menyusun proyek/peluang investasi yang siap ditawarkan, akan dilakukan proses analisis seperti yang biasa dilakukan dalam penyusunan *pre-Feasibility Study* dan atau sesuai kriteria dalam penyusunan IPRO yang meliputi analisis sebagai berikut:

- a) Aspek Legal dan Administratif
- b) Aspek Teknis: analisis kesiapan lokasi/wilayah (aspek konektivitas dan aksesibilitas wilayah, infrastruktur pendukung, kondisi lingkungan, dan sebagainya), bahan baku, bahan pendukung, proses produksi, utilitas dan infrastruktur lainnya
- c) Aspek Pasar dan Pemasaran: berisi tentang kondisi pasar (*supply-demand*)
- d) Aspek Sosial dan Lingkungan: berisi tentang kemungkinan timbulnya dampak terhadap kehidupan sosial dan lingkungan,
- e) Aspek Keuangan: berisi perhitungan Nilai investasi; *Net Benefit Cost Ratio* (NBCR); *Net Present Value* (NPV); *Internal Rate of Return* (IRR); *Payback Period* (PP).

The target to be achieved in this study is mainly the existence of 1-2 investment opportunities that eventually become IPRO (Investment Priority Ready to Offer), so that there is a match between the national RUPM, RUPMD both provincial and district. The compatibility between investment opportunities in the regions and the national RUPM is then the input material that becomes IPRO for each region approved by the Central BKPM.

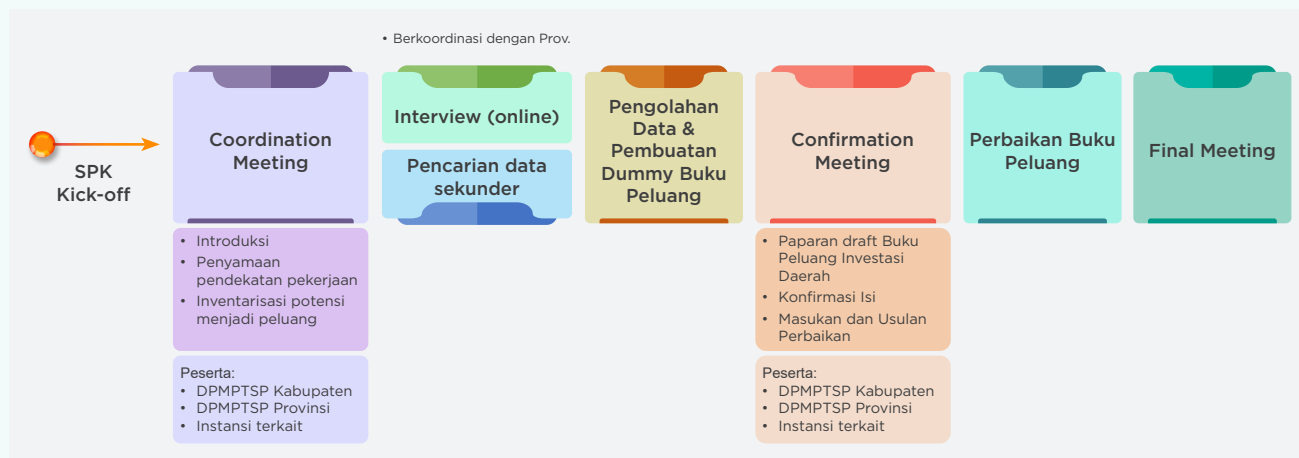
For this reason, the analysis process carried out in preparing projects/investment opportunities that are ready to be offered, will be carried out as usual in the preparation of a pre-Feasibility Study and or according to the criteria in the preparation of the IPRO which includes the following analysis:

- a) Legal and Administrative Aspects*
- b) Technical Aspects: analysis of location/region readiness (aspects of connectivity and accessibility of the area, supporting infrastructure, environmental conditions, etc.), raw materials, supporting materials, production processes, utilities, and other infrastructure*
- c) Market and Marketing Aspects: contains market conditions (supply-demand)*
- d) Social and Environmental Aspects: contain the possibility of impacts on social life and the environment,*
- e) Financial Aspects: contains calculation of investment value; Net Benefit Cost Ratio (NBCR); Net Present Value (NPV); Internal Rate of Return (IRR); Payback Period (PP).*



Secara keseluruhan kegiatan pelaksanaan pekerjaan digambarkan secara skematis dalam Gambar 1.2 Metode Kerja sebagai berikut:

Overall work implementation activities are schematically depicted in Figure 1.2 Work Methods are as follows:



Gambar 1.2 Metode kerja
Figure 1.2 Working method

1.5 Sistematika Penyajian

Penyusunan buku Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Barito Selatan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, bagian ini memuat latar belakang penyusunan Potensi dan Peluang Investasi di Provinsi Kalimantan Tengah, maksud dan tujuan, sasaran, metode serta sistematika penulisan.

Bab II : Profil Daerah, bagian ini berisi profil daerah Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah yang terdiri dari geografi dan wilayah, klimatologi, demografi, infrastruktur dan perekonomian Kabupaten Barito Selatan.

Bab III : Arah Penanaman Modal, bagian ini berisi tentang tinjauan singkat RUPM Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Barito Selatan, azas dan tujuan penanaman modal, visi dan misi, arah kebijakan penanaman modal, dan strategi penanaman modal.

1.5 Systematics of Presentation

The preparation of the book Potential and Investment Opportunities of South Barito Regency is organized with the following systematics:

Chapter I : Introduction, this section contains the background of the preparation of Potential and Investment Opportunities in Central Kalimantan Province, aims and objectives, objectives, methods, and writing systematics.

Chapter II : Regional Profile, this section contains a regional profile of South Barito Regency, Central Kalimantan Province consisting of geography and region, climatology, demography, infrastructure, and economy of South Barito Regency.

Chapter III : Investment Direction, this section contains a brief overview of the RUPM of Central Kalimantan Province and South Barito District, investment principles and objectives, vision and mission, investment policy direction, and investment strategy.



Bab IV : Peluang Investasi Kabupaten Barito Selatan, bagian ini berisi beberapa peluang investasi meliputi deskripsi atas peluang investasi dan analisis atas aspek kelayakan investasi, yaitu aspek legal, aspek teknis, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan dan aspek sosial dan lingkungan.

Chapter IV : Investment Opportunities in South Barito Regency, *Investment Opportunities in South Barito District, this section contains several investment opportunities including a description of investment opportunities and an analysis of investment feasibility aspects, namely legal aspects, technical aspects, market and marketing aspects, financial aspects, and social and environmental aspects.*







Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)
Provinsi Kalimantan Tengah



BAB II CHAPTER II

PROFIL KABUPATEN BARITO SELATAN

SOUTH BARITO REGENCY PROFILE



• Geografi dan Wilayah

Kabupaten Barito Selatan adalah sebuah kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah yang terletak antara $114^{\circ} 35' 48,600''$ hingga $115^{\circ} 36' 35,700''$ Bujur Timur dan $1^{\circ} 15' 35,625''$ Lintang Selatan $2^{\circ} 36' 31,300''$ Lintang Utara. Kabupaten Barito Selatan, dengan luas wilayah 8.830 km^2 memiliki 6 kecamatan yang terdiri dari 86 desa dan 7 kelurahan. Barito Selatan memiliki 5,75% dari keseluruhan luas wilayah provinsi Kalimantan Tengah. Wilayah yang berada di ketinggian 27-55 mdpl ini memiliki sebagian besar daerah berdataran rendah, kecuali sebagian wilayah Kecamatan Gunung Bintang Awai yang merupakan daerah perbukitan.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Barito Selatan memiliki batas-batas:
Utara : Kabupaten Barito Utara;
Selatan : Provinsi Kalimantan Selatan;
Barat : Kabupaten Kapuas;
Timur : Kabupaten Barito Timur dan Provinsi Kalimantan Selatan

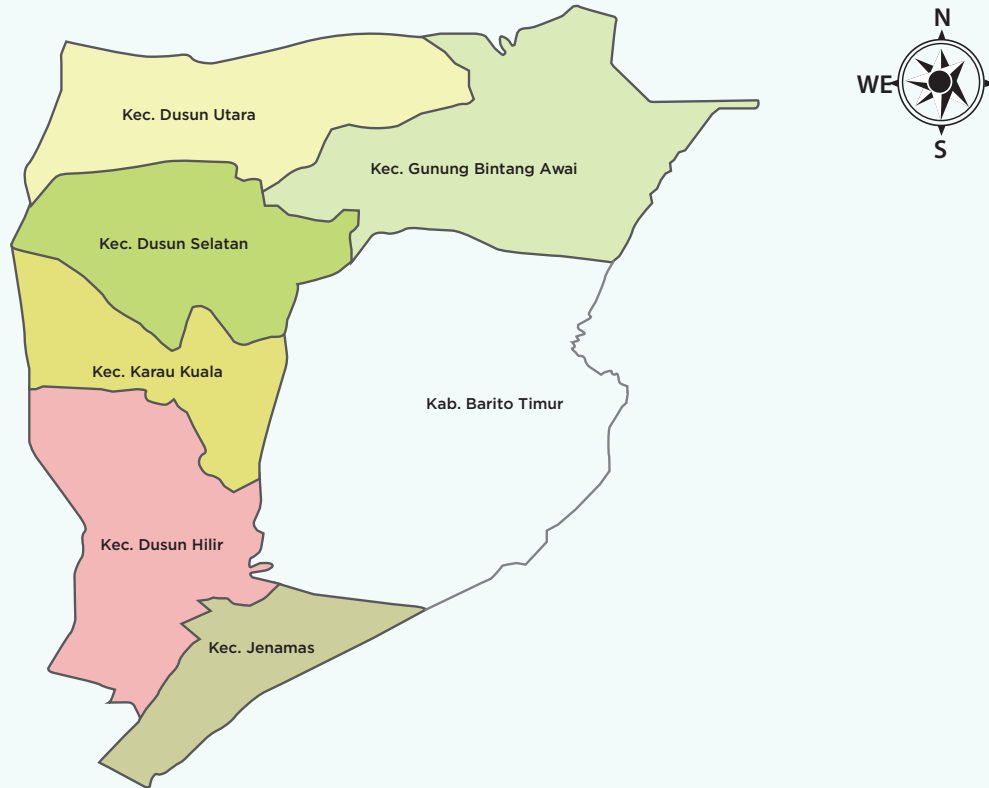
• Geography and Region

South Barito Regency is a regency in Central Kalimantan Province located between $114^{\circ} 35' 48.600''$ to $115^{\circ} 36' 35.700''$ East Longitude and $1^{\circ} 15' 35.625''$ South Latitude $2^{\circ} 36' 31.300''$ North latitude. South Barito Regency, with an area of $8,830 \text{ km}^2$ has 6 sub-districts consisting of 86 villages and 7 urban villages. South Barito has 5.75% of the total area of Central Kalimantan province. The region, which is located at an altitude of 27-55 meters above sea level, has mostly lowland areas, except for some areas of Gunung Bintang Awai Sub-district which are hilly areas.

*Based on its geographical position, South Barito Regency has boundaries:
North : North Barito Regency
South : South Kalimantan Province;
West : Kapuas Regency
East : East Barito Regency and South Kalimantan Province.*



PETA WILAYAH KABUPATEN BARITO SELATAN
MAP OF SOUTH BARITO REGENCY



Sumber: BPS, Kabupaten Barito Selatan Dalam Angka 2023 | Source: BPS, South Barito Regency in Figures 2023
Gambar 2.1 Peta Kabupaten Barito Selatan | Figure 2.1 Map of of South Barito Regency.

Kabupaten Barito Selatan sebelumnya memiliki daerah yang lebih luas, namun setelah adanya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2002 mengenai Pembentukan Kabupaten di Kalimantan Tengah, Kabupaten ini dibagi menjadi Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Barito Timur. Kabupaten Barito Selatan terdiri dari enam kecamatan, yaitu Kecamatan Jenamas, Dusun Hilir, Karau Kuala, Dusun Selatan, Dusun Utara, dan Gunung Bintang Awai. Ibukota Kabupaten terletak pada Kelurahan Buntok, Kecamatan Dusun Selatan. Persentase luas wilayah terbesar Barito Selatan terletak pada Kecamatan Gunung Bintang Awai dengan luas 1.758 km² dan luas wilayah terkecil terletak pada Kecamatan Jenamas dengan luas wilayah 662 km².

South Barito District previously had a larger area, but after Law No. 5/2002 on the Formation of Districts in Central Kalimantan, the district was divided into South Barito District and East Barito District. South Barito Regency consists of six sub-districts, namely Jenamas, Dusun Hilir, Karau Kuala, Dusun Selatan, Dusun Utara, and Gunung Bintang Awai. The Regency capital is located in Buntok Village, South Dusun Sub-district. The largest percentage of South Barito's area is located in Gunung Bintang Awai Sub-district with an area of 1,758 km² and the smallest area is located in Jenamas Sub-district with an area of 662 km².

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Barito Selatan
Table 2.1 Area of Sub-districts in South Barito Regency

No.	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ibukota Kecamatan <i>Sub-District Capital</i>	Luas Wilayah (Km) <i>Area (Km)</i>	Persentase luas <i>Area percentage</i>
1.	Jenamas	Ranjau Kujang	662	9,43%
2.	Dusun Hilir	Mengkatip	1.370	19,52%
3.	Karau Kuala	Bangkuang	825	11,75%
4.	Dusun Selatan	Buntok	1.133	16,14%
5.	Dusun Utara	Pendang	1.272	18,12%
6.	Gunung Bintang Awai	Tebak Kanilan	1.758	25,04%
Kabupaten Barito Selatan			7.020	100,00%

Sumber : BPS, Kabupaten Barito Selatan Dalam Angka 2023 | *Source: BPS, South Barito Regency in Figures 2023*

• **Klimatologi**

Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Barito Selatan mencatat suhu rata-rata di Kabupaten Barito Selatan pada tahun 2022 sebesar 28,19 °C dengan suhu minimum pada 20,8 °C yang terjadi di bulan Februari dan suhu maksimum pada 35,3 °C terjadi di bulan Mei. Curah hujan di Kabupaten Barito Selatan pada tahun 2022 berkisar antara 106 – 396,1 mm dengan curah hujan tertinggi pada bulan April sebesar 396,1 mm dan curah hujan terendah sebesar 106 mm pada bulan Agustus.

• **Demografi**

Kabupaten Barito Selatan, pada tahun 2022 tercatat memiliki penduduk sebanyak 131.997 jiwa, dengan jumlah penduduk terbanyak menempati wilayah Kecamatan Dusun Selatan dan penduduk terendah berada di Kecamatan Uut Jenamas. Dengan laju pertumbuhan penduduk (tahun 2020-2022) rata-rata sebesar 0,23% per tahun, persentase laju pertumbuhan penduduk tertinggi ada di Kecamatan Dusun Selatan sebesar 0,66% dan terendah di Dusun Utara sebesar 0,05%. Dengan luas wilayah masing-masing kecamatan, Barito Selatan memiliki kepadatan penduduk rata-rata sebesar 19 jiwa per km² yang terlihat juga pada Tabel 2.2 di bawah.

• **Climatology**

The Central Bureau of Statistics (BPS) of South Barito District recorded the average temperature in South Barito District in 2022 at 28.19 °C with the minimum temperature at 20.8 °C which occurred in February and the maximum temperature of 35.3 °C occurred in May. Rainfall in South Barito District ranges from 106 - 396 mm with the highest rainfall in April at 396.1 mm and the lowest rainfall at 106 mm in August.

• **Demographics**

South Barito Regency, in 2022, was recorded as having a population of 131,997 people, with the largest population occupying the Dusun Selatan District area and the lowest population being in Uut Jenamas District. With an average population growth rate (2020-2022) of 0.23% per year, the highest percentage population growth rate is in Dusun Selatan District at 0.66% and the lowest is in Dusun Utara at 0.05%. With the area of each sub-district, South Barito has an average population density of 19 people per km² which can also be seen in Table 2.2 below.



Tabel 2.2 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Barito Selatan, 2022
Table 2.2 Population, Population Growth Rate, and Population Density of South Barito District, 2022

No.	Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk (Ribu) Total Population (Thousand)	Laju Pertumbuhan per tahun (%) Annual Growth Rate (%)	Kepadatan Penduduk per-km ² Population Density per km ²
1.	Jenamas	8.723	0,09	13
2.	Dusun Hilir	15.759	0,08	12
3.	Karau Kuala	15.079	0,13	18
4.	Dusun Selatan	56.887	0,66	50
5.	Dusun Utara	16.601	0,05	13
6.	Gunung Bintang Awai	18.948	0,36	11
Kabupaten Barito Selatan South Barito Regency		131.997	0,23	19

Sumber: BPS, Kabupaten Barito Selatan Dalam Angka 2023 | Source: BPS, South Barito Regency in Figures 2023

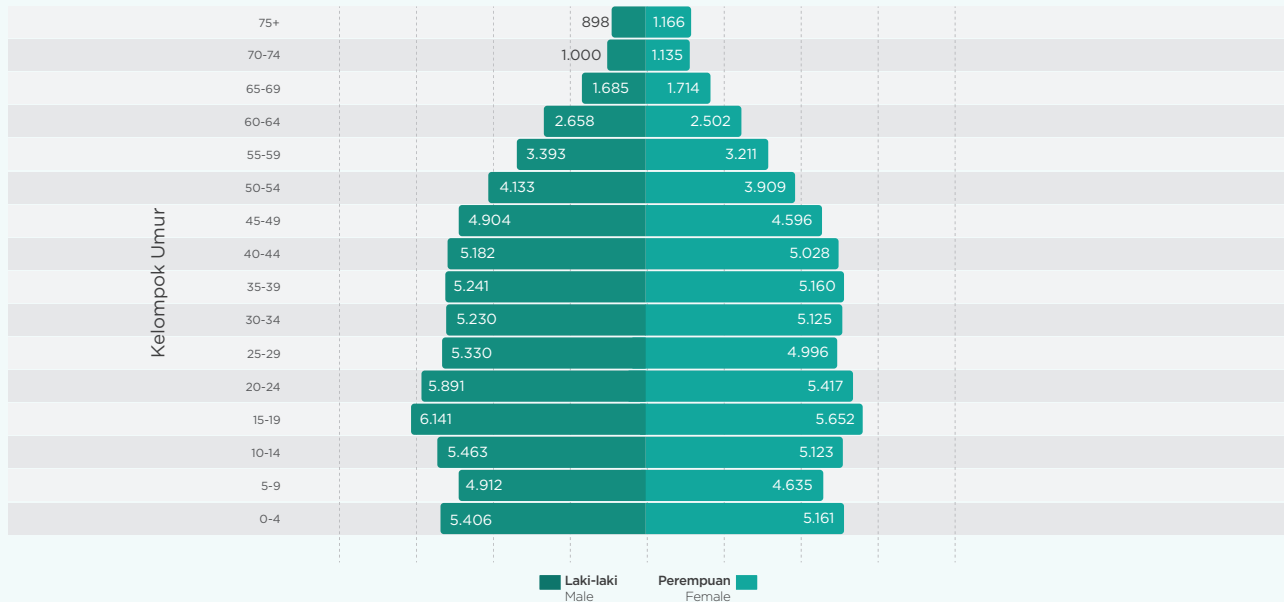
Komposisi penduduk Kabupaten Barito Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.3 atau Gambar 2.2 di bawah ini. Dari tabel tersebut diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan adalah 64.530 jiwa atau 48,89 persen dari seluruh penduduk di Kabupaten Barito Selatan.

The population composition of South Barito Regency can be seen in Table 2.3 or Figure 2.2 below. From this table it is known that the female population is 64,530 people or 48.89 percent of the total population in South Barito Regency.

Tabel 2.3 Komposisi Penduduk Kabupaten Barito Selatan, 2022
Table 2.3 Population Composition of South Barito District, 2022

Kelompok Umur Age group	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
0 - 4	5.406	5.161	10.567
5 - 9	4.912	4.635	9.547
10 - 14	5.463	5.123	10.586
15 - 19	6.141	5.652	11.793
20 - 24	5.891	5.417	11.308
25 - 29	5.330	4.996	10.326
30 - 34	5.230	5.125	10.355
35 - 39	5.241	5.160	10.401
40 - 44	5.182	5.028	10.210
45 - 49	4.904	4.596	9.500
50 - 54	4.133	3.909	8.042
55 - 59	3.393	3.211	6.604
60 - 64	2.658	2.502	5.160
65 - 69	1.685	1.714	3.399
70 - 74	1.000	1.135	2.135
75+	898	1.166	2.064
Jumlah Total	67.467	64.530	131.997

Sumber: BPS, Kabupaten Barito Selatan Dalam Angka 2023 | Source: BPS, South Barito Regency in Figures 2023



Gambar 2.2 Piramida Penduduk Kabupaten Barito Selatan Tahun 2022
Figure 2.2 Population Pyramid of South Barito Regency in 2022

Jika dilihat dari perspektif ketenagakerjaan, jumlah penduduk usia kerja adalah penduduk dengan usia 15 tahun ke atas. Kabupaten Barito Selatan memiliki jumlah penduduk usia kerja sebanyak 101.297 orang. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022 menunjukkan terdapat 3,53 persen pengangguran terbuka. Pada tahun 2022, angkatan kerja di Kabupaten Barito Selatan masih didominasi oleh pekerja aktif dengan tingkat pendidikan SMA ke bawah.

• Infrastruktur

Jalan merupakan alat untuk memperlancar transportasi darat. Setiap bidang kehidupan, baik itu industri, komersial maupun pertambangan, sangat bergantung pada kondisi jalan di daerah tersebut. Kondisi jalan di Kabupaten Barito Selatan disajikan pada Tabel 2.4, Tabel 2.5 dan Tabel 2.6. Adapun Gambar 2.3 memperlihatkan kondisi jalan pada tahun 2022 di Barito Selatan yang hanya 34,7% dalam kondisi baik hingga sedang dan 65,3% dalam kondisi rusak hingga rusak berat. Total panjang jalan di Barito Selatan yang telah diaspal adalah 224,34 km pada tahun 2022.

When viewed from an employment perspective, the working age population is the population aged 15 years and over. South Barito Regency has a working age population of 101,297 people. The August 2022 National Labor Force Survey (Sakernas) shows that there is 3.53 percent open unemployment. In 2022, the workforce in South Barito Regency will still be dominated by active workers with a high school education level or below.

• Infrastructure

Roads are a tool to facilitate land transportation. Every field of life, be it industrial, commercial or mining, is highly dependent on the condition of the roads in the area. Road conditions in South Barito Regency are presented in Table 2.4, Table 2.5 and Table 2.6. Figure 2.3 shows that road conditions in 2022 in South Barito are only 34.7% in good to moderate condition and 65.3% in damaged to severely damaged condition. The total length of roads in South Barito that have been paved is 224.34 km in 2022.



Tabel 2.4 Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan di Kabupaten Barito Selatan (km), Tahun 2021-2022
Table 2.4 Road Length by Level of Authority in South Barito District (km), 2021-2022

Status Jalan Road Status	2021	2022
Negara Country	62,32	NA
Provinsi Province	34,25	41,75
Kabupaten/Kota Regency/City	1.035,04	1.035,04
Jumlah Total	1.137,61	NA

* Panjang jalan negara belum dirinci menurut kabupaten/kota | The length of state roads has not been detailed by district/city
Sumber: BPS, Kabupaten Barito Selatan Dalam Angka 2023 | Source: BPS, South Barito District in Figures 2023

Tabel 2.5 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Barito Selatan (km), 2021-2022
Table 2.5 Road Length by Type of Road Surface in South Barito District (km), 2021-2022

Jenis Permukaan Jalan Road Surface Type	2021	2022
Aspal Asphalt	-	224,34
Kerikil Gravel	-	-
Tanah Land	-	-
Lainnya Other	-	134,51
Jumlah Total	-	358,85

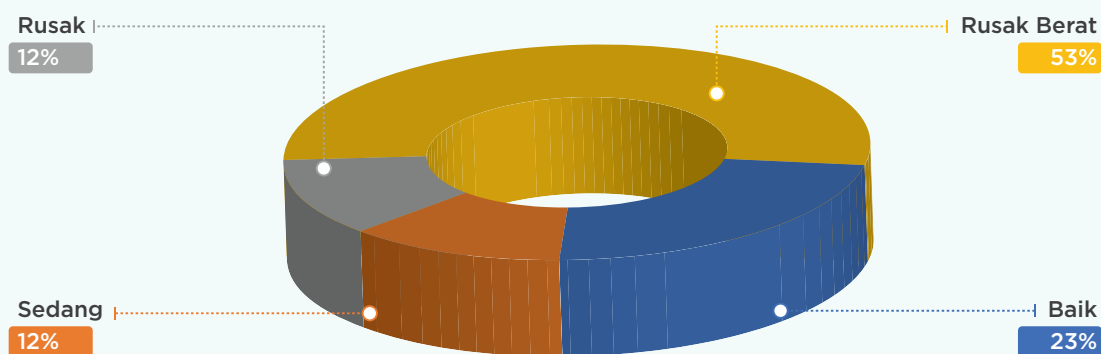
Sumber: BPS, Kabupaten Barito Selatan Dalam Angka 2023 | Source: BPS, South Barito Regency in Figures 2023

Tabel 2.6 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Barito Selatan (km), Tahun 2021-2022
Table 2.6 Road Length by Road Condition in South Barito District (km), 2021-2022

Kondisi Jalan Road Conditions	2021	2022
Baik Good	-	239,65
Sedang Medium	-	119,20
Rusak Damaged	-	124,92
Rusak berat Heavily damaged	-	551,27
Jumlah Total	-	1.035,04

Sumber: BPS, Kabupaten Barito Selatan Dalam Angka 2023 | Source: BPS, South Barito Regency in Figures 2023

Kondisi Jalan di Kabupaten Barito Selatan Tahun 2022



Gambar 2.3 Kondisi Jalan Kabupaten Barito Selatan Tahun 2022 | Figure 2.3 Road Condition of South Barito Regency in 2022

• Perekonomian

■ Struktur Perekonomian

Berdasarkan informasi dari BPS (lihat Tabel 2.7 di bawah), kinerja perekonomian Kabupaten Barito Selatan pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang terlihat dari meningkatnya nilai nominal Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2018-hingga 2022. Pada tahun 2018 nilai PDRB atas dasar harga berlaku tercatat sebesar 5.946,4 miliar rupiah dan pada tahun 2022 sudah mencapai 8.131,63 miliar rupiah walaupun terjadi penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 yang kemungkinan besar disebabkan oleh pandemi COVID-19. Hal ini juga berarti bahwa terjadi peningkatan nilai PDRB sebesar 36,7% selama lima tahun dari 2018 hingga 2022.

• Economy

■ Economic Structure

Based on information from BPS (see Table 2.7 below), the economic performance of Kabupaten Barito Selatan in 2022 has increased, which can be seen from the increasing nominal value of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) from 2018 to 2022. In 2018, the value of GRDP at current prices was recorded at 5,946.4 billion rupiah and in 2022 it has reached 8,131.63 billion rupiah, although there was a decrease from 2019 to 2020 which was most likely caused by the COVID-19 pandemic. This also means that there has been a 36.7% increase in the value of GRDP over the five years from 2018 to 2022.

Tabel 2.7 PDRB Kabupaten Barito Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Tahun 2018 - 2022

Table 2.7 GRDP of South Barito Regency at Current Prices by Business Field (Billion Rupiah) 2018 - 2022

No.	Lapangan Usaha Business Field	2018	2019	2020	2021*	2022**
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Agriculture, Forestry and Fisheries	1.083,7	1.173,04	1.270,21	1.212,79	1.305,08
B	Pertambangan dan Penggalian Mining and excavation	1.154,5	1.151,95	837,63	1.056,50	2.123,60
C	Industri Pengolahan Processing industry	348,0	365,38	372,63	390,48	433,49
D	Pengadaan Listrik dan Gas Procurement of Electricity and Gas	3,0	3,84	3,84	4,13	4,33
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling	8,4	10,11	10,71	11,80	12,78
F	Konstruksi Construction	392,1	435,81	400,49	364,92	395,03
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trade, Car and Motorbike Repair	469,4	512,70	539,61	548,93	578,40
H	Transportasi dan Pergudangan Transportation and Warehousing	721,6	763,64	773,24	751,61	833,54



No.	Lapangan Usaha Business Field	2018	2019	2020	2021*	2022**
I	Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum Provision of Accommodation, Food and Drink	124,7	136,97	136,05	140,64	151,57
J	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	74,0	82,42	99,92	107,77	112,88
K	Jasa Keuangan dan Informasi Financial Services and Information	279,1	300,94	340,01	364,84	374,11
L	Real Estate Real Estate	139,8	155,84	166,34	174,57	179,52
M, N	Jasa Perusahaan Company Services	1,1	1,21	1,14	1,09	1,13
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security	408,6	455,56	503,34	536,42	535,14
P	Jasa Pendidikan Education Services	450,1	497,49	527,35	584,84	623,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activities	162,1	184,24	228,07	302,75	335,31
R,S,T,U	Jasa Lainnya Other Services	126,1	138,38	130,93	127,08	132,73
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		5.946,4	6.369,13	6.277,92	6.681,13	8.131,63

* angka sementara | temporary figure

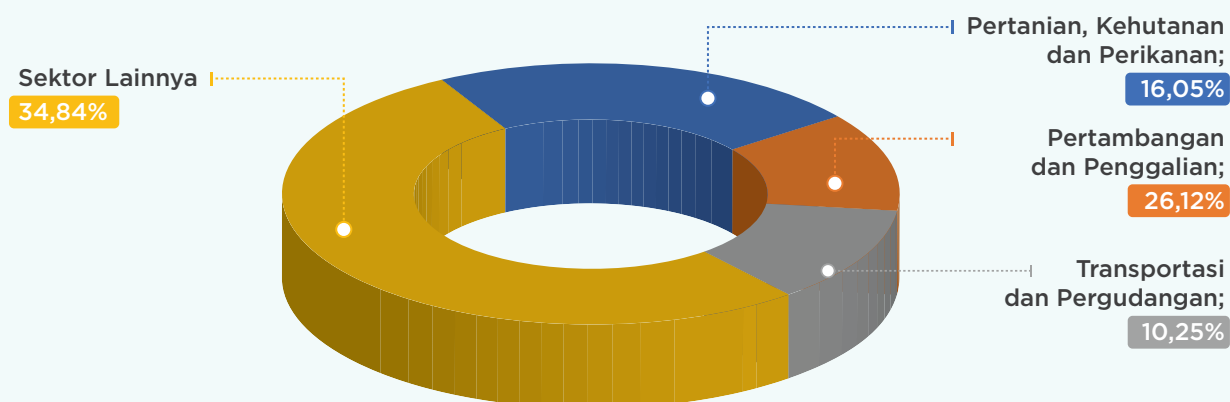
** angka sangat sementara | figures are very provisional

Sumber: BPS, Kabupaten Barito Selatan Dalam Angka 2023 | Source: BPS, South Barito Regency in Figures 2023

Struktur perekonomian di Kabupaten Barito Selatan hingga tahun 2022 masih didominasi oleh tiga sektor utama, yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; dan Sektor Transportasi dan Pergudangan. Pada tahun 2022, persentase penopang perekonomian tertinggi dipegang oleh sektor Pertambangan dan Penggalian dengan persentase sebesar 26,12%, diikuti oleh Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 16,05% dan Sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 10,25% (lihat Gambar 2.4).

The economic structure in South Barito Regency until 2022 is still dominated by three main sectors, namely the Mining and Quarrying Sector; the Agriculture, Forestry and Fisheries Sector; and the Transportation and Warehousing Sector. In 2022, the highest percentage of economic support was held by the Mining and Quarrying sector with a percentage of 26.12%, followed by the Agriculture, Forestry and Fisheries Sector at 16.05% and the Transportation and Warehousing Sector at 10.25% (see Figure 2.4).

Kontribusi 3 Sektor Terbesar Dalam PDRB Kabupaten Barito Selatan Tahun 2022

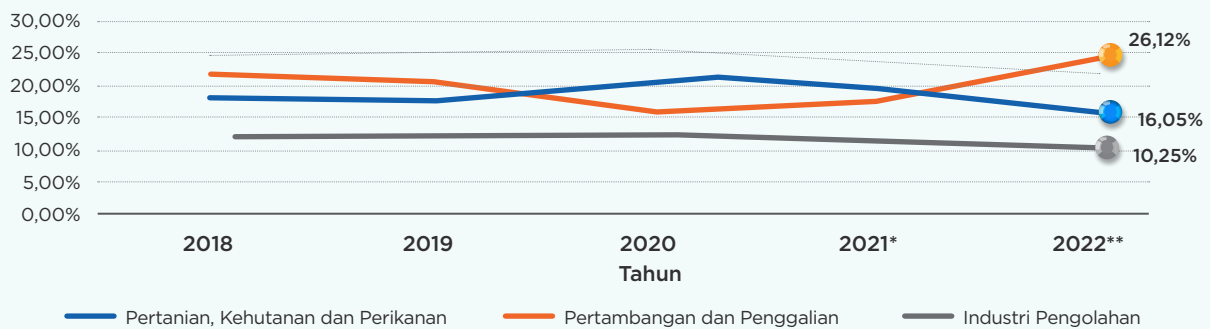


Gambar 2.4 Kontribusi 3 Sektor Terbesar Dalam PDRB Kabupaten Barito Selatan Tahun 2022
Figure 2.4 Contribution of the 3 Largest Sectors in the GRDP of South Barito Regency in 2022

Kontribusi ketiga sektor ini selalu berada di atas 60% dari keseluruhan PDRB sejak tahun 2018 - 2022 (lihat Gambar 2.5).

The contribution of these three sectors has always been above 60% of the overall GRDP from 2018 - 2022 (see Figure 2.5).

**Kontribusi 3 Sektor Terbesar Dalam PDRB
Kabupaten Barito Selatan Tahun 2018-2022**



Gambar 2.5 Kontribusi 3 Sektor Terbesar Dalam PDRB Kabupaten Barito Selatan Tahun 2018 - 2022
Figure 2.5 Contribution of the 3 Largest Sectors in the GRDP of South Barito Regency 2018 - 2022

Sektor Pertambangan dan Penggalian sebagai penopang perekonomian terbesar selalu berada di atas 13% dari keseluruhan PDRB sejak tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, sektor ini berkontribusi sebesar 19,42% dari keseluruhan PDRB kemudian menurun di tahun 2019 dan 2020, namun mulai meningkat di tahun 2021 dan meningkat pesat di tahun 2022. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh adanya peningkatan harga batu bara pada sepanjang 2022 dan diperkirakan akan terus meningkat yang juga akan menyebabkan total PDRB harga berlaku meningkat pesat.

The Mining and Quarrying sector as the largest economic support has always been above 13% of the total GRDP from 2018 to 2022. In 2018, this sector contributed 19.42% of the overall GRDP then declined in 2019 and 2020, but began to increase in 2021 and increased rapidly in 2022. This increase can be attributed to the increase in coal prices throughout 2022 and is expected to continue to increase which will also cause the total GDRP at current prices to increase rapidly.

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, kontributor terbesar kedua perekonomian di Kabupaten Barito Selatan memiliki persentase

The Agriculture, Forestry and Fisheries sector, the second largest contributor to the economy in South Barito Regency has a





kontribusi yang cenderung stabil dari tahun 2018 hingga 2021 dengan persentase kontribusi selalu di atas 18%. Dari tahun 2018 hingga 2021, sektor ini memberikan kontribusi dengan fluktuasi berkisar antara 0,2% - 1,08% per tahunnya. Sektor ini mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 16,05% dari yang awalnya 18,15% di tahun 2021.

stable contribution percentage from 2018 to 2021 with a contribution percentage always above 18%. From 2018 to 2021, this sector contributed with fluctuations ranging from 0.2% - 1.08% per year. This sector decreased in 2022 to 16.05% from 18.15% in 2021.

Bidang Transportasi dan Pergudangan, sebagai sektor yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian Barito Selatan di atas 10% sejak tahun 2018 hingga 2022 memegang urutan ketiga sebagai kontributor perekonomian di kabupaten ini. Kontribusi terhadap perekonomian oleh Sektor Transportasi dan Pergudangan mengalami penurunan dari tahun 2018 dengan persentase 12,14% terhadap keseluruhan PDRB menjadi 10,25% di tahun 2022. Sektor ini mengalami peningkatan kontribusi perekonomian di Barito Selatan pada tahun 2020, dari yang sebelumnya pada tahun 2019 sebesar 11,99% menjadi 12,32% di tahun 2020.

The Transportation and Warehousing Sector, as a sector that contributes more than 10% to the economy of South Barito from 2018 to 2022, holds the third place as a contributor to the economy in this district. The contribution to the economy by the Transportation and Warehousing Sector decreased from 2018 with a percentage of 12.14% to the overall GRDP to 10.25% in 2022. This sector experienced an increase in economic contribution in South Barito in 2020, from 11.99% in 2019 to 12.32% in 2020.

Persentase kontribusi untuk tiap sektor perekonomian Kabupaten Barito Selatan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.8 di bawah.

The percentage contribution for each economic sector of South Barito Regency in detail can be seen in Table 2.8 below.

Tabel 2.8 Distribusi PDRB Kabupaten Barito Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018 - 2022

Table 2.8 Distribution of GRDP of South Barito Regency at Current Prices by Business Field 2018 - 2022

No.	Lapangan Usaha <i>Business Field</i>	2018	2019	2020	2021*	2022**
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fisheries</i>	18,22%	18,42%	19,23%	18,15%	16,05%
B	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and excavation</i>	19,42%	18,09%	13,33%	15,81%	26,12%
C	Industri Pengolahan <i>Processing industry</i>	5,85%	5,74%	5,94%	5,84%	5,33%
D	Pengadaan Listrik dan Gas <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	0,05%	0,05%	0,06%	0,06%	0,05%
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling</i>	0,14%	0,16%	0,17%	0,18%	0,16%
F	Konstruksi <i>Construction</i>	6,59%	6,84%	6,38%	5,46%	4,86%
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail Trade, Car and Motorbike Repair</i>	7,89%	8,05%	8,60%	8,22%	7,11%
H	Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i>	12,14%	11,99%	12,32%	11,25%	10,25%
I	Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum <i>Provision of Accommodation, Food and Drink</i>	2,10%	2,15%	2,17%	2,11%	1,86%
J	Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	1,24%	1,29%	1,59%	1,61%	1,39%
K	Jasa Keuangan dan Informasi <i>Financial Services and Information</i>	4,69%	4,72%	5,42%	5,46%	4,60%
L	Real Estate <i>Real Estate</i>	2,35%	2,45%	2,65%	2,61%	2,21%
M, N	Jasa Perusahaan <i>Company Services</i>	0,02%	0,02%	0,02%	0,02%	0,01%
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security</i>	6,87%	7,15%	8,02%	8,03%	6,58%
P	Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	7,57%	7,81%	8,40%	8,75%	7,66%

No.	Lapangan Usaha <i>Business Field</i>	2018	2019	2020	2021*	2022**
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health Services and Social Activities</i>	2,73%	2,89%	3,63%	4,53%	4,12%
R,S,T,U	Jasa Lainnya <i>Other Services</i>	2,12%	2,17%	2,09%	1,90%	1,63%
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

* angka sementara | *temporary figure*

** angka sangat sementara | *figures are very provisional*

Sumber: BPS, Kabupaten Barito Selatan Dalam Angka 2023 | *Source: BPS, South Barito Regency in Figures 2023*

■ Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang kuat memiliki dampak yang signifikan terhadap suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan dalam sektor industri, perdagangan, dan jasa. Pertumbuhan ekonomi yang baik cenderung menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga dapat meningkatkan aksesibilitas infrastruktur dan layanan publik, seperti jalan, listrik, air bersih, dan pendidikan. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, suatu daerah dapat mengalami peningkatan kesejahteraan masyarakat, penurunan tingkat kemiskinan, dan peningkatan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia.

Gambar 2.6 di bawah ini menunjukkan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB), PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (PDRB ADHK) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barito Selatan Tahun 2018 - 2022.

■ Economic Growth

Strong economic growth has a significant impact on a region. High economic growth indicates an increase in industry, trade and services. Good economic growth tends to create new jobs and increase people's income. In addition, economic growth can also improve the accessibility of public infrastructure and services, such as roads, electricity, clean water, and education. With sustainable economic growth, a region can experience an increase in community welfare, a decrease in poverty, and increased investment in human resource development.

Figure 2.6 below shows the GRDP at current prices (GRDP ADHB), GRDP at constant prices in 2010 (GRDP ADHK), and the economic growth rate of South Barito Regency in 2018-2022.



Gambar 2.6 PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barito Selatan Tahun 2018 - 2022
Figure 2.6 GRDP and Economic Growth Rate of South Barito Regency 2018 - 2022



Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barito Selatan di tahun 2018 dan 2019 berada di atas 4,9%, namun karena adanya pandemi Covid-19, terjadi penurunan bahkan hingga -2,90% pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa banyak dari sektor perekonomian yang mengalami penurunan di sisi perekonomiannya. Penurunan ini perlahan berubah menjadi positif di 2,13% pada tahun 2021 yang kemudian naik hingga 6,28% di tahun 2022. Nilai pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barito Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.9 PDRB Kabupaten Barito Selatan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 di bawah ini.

The economic growth of South Barito Regency in 2018 and 2019 was above 4.9%, but due to the Covid-19 pandemic, there was a decline even to -2.90% in 2020 which shows that many of the economic sectors have experienced a decline in their economic side. This decline slowly turned positive at 2.13% in 2021 which then rose to 6.28% in 2022. The economic growth value of South Barito Regency can be seen in Table 2.9 GRDP of South Barito Regency at 2010 Constant Prices below.

Tabel 2.9 PDRB Kabupaten Barito Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Tahun 2018 - 2022

Table 2.9 GRDP of South Barito Regency at 2010 Constant Prices by Business Field (Billion Rupiah) 2018 - 2022

No.	Lapangan Usaha Business Field	2018	2019	2020	2021*	2022**
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fisheries</i>	736,8	770,24	782,94	770,02	803,77
B	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and excavation</i>	1.015,3	1.072,08	905,15	959,63	1.087,95
C	Industri Pengolahan <i>Processing industry</i>	231,7	239,63	237,88	241,27	258,50
D	Pengadaan Listrik dan Gas <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	2,1	2,24	2,46	2,61	2,62
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling</i>	5,2	5,84	6,11	6,55	6,80
F	Konstruksi <i>Construction</i>	259,3	277,72	246,88	218,67	232,90
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail Trade, Car and Motorbike Repair</i>	321,5	338,45	343,99	348,12	357,15
H	Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i>	483,7	483,35	465,52	448,90	486,04
I	Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum <i>Provision of Accommodation, Food and Drink</i>	77,9	82,33	81,23	82,61	86,78
J	Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	60,5	65,52	77,12	83,27	85,88
K	Jasa Keuangan dan Informasi <i>Financial Services and Information</i>	177,7	185,97	201,69	211,74	212,29
L	Real Estate <i>Real Estate</i>	84,8	89,26	91,25	91,28	92,05
M, N	Jasa Perusahaan <i>Company Services</i>	0,7	0,72	0,66	0,61	0,61
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security</i>	252,4	270,81	283,50	298,02	292,49
P	Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	267,1	285,04	297,50	309,81	318,36
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health Services and Social Activities</i>	106,5	116,20	141,03	186,64	206,59
R,S,T,U	Jasa Lainnya <i>Other Services</i>	77,6	81,73	75,71	71,28	72,17
	Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product	4.160,8	4.367,13	4.240,62	4.331,03	4.602,95
	Pertumbuhan ekonomi <i>Economic growth</i>	5,12%	4,96%	-2,90%	2,13%	6,28%

* angka sementara | *temporary figure*

** angka sangat sementara | *figures are very provisional*

Sumber: BPS, Kabupaten Barito Selatan Dalam Angka 2023 | *Source: BPS, South Barito Regency in Figures 2023*

Untuk nilai laju partum buhan tiap lapangan usaha dalam perekonomian Kabupaten Barito Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.10 Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha di bawah ini.

The growth rate of each business field in the economy of South Barito Regency can be seen in Table 2.10 Real Growth Rate of GRDP by Business Field below.

Tabel 2.10 Laju Pertumbuhan Riil PDRB Kabupaten Barito Selatan Menurut Lapangan Usaha, 2018 - 2022
Table 2.10 Real Growth Rate of South Barito Regency GRDP by Business Field, 2018 - 2022

No.	Lapangan Usaha Business Field	2018	2019	2020	2021*	2022**
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Agriculture, Forestry and Fisheries	4,29%	4,54%	1,65%	-1,65%	4,38%
B	Pertambangan dan Penggalian Mining and excavation	3,97%	5,59%	-15,57%	6,02%	13,37%
C	Industri Pengolahan Processing industry	0,17%	3,42%	-0,73%	1,43%	7,14%
D	Pengadaan Listrik dan Gas Procurement of Electricity and Gas	10,53%	6,67%	9,82%	6,10%	0,38%
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling	6,12%	12,31%	4,62%	7,20%	3,82%
F	Konstruksi Construction	5,66%	7,10%	-11,10%	-11,43%	6,51%
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trade, Car and Motorbike Repair	5,55%	5,27%	1,64%	1,20%	2,59%
H	Transportasi dan Pergudangan Transportation and Warehousing	8,65%	-0,07%	-3,69%	-3,57%	8,27%
I	Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum Provision of Accommodation, Food and Drink	4,42%	5,69%	-1,34%	1,70%	5,05%
J	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	5,03%	8,30%	17,70%	7,97%	3,13%
K	Jasa Keuangan dan Informasi Financial Services and Information	3,62%	4,65%	8,45%	4,98%	0,26%
L	Real Estate Real Estate	5,47%	5,26%	2,23%	0,03%	0,84%
M, N	Jasa Perusahaan Company Services	16,67%	2,86%	-8,33%	-7,58%	0,00%
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security	6,36%	7,29%	4,69%	5,12%	-1,86%
P	Jasa Pendidikan Education Services	8,71%	6,72%	4,37%	4,14%	2,76%
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activities	5,76%	9,11%	21,37%	32,34%	10,69%
R,S,T,U	Jasa Lainnya Other Services	5,43%	5,32%	-7,37%	-5,85%	1,25%
	Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product	5,12%	4,96%	-2,90%	2,13%	6,28%

* angka sementara | temporary figure

** angka sangat sementara | figures are very provisional

Sumber: BPS, Kabupaten Barito Selatan Dalam Angka 2023 | Source: BPS, South Barito Regency in Figures 2023

Berdasarkan Tabel 2.10 terlihat bahwa ketiga lapangan usaha dengan kontribusi terbesar terhadap perekonomian di Kabupaten Barito Selatan yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; dan Transportasi dan Pergudangan memiliki persentase laju pertumbuhan per tahun yang cenderung tidak stabil. Namun ketiga sektor ini memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Barito Selatan tiap tahunnya. Sementara lapangan usaha dengan

Based on Table 2.10, it can be seen that the three business sectors with the largest contribution to the economy in South Barito Regency, namely Mining and Quarrying; Agriculture, Forestry and Fisheries; and Transportation and Warehousing, have a percentage growth rate per year that tends to be unstable. However, these three sectors make a large contribution to the economy in South Barito each year. Meanwhile, the business field with the largest growth rate is the Health Services and Social



laju pertumbuhan terbesar adalah sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Lapangan usaha ini memiliki laju pertumbuhan yang meningkat dari tahun 2018 sebesar 5,76% menjadi 32,34% di tahun 2021 namun mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 10,69%.

Dari ketiga lapangan usaha dengan kontribusi terbesar terhadap perekonomian di Kabupaten Barito Selatan, Sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami peningkatan laju pertumbuhan tiap tahunnya, kecuali pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -15,57% yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19. Sektor ini mengalami peningkatan laju pertumbuhan dari tahun 2018 sebesar 3,97% menjadi 13,37% di tahun 2022.

Sementara sektor dengan kontribusi terbesar kedua, yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memiliki laju pertumbuhan yang cenderung stabil di tahun 2018, 2019, dan 2022, namun mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021. Sektor ini mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 1,65% dan 2021 sebesar -1,65% dari yang sebelumnya di tahun 2019 sebesar 4,54%. Di tahun 2018, 2019, dan 2022, sektor ini mengalami fluktuasi laju pertumbuhan sebesar 0,09% - 0,25%.

Sektor Transportasi dan Pergudangan, dengan kontribusi terbesar ketiga terhadap perekonomian di Kabupaten Barito Selatan memiliki laju pertumbuhan yang berfluktuasi dari tahun 2018 hingga 2022. Di tahun 2018 memiliki laju pertumbuhan sebesar 8,65% yang kemudian mengalami penurunan di tahun 2019 hingga 2021, namun kembali naik menjadi 8,27% di tahun 2022.

Activities sector. This business field has an increasing growth rate from 2018 of 5.76% to 32.34% in 2021 but has decreased in 2022 to 10.69%.

Of the three business fields with the largest contribution to the economy in South Barito Regency, the Mining and Quarrying Sector experienced an increase in growth rate each year, except in 2020 when it experienced a decrease of -15.57% due to the Covid-19 pandemic. This sector experienced an increase in growth rate from 2018 of 3.97% to 13.37% in 2022.

Meanwhile, the second largest contributing sector, Agriculture, Forestry and Fisheries had a stable growth rate in 2018, 2019 and 2022, but declined in 2020 and 2021. This sector decreased in 2020 by 1.65% and 2021 by -1.65% from the previous 4.54% in 2019. In 2018, 2019, and 2022, this sector experienced fluctuations in growth rates of 0.09% - 0.25%.

The Transportation and Warehousing sector, with the third largest contribution to the economy in South Barito Regency has a fluctuating growth rate from 2018 to 2022. In 2018 it had a growth rate of 8.65% which then decreased from 2019 to 2021, but rose again to 8.27% in 2022.







Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)
Provinsi Kalimantan Tengah



BAB III CHAPTER III

ARAH KEBIJAKAN PENANAMAN MODAL INVESTMENT POLICY DIRECTION



3.1 Arah Penanaman Modal Nasional

Untuk memperkuat perekonomian nasional yang berorientasi dan berdaya saing global, pemerintah telah menetapkan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2010–2025. Dalam kaitan itu, penanaman modal diarahkan untuk mendukung terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan berkualitas dengan mewujudkan iklim penanaman modal yang menarik, mendorong penanaman modal bagi peningkatan daya saing perekonomian nasional, serta meningkatkan kapasitas infrastruktur fisik dan pendukung yang memadai. Untuk mencapai tujuan tersebut, telah ditetapkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dan ditindaklanjuti pemerintah dengan menetapkan Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM) melalui Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2012 tentang Penanaman Modal.

Secara umum, RUPM terdiri dari Arah Kebijakan Penanaman Modal dan Peta Panduan (*Roadmap*) Implementasi Rencana Umum Penanaman Modal. Arah

3.1 Direction of National Investment

The Government has enacted Law No. 17/2007 on the National Long-Term Development Plan (RPJPN) 2010-2025 to strengthen a globally oriented and competitive national economy. In this regard, Investment is directed to support the realization of high economic growth in a sustainable and quality manner by creating an attractive investment climate, encouraging Investment to increase the competitiveness of the national economy, and increasing the capacity of adequate physical and supporting infrastructure. Law No. 25/2007 on Investment has been enacted to achieve these objectives, and the Government has followed up by establishing the General Plan for Investment (RUPM) through Presidential Regulation No. 16/2012 on Investment.

The RUPM generally consists of Investment Policy Directions and a Roadmap for implementing the Investment General Plan. The investment policy



kebijakan penanaman modal yang meliputi 7 (tujuh) elemen utama merupakan langkah strategis yang akan ditempuh oleh Pemerintah dalam rangka mencapai visi penanaman modal nasional yakni “Penanaman Modal yang Berkelanjutan dalam rangka Terwujudnya Indonesia yang Mandiri, Maju dan Sejahtera”.

Untuk mencapai visi tersebut ditetapkan 3 (tiga) misi, yaitu:

- (1) Membangun iklim penanaman modal yang berdaya saing;
- (2) Mendorong diversifikasi dan peningkatan kegiatan ekonomi yang bernilai tambah; dan
- (3) Mendorong pemerataan kegiatan perekonomian nasional.

Dalam rangka pencapaian visi dan misi tersebut Peta Panduan (*Roadmap*) Implementasi Rencana Umum Penanaman Modal sebagai peta jalan yang berisikan rencana aksi terbagi dalam 4 (empat) fase, yakni:

- (1) Fase I Pengembangan penanaman modal yang relatif mudah dan cepat menghasilkan (*Quick wins and Low Hanging Fruits*),
- (2) Fase II-Percepatan pembangunan infrastruktur dan energi,
- (3) Fase III-Pengembangan industri berskala besar, dan
- (4) Fase IV Pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*).

Adapun fungsi RUPM adalah untuk mensinergikan dan mengoperasionalkan seluruh kepentingan sektoral terkait, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam penetapan prioritas sektor-sektor yang akan dikembangkan dan dipromosikan melalui kegiatan penanaman modal. Dituntut pula adanya konsistensi, pengembangan sektor yang lebih fokus dan berkelanjutan.

Arahan rencana umum penanaman modal dari Pemerintah Pusat tersebut terdapat dalam peraturan sebagai berikut ini:

- (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal
- (3) Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Rencana Umum Penanaman Modal
- (4) Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Umum Penanaman Modal Provinsi dan Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten/Kota

direction, which includes 7 (seven) main elements, is a strategic step to be taken by the Government to achieve the vision of national Investment, namely "Sustainable Investment in the Realization of an Independent, Advanced, and Prosperous Indonesia."

To achieve this vision, 3 (three) missions are set, namely:

- (1) Building a competitive investment climate;*
- (2) Encourage diversification and increase of economic activities with added value; and*
- (3) Encourage equitable distribution of national economic activities.*

To achieve the vision and mission, the Roadmap for the Implementation of the General Plan for Investment as a roadmap containing action plans is divided into 4 (four) phases, namely:

- (1) Phase I-Development of relatively easy and fast-generating investments (Quick wins and Low Hanging Fruits),*
- (2) Phase II - Acceleration of infrastructure and energy development,*
- (3) Phase III-Large-scale industrial development, and*
- (4) Phase IV Development of knowledge-based economy.*

The function of the RUPM is to synergize and operationalize all relevant sectoral interests so that there is no overlap in the prioritization of sectors to be developed and promoted through investment activities. It also requires consistency, more focused, and sustainable sector development.

The general investment plan directives from the Central Government are contained in the following regulations:

- (1) Law No. 23/2014 on Regional Government*
- (2) Law No. 25 of 2007 on Investment*
- (3) Presidential Regulation No. 16/2012 on General Investment Plan*
- (4) Regulation of the Head of the Investment Coordinating Board Number 9 of 2012 Concerning Guidelines for the Preparation of Provincial General Investment Plans and Regency/City General Investment Plans*

3.2 Arah Penanaman Modal Kalimantan Tengah

3.2 Direction of Investment in Central Kalimantan Province



Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat Kalimantan Tengah, maka harus diupayakan pembangunan ekonomi daerah, yang merupakan hal penting yakni bagian internal dari pembangunan nasional. Oleh sebab itu, pembangunan daerah akan diupayakan oleh pemerintah agar menuju perubahan yang lebih baik secara terus menerus, peningkatan kualitas manusia dan masyarakat, yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan pemanfaatan ilmu teknologi dan pengetahuan yang maju, serta perhitungan berbagai peluang dan tantangan yang berskala regional, nasional maupun global.

Untuk wilayah provinsi Kalimantan Tengah, RUPM Provinsi Kalimantan Tengah didasarkan atas karakteristik dan potensi yang dimiliki Provinsi Kalimantan Tengah, dengan tetap mengacu pada arah kebijakan penanaman modal yang ditetapkan oleh Pemerintah. Untuk itu, Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah melalui **Peraturan Gubernur Kalimantan Tengan No. 65 Tahun 2015** memutuskan Rencana Umum Penanaman Modal Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2016 - 2025. RUPM ini menjadi bahan acuan perencanaan Pemerintah Daerah yang bersifat jangka panjang sampai dengan tahun 2025, guna peningkatan penanaman modal yang berkelanjutan.

In order to improve the welfare of the people of Central Kalimantan, regional economic Development must be pursued, which is an important internal part of National Development. Therefore, regional Development will be followed by the Government towards continuous change for the better, improving the quality of people and society by their potential by utilizing advanced technology and knowledge and calculating various opportunities and challenges on a regional, national, and global scale.

*For the province of Central Kalimantan, the RUPM of Central Kalimantan Province is based on the characteristics and potential of Central Kalimantan Province while still referring to the direction of investment policy set by the Government. For this reason, the Central Kalimantan Provincial Government, through **Governor Regulation No. 65/2015**, decided on the General Plan for Investment in Central Kalimantan Province 2016-2025. This RUPM is a reference material for the long-term planning of the Regional Government until 2025 to increase sustainable Investment.*



A. Asas dan Tujuan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, maka Pemerintah Daerah berkomitmen untuk mengembangkan arah kebijakan penanaman modal di Provinsi Kalimantan Tengah berdasar asas kepastian hukum, keterbukaan, akuntabilitas, perlakuan yang sama dan tidak membedakan asal negara, kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

Asas tersebut menjadi prinsip dan nilai-nilai dasar dalam mewujudkan tujuan penanaman modal, yaitu:

- kepastian hukum;
- keterbukaan;
- akuntabilitas;
- perlakuan yang sama dan tidak membedakan asal negara;
- kebersamaan;
- efisiensi berkeadilan;
- berkelanjutan;
- berwawasan lingkungan;
- kemandirian; dan
- keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

Sedangkan tujuan penyelenggaraan penanaman modal, antara lain adalah untuk:

- meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah;
- menciptakan lapangan kerja;
- meningkatkan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan;
- meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha baik secara nasional maupun daerah;
- meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional dan maupun teknologi tepat guna di daerah;
- mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan;
- mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari para investor dalam negeri maupun investor dari luar negeri; dan
- meningkatkan kesejahteraan masyarakat nasional maupun daerah

A. Principles and Objectives

Based on Law No. 25/2007 on Investment, the Local Government is committed to developing the direction of investment policy in Central Kalimantan Province based on the principles of legal certainty, openness, accountability, equal treatment, and no distinction of national origin, togetherness, equitable efficiency, sustainability, environmental awareness, independence, and balance of progress and national economic unity.

The principle becomes the basic principles and values in realizing the investment objectives, namely:

- legal certainty;*
- openness*
- accountability*
- equal treatment and no distinction of national origin;*
- togetherness*
- equitable efficiency*
- sustainability;*
- environmentally sound*
- independence; and*
- balance of progress and national economic unity.*

Meanwhile, the objectives of investment implementation, among others, are to:

- increase regional economic growth;*
- create employment opportunities*
- sustainably increase economic Development;*
- increase the competitiveness of the business world both nationally and regionally;*
- increase the capacity and capability of national technology and appropriate technology in the regions;*
- encouraging the Development of the people's economy;*
- processing the potential economy into real economic power by using funds from both domestic investors and investors from abroad; and*
- improving the welfare of the national and regional communities*

B. Visi dan Misi

Visi Penanaman Modal Provinsi Kalimantan Tengah untuk periode 2016-2025 adalah:

"Terwujudnya Kalimantan Tengah sebagai daerah Penanaman modal yang menarik, bertumbuh dan berkelanjutan dengan disertai komitmen yang kuat menuju masyarakat yang maju, mandiri dan adil"

"The realization of Central Kalimantan as an attractive, growing, and sustainable Investment area with a strong commitment towards an advanced, independent and just society."

B. Vision and Mission

The Investment Vision of Central Kalimantan Province for the period 2016-2025 is:

Untuk mencapai Visi Penanaman Modal tersebut maka ditetapkan 6 (enam) **Misi** sebagai berikut :

1. Kegiatan Penanaman Modal yang lebih adil, merata dan berwawasan lingkungan.
2. Iklim Investasi yang lebih kondusif dan stabil, adanya rasa keamanan bagi para pelaku ekonomi dalam kegiatan penanaman modal yang berlangsung.
3. Memberdayakan masyarakat dunia usaha termasuk UMKMK dan seluruh kegiatan ekonomi.
4. Otonomi daerah di Bidang Penanaman Modal sesuai Potensi dan kemampuan daerah, dengan diversifikasi kegiatan ekonomi untuk memaksimalkan keuntungan dalam setiap sektor ekonomi.
5. Kerjasama Internasional melalui promosi penanaman modal yang mengutamakan kepentingan nasional.
6. Aparatur Badan Penanaman Modal Daerah dan Perizinan (BPMDP) Kalimantan Tengah yang profesional, transparan, responsif, dan memiliki integritas yang tinggi

To achieve the Investment Vision, 6 (six) Missions are set as follows:

1. *Investment activities that are more fair, equitable, and environmentally sound.*
2. *A more conducive and stable investment climate, a sense of security for economic actors in ongoing investment activities.*
3. *Empowering the business community, including UMKMK and all economic activities.*
4. *Regional autonomy in the Investment Sector by the potential and capabilities of the region, with diversification of economic activities to maximize profits in each financial sector.*
5. *International cooperation through investment promotion that prioritizes national interests.*
6. *Apparatus of the Central Kalimantan Regional Investment and Licensing Agency (BPMDP) that is professional, transparent, responsive, and has high integrity.*

C. Arah Kebijakan Penanaman Modal

Rencana Umum Penanaman Modal/RUPM Provinsi Kalimantan Tengah mengacu kepada 7 (tujuh) arah kebijakan Penanaman Modal Nasional

C. Investment Policy Direction

The General Plan of Investment /RUPM of Central Kalimantan Province refers to the 7 (seven) directions of the National Investment policy of





RUPM Nasional yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2012 tentang Rencana Umum Penanaman Modal, adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan Iklim Penanaman Modal;
2. Persebaran Penanaman Modal;
3. Fokus Pengembangan Pangan, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Pariwisata dan Energi;
4. Penanaman Modal yang Berwawasan Lingkungan (*Green Investment*);
5. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK);
6. Pemberian Fasilitas, Kemudahan dan Insentif Penanaman Modal; dan
7. Promosi Penanaman Modal

Sesuai dengan Arah Kebijakan Penanaman Modal tersebut, maka dalam rangka penyebaran penanaman modal Provinsi Kalimantan Tengah membagi daerah menjadi 6 regional yaitu :

the National RUPM stipulated in Presidential Regulation Number 16 of 2012 concerning the General Plan of Investment, as follows:

1. *Improvement of Investment Climate;*
2. *Distribution of Investment;*
3. *Focused Development of Food, Plantations, Fisheries, Livestock, Tourism and Energy;*
4. *Environmentally Sound Investment (Green Investment)*
5. *Empowerment of Micro, Small, Medium and Cooperative Enterprises (UMKMK);*
6. *Provision of Facilities, Easiness, and Incentives for Investment; and*
7. *Investment Promotion*

By the Investment Policy Direction, to spread the Investment, Central Kalimantan Province divides the region into six regions, namely:

No.	Regional	Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Pusat <i>Central</i>	Sektor Utama <i>Main Sector</i>	Sektor Pendukung <i>Supporting Sector</i>
1.	Regional 1	Palangka Raya	PARAY	Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transport and Communication</i>	Perdagangan, Perikanan, Pariwisata <i>Trading, Fishery, Tourist</i>
2.	Regional 2	Pulang Pisau dan Kuala Kapuas <i>Pulang Pisau and Kuala Kapuas</i>	KASAU	Pertanian <i>Agriculture</i>	Perikanan, Peternakan, Perkebunan, Listrik, Gas dan Air Bersih <i>Fishery, Farm, Plantation, Electricity, Gas, and Clean Water</i>
3.	Regional 3	Muara Teweh, Buntok, Tamiang Layang dan Puruk Cahu <i>Muara Teweh, Buntok, Tamiang Layang and Puruk Cahu</i>	PURABUNIANG	Pertambangan Mineral dan Batu bara <i>Mineral and Coal Mining</i>	Industri, Pertanian, dan Pariwisata <i>Industry, Agriculture, and Tourist</i>
4.	Regional 4	Katingan dan Kuala Kurun <i>Katingan and Kuala Kurun</i>	KARUN	Perkebunan <i>Plantation</i>	Perdagangan, Peternakan, Industri, Pertambangan Mineral dan Batubara <i>Trading, Farm, Industry, Mineral and Coal Mining</i>

No.	Regional	Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Pusat <i>Central</i>	Sektor Utama <i>Main Sector</i>	Sektor Pendukung <i>Supporting Sector</i>
5.	Regional 5	Nanga Bulik dan Sukamara <i>Nanga Bulik and Sukamara</i>	NAMARA	Perkebunan <i>Plantation</i>	Pertanian, Perikanan, Peternakan, Pariwisata, Pertambangan Mineral dan Batubara <i>Agriculture, Fishery, Livestock, Tourism, Mineral and Coal Mining</i>
6.	Regional 6	Pangkalan Bun, Sampit, dan Kuala Pembuang <i>Pangkalan Bun, Sampit, and Kuala Pembuang</i>	PASAMANG	Perdagangan dan Industri <i>Trade and Industry</i>	Perkebunan, Pariwisata, Pengangkutan dan Komunikasi <i>Agriculture, Tourism, Transport and Communication</i>

D. Strategi Penanaman Modal

Strategi penanaman modal yang dilakukan oleh Provinsi Kalimantan Tengah focus kepada 1 sektor prioritas dan 8 sektor pendukung. Sektor Perkebunan dipilih sebagai sektor prioritas dan 8 sektor pendukungnya yang terdiri atas Pertanian Tanaman Pangan, Peternakan, Kehutanan, Perikanan dan Kelautan, Pertambangan dan Energi, Infrastruktur, Pariwisata, dan Perdagangan dan Industri (Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi).

Lokasi pengembangan penanaman modal sesuai dengan sektornya untuk 5 kabupaten kajian dipetakan pada Table 3.1, sebagai berikut:

D. Investment Strategy

The investment strategy carried out by Central Kalimantan Province focuses on one priority sector and eight supporting sectors. The Plantation sector was chosen as the priority sector, and eight supporting sectors consisting of Food Crop Agriculture, Animal Husbandry, Forestry, Fisheries and Marine, Mining and Energy, Infrastructure, Tourism, and Trade and Industry (Micro, Small, Medium and Cooperative Enterprises).

The location of investment development according to sector for the 5 study districts is mapped in Table 3.1, as follows:





Tabel 3.1 Peta Lokasi Pengembangan Penanaman Modal
Table 3.1 Map of Investment Development Location

Kabupaten Regency	Sektor Prioritas Priority Sector	Sektor Pendukung Supporting Sector						
	Perkebunan Plantation	Pangan Food	Peternakan Animal Husbandry	Kehutanan Forestry	Perikanan Fishery	Tambang Mining	Infrastruktur Infrastructure	Wisata Tourism
Kapuas	Kelapa Coconut Kopi Coffee	Padi Paddy	Kambing Goat		Perikanan Tangkap Catch Fishery Perikanan Budidaya Aquaculture Fisheries		√	
Barito Utara	Kakao Cocoa Karet Rubber	Jagung Pipilan Peeled Corn		Hasil Hutan Forest Products		Batubara Coal	√	√
Barito Selatan	Kakao Cocoa Rotan Rattan						√	√
Murung Raya	Karet Rubber			Hasil Hutan Forest Products		Batubara Coal	√	
Sukamara	Lada Pepper					Bijih Besi Iron Ore	√	

Catatan: Lokasi penanaman modal sektor perdagangan dan industri (UMKM) adalah Kota Palangkaraya, Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kotawaringin Timur, tidak termasuk di 5 kabupaten kajian sehingga kolom sektor UMKM tidak ditampilkan.

Note: The location of investment in the trade and industry sector (MSMEs) is Palangkaraya City, West Kotawaringin, and East Kotawaringin Regencies, not included in the 5 study districts, so the MSME sector column needs to be displayed.

3.3 Arah Penanaman Modal Kabupaten Barito Selatan

Untuk mendukung pelaksanaan RUPM di Indonesia guna mendorong peningkatan penanaman modal yang berkelanjutan, Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2012 tentang Rencana Umum Penanaman Modal, dalam Pasal 4 ayat (2) memberikan kewenangan kepada Pemerintah Kabupaten untuk menyusun Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten/Kota. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Barito Selatan menyusun Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten Barito Selatan dengan mengacu pada Rencana Umum Penanaman Modal

3.3 Investment Direction of South Barito Regency

To support the implementation of RUPM in Indonesia to encourage the increase of sustainable investment, the Government, through Presidential Regulation No. 16/2012 on the General Plan of Investment, in Article 4 paragraph (2), authorizes the Regency Government to prepare a Regency / City General Plan of Investment. Therefore, the Government of South Barito District has prepared the General Plan of Investment of South Barito District by referring to the National Investment General Plan, the General Plan of Investment of Central Kalimantan Province,

Nasional, Rencana Umum Penanaman Modal Provinsi Kalimantan Tengah dan prioritas pengembangan potensi Kabupaten Barito Selatan.

Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten (RUPMK) Barito Selatan ini merupakan dokumen perencanaan yang bersifat jangka panjang sampai dengan tahun 2025 yang mensinergikan dan mengoperasionalkan seluruh kepentingan sektor terkait, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam penetapan prioritas sektor-sektor yang akan dipromosikan. RUPM ini berkedudukan sebagai pedoman arah kebijakan investasi di Kabupaten Barito Selatan yang terintegrasi dengan dokumen-dokumen perencanaan lain di Kabupaten Barito Selatan, baik Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Rencana Tata Ruang Wilayah maupun dokumen-dokumen perencanaan terkait lainnya.

RUPM Kabupaten Barito Selatan ditetapkan melalui Peraturan Bupati No. 19 Tahun 2018 tentang RUPM tahun 2018 - 2025.

A. Visi Penanaman Modal Kabupaten Barito Selatan 2018 - 2025

Visi yang ditetapkan dalam Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten Barito Selatan Tahun 2022-2025 sebagai berikut:

and the potential development priorities of South Barito District.

The General Plan of Investment of South Barito Regency (RUPMK) is a long-term planning document until 2025 that synergizes and operationalizes all related sector interests so that everything is transparent in determining the priority sectors to be promoted. This RUPM serves as a guideline for the direction of investment policy in South Barito Regency, which is integrated with other planning documents in South Barito Regency, both the Regional Long-Term Development Plan, Regional Medium-Term Development Plan, Regional Spatial Plan, and other related planning documents.

The RUPM of South Barito Regency is stipulated through Regent Regulation No. 19/2018 concerning RUPM 2018-2025.

A. Investment Vision of Barito Selatan Regency 2018-2025

The vision set out in the General Plan for Investment of South Barito Regency for 2022-2025 is as follows:

“ Mewujudkan Daerah Tujuan Investasi Yang Potensial dan Berdaya Saing Tinggi Menuju Masyarakat Sejahtera”

“Realizing a Potent and Highly Competitive Investment Destination Area Towards a Prosperous Community.”

B. Misi Penanaman Modal Kabupaten Barito Selatan 2022 - 2025

Misi yang akan dijalankan untuk mewujudkan visi penanaman modal daerah Kabupaten Barito Selatan Tahun 2022-2025 yaitu meliputi:

1. Tata kelola penanaman modal yang cepat dan transparan,
2. Informasi investasi yang real dan prospektif.
3. Menciptakan iklim investasi kondusif.
4. Mewujudkan kemitraan yang seimbang antara usaha besar, menengah, kecil dan mikro.

B. Investment Mission of South Barito Regency 2022-2025

The missions that will be carried out to realize the vision of regional Investment of South Barito Regency in 2022-2025 include:

1. *Fast and transparent investment governance,*
2. *Real and prospective investment information.*
3. *reating a conducive investment climate.*
4. *Realizing a balanced partnership between large, medium, small, and micro businesses.*



5. Mewujudkan pemanfaatan potensi sumber daya lokal.
6. Mendorong tumbuhnya kewirausahaan masyarakat.
 - a. Menetapkan Kebijakan Penanaman Modal berpihak kepada masyarakat dan investor.
 - b. Menciptakan iklim investasi yang kondusif dengan memberikan kepastian hukum, kemudahan perizinan, dan kepastian berusaha;

C. Arah Kebijakan Penanaman Modal Kabupaten Barito Selatan

Mengacu kepada arah kebijakan penanaman modal di tingkat nasional dan provinsi, arah kebijakan penanaman modal Kabupaten Barito Selatan meliputi:

- (1) Perbaikan Iklim Penanaman Modal;
- (2) Persebaran Penanaman Modal;
- (3) Fokus Pengembangan Pangan, Infrastruktur, dan Energi;
- (4) Penanaman Modal yang berwawasan lingkungan (green investment);
- (5) Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK);
- (6) Pemberian Fasilitas, Kemudahan dan/atau insentif Penanaman Modal; dan
- (7) Promosi Penanaman Modal.

Selain pengembangan penanaman modal yang fokus menurut bidang atau sektor unggulan/prioritas daerah, Pemerintah Kabupaten Barito Selatan perlu merumuskan strategi dan kebijakan dalam upaya mendorong pemerataan pembangunan ekonomi di Kecamatan (aspek spasial), melalui penyebaran kegiatan usaha penanaman modal berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) daerah masing-masing. Arah kebijakan untuk mendorong persebaran penanaman modal adalah:

5. *Realizing the utilization of local resource potential.*
6. *Encourage the growth of community entrepreneurship.*
 - a. *Establish an Investment Policy in favor of the community and investors.*
 - b. *Create a conducive investment climate by providing legal certainty, ease of licensing, and business certainty;*

C. Investment Policy Direction of Barito Selatan Regency

Referring to the investment policies at the national and provincial levels, the investment policies of South Barito Regency include:

- (1) *Improvement of the Investment Climate;*
- (2) *Distribution of Investment;*
- (3) *Focus on Food, Infrastructure, and Energy Development;*
- (4) *Environmentally sound investment (green investment);*
- (5) *Empowerment of Micro, Small, Medium, and Cooperative Enterprises (UMKMK);*
- (6) *Provision of facilities, facilities, and/or incentives for Investment; and*
- (7) *Investment Promotion.*

In addition to the Development of Investment that is focused according to the field or sector of regional excellence/priority, the Government of South Barito Regency needs to formulate strategies and policies to encourage equitable economic Development in the sub-district (spatial aspect), through the distribution of investment business activities based on the Regional Spatial Plan (RTRW) of each sub-district. Policy directions to encourage the distribution of Investment are:





1. Pengembangan pusat-pusat ekonomi baru, melalui pengembangan sektor-sektor strategis sesuai daya dukung lingkungan dan potensi unggulan daerah Kabupaten Barito Selatan.
2. Pengembangan pusat-pusat pertumbuhan strategis.
3. Pengembangan sumber energi yang bersumber dari energi baru dan terbarukan.
4. Pemberian fasilitas, kemudahan, dan/ atau insentif penanaman modal yang mendorong pertumbuhan penanaman modal di daerah
5. Percepatan pembangunan infrastruktur perkotaan dengan menembangkan pola Kerjasama Pemerintah Swasta (KPS) dan non KPS yang diintegrasikan dengan rencana penanaman modal untuk sektor tertentu yang strategis.

1. *Development of new economic centers through the Development of strategic sectors according to the carrying capacity of the environment and the superior potential of the South Barito Regency area.*
2. *Development of strategic growth centers.*
3. *Development of energy sources sourced from new and renewable energy.*
4. *Provision of investment facilities, facilities, and/or incentives that encourage the growth of Investment in the region.*
5. *Accelerate urban infrastructure development by developing Public-Private Partnership (PPP) and non-PPP patterns integrated with investment plans for specific strategic sectors.*

Pengembangan pusat-pusat ekonomi baru dilakukan dengan cara Mengadopsi Strategi Kawasan Klaster Industri Unggulan dan membentuk kawasan-kawasan, antara lain:

- Kawasan hutan produksi
- Kawasan pertanian padi dan hortikultura
- Kawasan perkebunan
- Kawasan peternakan
- Kawasan pertambangan
- Kawasan perikanan
- Kawasan pemukiman
- Kawasan minapolitan
- Kawasan pariwisata
- Kawasan industri

The Development of new economic centers is carried out by adopting the Strategy of Leading Industrial Cluster Areas and forming areas, among others:

- *Production forest areas*
- *Rice and horticulture farming areas*
- *Plantation area*
- *Livestock area*
- *Mining area*
- *Fishery area*
- *Settlement area*
- *Minapolitan area*
- *Tourism area*
- *Industrial area*



D. Strategi Penanaman Modal Kabupaten Barito Selatan

Strategi penanaman modal di Kabupaten Barito Selatan difokuskan dalam upaya pengembangan pangan, infrastruktur dan energi.

a. Pangan

Sasaran penanaman modal bidang pangan pada masing-masing komoditi dilakukan untuk mewujudkan: (i) swasembada beras berkelanjutan; (ii) swasembada dan pengekspor jagung berdaya saing kuat; (iii) mengurangi ketergantungan impor dan swasembada kedelai; (iv) swasembada gula berkelanjutan; (v) mengembangkan industri turunan kelapa sawit/karet dan komoditi pangan unggulan Indonesia melalui kluster industri dan peningkatan produktivitasnya; dan (vi) mengubah produk primer menjadi produk olahan untuk ekspor.

Arah kebijakan pengembangan penanaman modal bidang pangan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan tanaman pangan berskala tertentu (*food estate*) diarahkan pada daerah-daerah tertentu yang lahannya masih layak, dengan tetap memperhatikan perlindungan bagi petani kecil.
- 2) Pemberian fasilitas, kemudahan dan/atau insentif penanaman modal yang promotif untuk ekstensifikasi dan intensifikasi lahan usaha, peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana budidaya dan pasca panen yang layak, dan ketersediaan infrastruktur.
- 3) Pemberian pembiayaan, pemberian kejelasan status lahan, dan mendorong pengembangan kluster industri agribisnis di daerah-daerah yang memiliki potensi bahan baku produk pangan.

D. Investment Strategy of Barito Selatan Regency

The investment strategy in Barito Selatan Regency is focused on efforts to develop food, infrastructure, and energy.

a. food

The target of Investment in the food sector in each commodity is carried out to realize (i) sustainable rice self-sufficiency, (ii) self-sufficiency and strong competitive corn exporters, (iii) reduced import dependence and soybean self-sufficiency, (iv) sustainable sugar self-sufficiency; (v) developing palm/rubber derivative industries and Indonesia's leading food commodities through industrial clusters and increasing their productivity; and (vi) turning primary products into processed products for export.

The policy directions for investment development in the food sector are as follows:

- 1) *The Development of certain scale food crops (food estate) is directed to specific areas where the land is still feasible while still paying attention to the protection of small farmers.*
- 2) *Providing promotive investment facilities, facilities, and/or incentives for business land extensification and intensification, increasing the availability of proper cultivation and post-harvest facilities and infrastructure.*
- 3) *Providing financing, clarifying land status, and encouraging the Development of agribusiness industry clusters in areas with potential raw materials for food products.*



- 4) Peningkatan kegiatan penelitian, promosi, dan membangun citra positif produk pangan.
- 5) Pengembangan sektor strategis pendukung ketahanan pangan nasional, antara lain perdagangan industri pupuk dan benih.
- 6) Pengembangan kerjasama daerah dalam menyediakan bahan pangan.

b. Fokus Pengembangan Infrastruktur

Ketersediaan infrastruktur yang memadai diakui sebagai salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan perlunya optimalisasi kapasitas serta didukung oleh kualitas infrastruktur yang baik. Percepatan realisasi pembangunan infrastruktur diutamakan pada daerah sedang berkembang dan belum berkembang. Upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Barito Selatan untuk pengembangan infrastruktur yaitu:

- 1) Optimalisasi kapasitas dan kualitas infrastruktur yang saat ini sudah tersedia.
- 2) Pengembangan infrastruktur baru dan perluasan layanan infrastruktur sesuai strategi peningkatan potensi ekonomi di kabupaten Barito Selatan.
- 3) Pengintegrasian pembangunan infrastruktur nasional, Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Barito Selatan sesuai dengan peran masing-masing wilayah dan jangkauan pelayanan.
- 4) Percepatan pembangunan infrastruktur terutama pada wilayah sedang berkembang dan belum berkembang.

- 4) *Increasing research activities, promotion, and building a positive image of food products.*
- 5) *Development of strategic sectors supporting national food security, including fertilizer and seed industry trade.*
- 6) *Development of regional cooperation in providing food.*

b. Infrastructure Development Focus

The availability of adequate infrastructure is recognized as one of the factors driving regional economic growth and the need for capacity optimization and supported by good quality infrastructure. Acceleration of infrastructure development realization is prioritized in developing and undeveloped areas. The efforts made by the South Barito Regency government for infrastructure development are:

- 1) *Optimize the capacity and quality of infrastructure that is currently available.*
- 2) *Development of new infrastructure and expansion of infrastructure services in accordance with the strategy to increase economic potential in South Barito district.*
- 3) *Integration of national infrastructure development, Central Kalimantan Province and South Barito District in accordance with the role of each region and service coverage.*
- 4) *Accelerating infrastructure development, especially in developing and undeveloped areas.*





- 5) Percepatan pemenuhan kebutuhan infrastruktur melalui mekanisme skema Kerjasama Pemerintah-Swasta (KPS) atau non-KPS.
- 6) Pengembangan sektor strategis pendukung pembangunan infrastruktur, antara lain perdagangan barang-barang pendukung pengembangan konstruksi.

c. Fokus Pengembangan Energi

Arah kebijakan pemerintah Kabupaten Barito Selatan untuk pengembangan penanaman modal di bidang energi yaitu:

- 1) Optimalisasi potensi dan sumber energi baru dan terbarukan serta mendorong penanaman modal infrastruktur energi untuk memenuhi kebutuhan energi Kabupaten Barito Selatan.
- 2) Peningkatan pangsa sumberdaya energi baru dan terbarukan untuk mendukung efisiensi, konservasi, dan pelestarian lingkungan hidup
- 3). Pengurangan energi fosil untuk alat transportasi, listrik, dan industri dengan substitusi dengan menggunakan energi baru dan terbarukan (renewable energy atau rekayasa transportasi).
- 4). Pemberian fasilitas, kemudahan dan/ atau insentif penanaman modal serta dukungan akses pembiayaan domestik dan infrastruktur energi, khususnya bagi sumber energi baru dan terbarukan.
- 5). Pengembangan sektor strategis pendukung sektor energi, antara lain: perdagangan produk industri transportasi, mesin dan pipa.

- 5) *Accelerating the fulfillment of infrastructure needs through the mechanism of Public-Private Partnership (PPP) or non-PPS schemes.*
- 6) *Development of strategic sectors supporting infrastructure development, such as trade in goods supporting construction development.*

c. Energy Development Focus

The policy direction of the South Barito Regency government for the development of investment in the energy sector is:

- 1) *Optimizing the potential and sources of new and renewable energy and encouraging investment in energy infrastructure to meet the energy needs of North Barito Regency.*
- 2) *Increasing the share of new and renewable energy resources to support efficiency, conservation, and environmental preservation.*
- 3). *Reduction of fossil energy for transportation, electricity, and industry by substituting new and renewable energy (renewable energy or transportation engineering).*
- 4). *Providing investment facilities, facilities, and/or incentives and support for access to domestic financing and energy infrastructure, especially for new and renewable energy sources.*
- 5). *Development of strategic sectors supporting the energy sector, including trade in transportation industry products, machinery, and pipes.*







Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)
Provinsi Kalimantan Tengah



BAB IV CHAPTER IV

PELUANG USAHA
BUSINESS OPPORTUNITIES



Peluang investasi yang ditampilkan diupayakan memenuhi 8 (delapan) indikator dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Tahun 2017, yaitu:

1. Sesuai dengan Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM)
2. Sesuai dengan Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN)
3. Sesuai dengan Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD)
4. Sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) nasional khususnya bidang pangan, energi dan infrastruktur
5. Sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) Daerah khususnya bidang pangan, energi dan infrastruktur
6. Lokasi investasi sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah
7. Berpotensi untuk menutup biaya (*cost recovery*) dan
8. Memiliki studi pendahuluan (*preliminary study*).

Potensi Kabupaten Barito Selatan sangatlah beragam dan dari berbagai sektor. Sejak tahun 2018 terlihat 3 sektor yang paling berpengaruh yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalan; Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; dan Sektor

Opportunity investment showed _ attempted to fulfill 8 (eight) indicators from the Coordinating Body Capital Investment (BKPM) in 2017, namely :

1. *Appropriate with General Capital Investment Plan (RUPM)*
2. *Appropriate with Plan Period National Intermediate (RPJMN)*
3. *Appropriate with Plan Period Regional Intermediate (RPJMD)*
4. *Appropriate with Plan National strategic plan (Renstra), precisely food field, energy, and infrastructure*
5. *Appropriate with Regions Strategic Plan (Renstra) in particular field food field, energy, and infrastructure*
6. *Investment location by Regional Spatial Plan*
7. *Potential For close costs (cost recovery) and*
8. *Own preliminary study.*

Potency South Barito Regency is very diverse and from various sectors. 2018 saw the three most influential sectors: the Mining and Quarrying Sector, Agriculture, Forestry, and Fisheries Sectors, and the Transportation and Warehousing Sector. In 2022, the



Transportasi dan Pergudangan. Pada tahun 2022, persentase penopang perekonomian tertinggi dipegang oleh sektor Pertambangan dan Penggalian dengan persentase sebesar 26,12%, diikuti oleh Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 16,05% dan Sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 10,25%.

Dalam hal penyebaran penanaman modal yang sesuai arah kebijakan penanaman modal provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Barito Selatan berada di regional 3 (PURABUNIANG) dengan sektor pertambangan mineral dan batubara sebagai sektor utama dengan didukung oleh sektor pertanian, industri, dan pariwisata. Adapun fokus penanaman modal sesuai RUPM Kabupaten Barito Selatan adalah upaya pengembangan pangan, infrastruktur dan energi. Pada sasaran penanaman modal bidang pangan dilakukan untuk mewujudkan: (i) swasembada beras berkelanjutan; (ii) swasembada dan pengekspor jagung berdaya saing kuat; (iii) mengurangi ketergantungan impor dan swasembada kedelai; (iv) swasembada gula berkelanjutan; (v) mengembangkan industri turunan kelapa sawit/karet dan komoditi pangan unggulan Indonesia melalui klaster industri dan peningkatan produktifitasnya; dan (vi) mengubah produk primer menjadi produk olahan untuk ekspor.

1. PERTANIAN JAGUNG

Jagung merupakan salah satu komoditas unggulan bagi Indonesia karena memiliki peranan yang sangat penting, baik itu untuk kebutuhan pangan, pakan, maupun industri lainnya. Di Indonesia, sekitar 51% komoditas yang digunakan untuk pakan ternak adalah jagung. Hal ini disebabkan kandungan energi, protein dan gizi pada jagung sangat sesuai untuk kebutuhan ternak. Kebutuhan jagung untuk industri pakan ternak terus meningkat dengan cukup signifikan sesuai dengan perkembangan industri peternakan.

percentage support economy highest held by the sector of Mining and Quarrying, with a percentage amounting to 26.12%, followed by the Agriculture, Forestry, and Fisheries Sectors, amounting to 16.05%, and the Transportation and Warehousing Sector of 10.25%.

In terms of distributing capital investment by the direction of Central Kalimantan provincial investment policy, South Barito Regency is in Region 3 (P U RABUNIANG), with the mineral and coal mining sectors as the main sectors supported by the agricultural, industrial, and tourism sectors. According to the South Barito Regency RUPM, capital investment focuses on efforts to develop food, infrastructure, and energy. The target of investment in the food sector is to realize (i) sustainable rice self-sufficiency; (ii) self-sufficiency and strong competitive corn exporters, (iii) reducing import dependence and self-sufficiency in soybeans, (iv) sustainable sugar self-sufficiency, (v) developing palm oil/rubber derivative industries and Indonesia's leading food commodities through industrial clusters and increasing their productivity; and (vi) converting primary products into processed products for export.

1. CORN FARMING

Corn is one of the leading commodities for Indonesia because it has a critical role in food, feed, and other industrial needs. Around 51% of the commodity used for animal feed in Indonesia is corn. Corn's energy, protein, and nutritional content suit livestock needs. The need for corn for the animal feed industry continues to increase significantly in line with developments in the livestock industry.



Kabupaten Barito Selatan memiliki peluang untuk mengembangkan pertanian jagung, selain karena memiliki lahan yang luas juga menjadi sasaran dalam strategi penanaman modal Kabupaten Barito Selatan di bidang pangan. Dari informasi yang terdapat di buku "Potensi Unggulan daerah kabupaten Barito Selatan Tahun 2022" disebutkan bahwa luas panen tanaman jagung tahun 2021 adalah 689 hektar dengan produksi 4.685,8 ton sehingga masih sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Deskripsi Proyek

Proyek pertanian jagung dalam skala food estate seluas 300 hektar dengan komposisi penanganan manual 30% dan 70% semi mekanik. Untuk kegiatan pascapanen akan dilakukan secara terpusat di satu lokasi pabrik.

Aspek Legal dan Administrasi

Kegiatan usaha budidaya tanaman skala luas (>25 Ha) yang dilakukan dengan konsep pertanian sebagai sistem industrial yang berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), modal, serta organisasi dan manajemen modern biasa disebut dengan food estate. Program food estate merupakan suatu program pemerintah dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan nasional yang dalam pelaksanaannya memiliki dasar hukum yaitu PP No. 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman.

Peraturan Presiden RI No. 109 Tahun 2020 Tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Presiden No. 3 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pelaksanaan

South Barito Regency has the opportunity To develop agricultural corn. There is also a large area of land target in the investment strategy of South Barito Regency in food. The information in the book " Potential Superior Area South Barito District in 2022" mentioned that the vast harvest plant corn in 2021 is 689 hectares with a production of 4,685.8 tonnes, which still has excellent potential For development.

Description Project

Project agriculture corn in food estate scale covering an area of 300 hectares with 30% manual handling and 70% semi-mechanical. Post-harvest activities will carried out centrally at one factory location.

Legal and Administrative Aspects

Activity business cultivation plant scale area (> 25 Ha) carried out with the concept of agriculture as an industrial system based on Science and Technology (IPTEK), capital, and modern organization and management regularly called with food estate. The food estate program is a government program in the context of realizing national food security, which in its implementation has a legal basis, namely PP No. 18 of 2010 concerning Plant Cultivation Businesses.

Regulation President of the Republic of Indonesia No. 109 of 2020 Concerning Change Third on Regulation President No. 3 of 2016 Concerning Acceleration





Proyek Strategis Nasional, memasukkan program peningkatan penyediaan pangan nasional (*food estate*) dalam kategori proyek strategis nasional.

Selain itu, persediaan pangan sebagai sumber gizi bagi kehidupan masyarakat erat kaitannya dengan stabilitas ketahanan pangan nasional, serta selalu menjadi perhatian pemerintah sesuai Undang-undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 68 tentang Ketahanan Pangan.

Lahan pertanian jagung yang hendak digunakan merupakan milik masyarakat adat/ulayat yang dapat disewa dengan nilai yang disepakati bersama. Lahan ini termasuk dalam kawasan peruntukan pertanian lahan kering sesuai dengan tata ruang wilayah.

Aspek Teknis

- a. Lingkup Proyek Investasi
Lingkup proyek investasi adalah pertanian jagung dalam skala food estate dengan komposisi penanganan manual 30% dan 70% dengan penanganan semi mekanik dari total keseluruhan area lahan. Seluruh kegiatan pascapanen dilakukan secara terpusat di satu lokasi pabrik.
- b. Lokasi dan Aksesibilitas
 - **Lokasi**
 - Provinsi : Kalimantan Tengah
 - Kabupaten : Barito Selatan
 - Kecamatan : Gunung Bintang Awai, Dusun Utara
 - **Aksesibilitas**
Meski kondisi jalan di Kabupaten Barito Selatan tidak semuanya dalam kondisi baik, namun tetap terhubung. Lokasi pertanian jagung di kecamatan Gunung Bintang Awai atau Dusun Utara dapat dijangkau melalui jalan Trans Kalimantan.
- c. Infrastruktur pendukung
Peluang investasi jagung ini didukung oleh kondisi infrastruktur jalan Trans Kalimantan yang relative baik dan dapat dilalui oleh kendaraan roda 4.

Implementation Project National Strategic, includes improvement programs provision food national (food estate) in category project strategic national.

Additionally, stocking food as a source of nutrition for the public is tightly connected with stability and resilience. Food always pays attention to the Government by Constitution Number 7 of 1996 concerning Food and Regulations Government Number 68 about Food Security.

Agricultural land wants corn _ used is owned by public customary/customary Law that can be rented with agreed value _ together. This land, including in area allotment agriculture land, is dry under regional spatial planning.

Technical Aspects

- a. *Scope Investment Project*
Scope project investment is agriculture corn on a food estate scale with a manual handling composition of 30% and 70% with semi-mechanical handling of the total land area. All post-harvest activities are carried out centrally at one factory location.
- b. *Location and Accessibility*
 - **Location**
 - Province : Central Kalimantan
 - District : South Barito
 - Sub-district : Gunung Bintang Awai, Utara Hamlet
 - **Accessibility**
Although there are no roads in South Barito Regency, everything is in good condition; OK, however, still connected. Corn farm locations in Gunung Bintang Awai or Dusun Utara can be reachable through Trans Kalimantan road.
- c. *Supporting infrastructure*
Opportunity investment corn This is supported by conditions infrastructure. The Trans Kalimantan road is relatively reasonable and accessible by vehicles with four wheels.



Gambar 4.1 Kondisi jalan di Tabak Kanilan - Gunung Bintang Awai
Figure 4.1 Condition road in Tabak Kanilan - Gunung Bintang Awai

d. Ketersediaan tenaga kerja

Jumlah penduduk angkatan kerja di Kabupaten Barito Selatan untuk tahun 2022 tercatat 69.917 orang dengan jumlah pengangguran terbuka sebanyak 2.468 orang, selebihnya 67.449 orang tercatat sudah bekerja. Dengan demikian, ketersediaan tenaga kerja dapat dipenuhi dari pengangguran terbuka tersebut, dengan upah minimum kabupaten/UMK di Kabupaten Barito Selatan untuk tahun 2023 adalah Rp. 3.528.912,-

Adanya investasi di bidang pertanian jagung ini akan membuka kesempatan kerja di Kabupaten Barito Selatan.

e. Ketersediaan Lahan

Lahan yang tersedia adalah milik masyarakat. Biaya sewa tanah diasumsikan adalah sebesar Rp. 1.500.000 per hektare per tahun, dengan jangka waktu sewa tanah paling lama selama 20 tahun dan dapat diperpanjang.

Aspek Pasar

Informasi dari BPS dan Kementerian Pertanian, produksi jagung nasional tahun 2021 mencapai 23,7 juta ton, dari luasan panen 4,15 juta hektar. Produksi ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 22,5 juta ton, dari luas panen 4,11 juta hektar. Nilai produktivitas rata-rata untuk tahun 2021 secara nasional adalah 57,4 kuintal per hektar. Adapun nilai produktivitas jagung untuk provinsi Kalimantan Tengah adalah 51,45 kuintal per hektar (sumber: BPS, Analisis Produktivitas Jagung dan Kedelai di Indonesia 2021).

d. Availability power Work

The resident workforce in South Barito Regency for 2022 will be 69,917 people. Unemployment is as many as 2,468 people, and the remaining 67,449 people were already working. With This, availability of power Work can be fulfilled from unemployment open, with district minimum wage / UMK in South Barito Regency for 2023 is Rp. 3,528,912,-

There is investment in the field of agriculture corn will open chance works in South Barito Regency.

e. Land Availability

Available land is owned by society. The cost of rent land is assumed to amount to Rp. 1,500,000 per hectare per year, with period time rent land for a maximum of 20 years and can extended.

Market Aspects

According to information from BPS and the Ministry of Agriculture, production of corn in 2021 will reach 23.7 million tons from an area harvest of 4.15 million hectares. Production This experience increased from a year previously, amounting to 22.5 million tons of a broad harvest of 4.11 million hectares. The average productivity value for 2021 is 57.4 quintals per hectare. As for value productivity, corn For Central Kalimantan province is 51.45 quintals per hectare (source: BPS, Analysis Productivity Corn and Soybeans in Indonesia 2021).



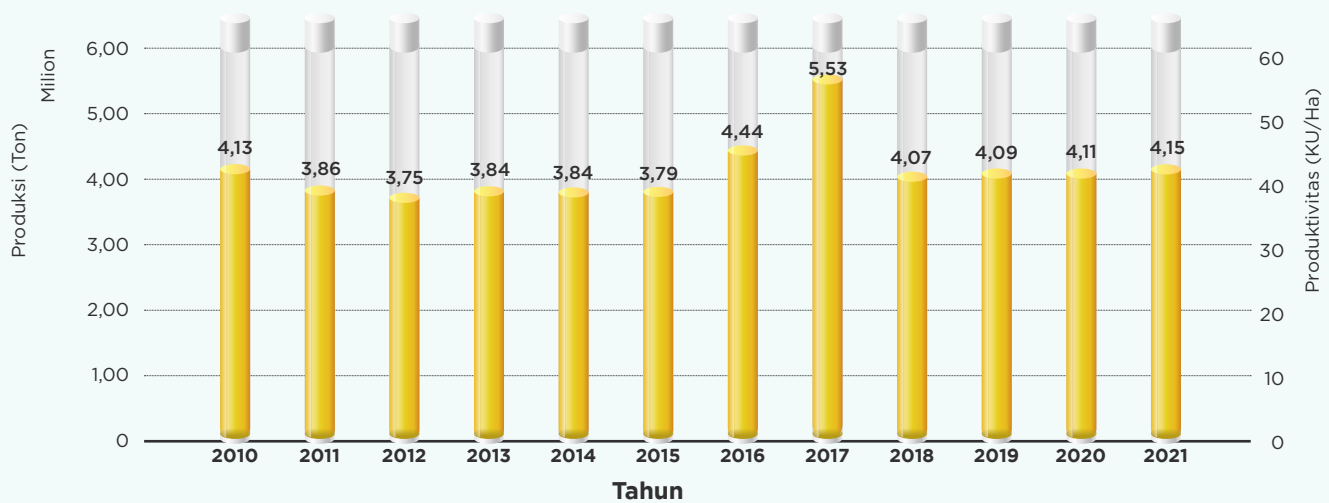
Produk dan Produktivitas Jagung Nasional 2010-2021



Sumber: BPS, Kementerian Pertanian, dan sumber lainnya | Source: BPS, Ministry of Agriculture, and references other

Gambar 4.2 Produksi dan Produktivitas Jagung Nasional Tahun 2010 - 2021 | Figure 4.2 Production and Productivity National Corn 2010 - 2021

Luas Panen Jagung Nasional 2010-2021



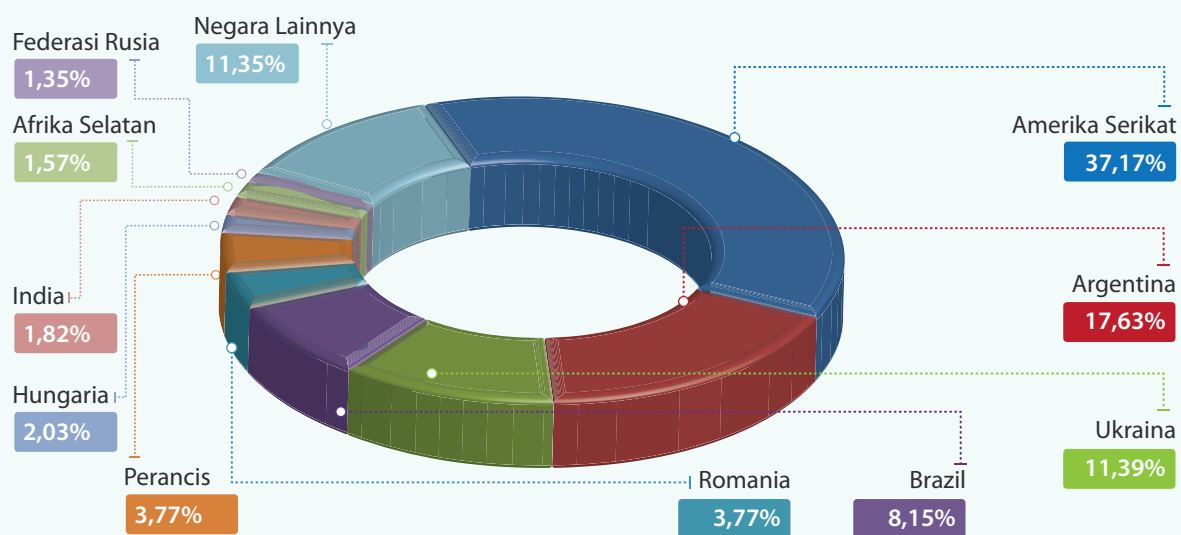
Gambar 4.3 Luas Panen Tanaman Jagung Nasional 2010 - 2021
Figure 4.3 Harvest Area Plant National Corn 2010 - 2021

Menurut data yang dipublikasikan oleh Trademap, jagung yang diperdagangkan di pasar internasional adalah dalam wujud segar maupun olahan. Tidak jauh berbeda dengan Indonesia, jagung yang diperdagangkan di pasar global baik ekspor maupun impor juga didominasi oleh wujud segar yaitu jagung pipilan kering, mencapai lebih dari 95% pada periode tahun 2017 - 2021.

According to Trademap data, corn traded on the international market is fresh and processed. Unlike Indonesia, the corn sold on the global market, export, and import, is also dominated by the new form, namely dry-shelled corn, reaching more than 95% in 2017 - 2021.

Amerika Serikat mendominasi pasar global jagung pipilan kering, yakni 37,17% dari total ekspor jagung pipilan kering dunia yaitu USD 19,11 milyar di tahun 2021. Disusul kemudian oleh Argentina sebesar USD 9,06 milyar (17,63%), Ukraina sebesar USD 5,85 milyar (11,39%) dan Brazil sebesar USD 4,19 milyar (8,15%). Negara-negara pengekspor jagung terbesar di dunia lainnya adalah, Perancis, Rumania, Hungaria, India, Afrika Selatan dan Federasi Rusia.

The United States dominates the global dry-shelled corn market, 37.17% of the world's total dry-shelled corn exports, namely USD 19.11 billion in 2021. Argentina follows them with USD 9.06 billion (17.63%), Ukraine with USD 5.85 billion (11.39%), and Brazil with USD 4.19 billion (8.15%). The other largest corn-exporting countries worldwide are France, Romania, Hungary, India, South Africa, and the Russian Federation.



Gambar 4.4 Negara Eksportir Terbesar Dunia untuk Jagung Pipilan Kering, Tahun 2021
Figure 4.4 The World's Largest Exporting Country for Dried Corn, 2021

Indonesia dengan produksi mencapai 23 juta ton tidak termasuk dalam negara pengekspor jagung terbesar tersebut. Hal ini menunjukkan besarnya pasar jagung dunia dan masih sangat besarnya peluang Indonesia untuk dapat berkontribusi dalam pasar jagung dunia.

Indonesia's production reaches 23 million tons, not including the biggest exporting country, corn. This thing shows the world corn market was and is still very large. Indonesia's opportunities can contribute to the world corn market.

Aspek Keuangan dan Bisnis

Financial and Business Aspects

- a. Biaya Investasi
Kebutuhan biaya investasi dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

- a. *Investment Costs*
Need cost investment can be seen in the Table as follows:



Tabel 4.1 Biaya Investasi
Table 4.1 Investment Costs

dalam Ribu Rp.

No.	Deskripsi	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1	Sewa lahan 10 tahun & Persiapan	300	Ha	16.500	4.950.000
2	Bangunan & Gudang				8.768.177
	Gudang Peralatan	3.600	m ²	2.375	8.550.000
	Gudang Jagung Pipil	32	m ²	2.375	76.000
	Pabrik Pengolahan	40	m ²	1.188	47.045
	Penjemuran	27	Ha	3.563	95.132
3	Mesin				726.465
	Pengupas dan Pemipil Jagung	3	unit	14.715	44.145
	Pengering Jagung	2	unit	136.584	273.168
	Kultivator Roda 4	2	unit	272.768	409.152
4	Peralatan:				613.254
	Drum	600	unit	297	178.200
	Sprayer	600	unit	238	142.800
	Gembor dan ember	900	unit	59	53.100
	Gerobak/Angkong	300	unit	534	160.200
	Terpal (6m x 8m)	6	unit	59	354
	Tugal	300	unit	24	7.200
	Cangkudlan Peralatan Lain	300	unit	238	71.400
5	Kendaraan Pick up	4	unit	106.892	448.946
	Total				15.506.842
	Contingency, 10%				1.550.684
	Total Investasi				17.057.527

b. Analisis Kelayakan Investasi

Analisis kelayakan keuangan ini dihitung berdasarkan asumsi sebagai berikut:

- Luas lahan : 300 Ha
- Inflasi : 3,5% per tahun
- Discount factor : 12%
- Produktivitas : 5,145 ton per hektar
- Frekuensi panen : 3 kali per tahun
- Harga jual : Rp. 4.200 per kg
- Kapasitas Produksi
 - tahun-1 : 80%
 - tahun-2 : 90%
 - tahun-3 - 10 : 100%

Revenue diperoleh dari menjual hasil panen sebesar 1.544 ton tiap panen, atau 4.630 ton per tahun pada harga beli acuan pemerintah Rp. 4.200 per kg. Variabel cost terdiri atas biaya tenaga kerja langsung, sarana produksi dan bahan bakar. Adapun fixed cost terdiri atas biaya asuransi, overhead, perawatan, dan pembayaran pajak bumi dan bangunan (PBB). Rincian atas biaya variabel dan biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini:

b. Investment Feasibility Analysis

Analysis appropriateness finance This is calculated based on the assumption as follows:

- Land area : 300 Ha
- Inflation : 3.5% per year
- Discount factor : 12%
- Productivity : 5.145 tons per hectare
- Harvest frequency : 3 times per year
- Selling price : Rp. 4,200 per kg
- Production Capacity
 - year-1 : 80%
 - year-2 : 90%
 - year-3-10 : 100%

Revenue earned from sales results harvest as big as 1,544 tonnes each harvest, or 4,630 tons per year at prices buy reference government Rp. 4,200 per kg. The cost variable consists of cost direct work power, which means production and materials burn. The fixed costs include on-cost insurance, overhead, maintenance, and payments tax earth and buildings (UN). Details on cost variables and costs can still seen in Table 4.2 below:

Tabel 4.2 Rincian Biaya
Table 4.2 Cost Breakdown

dalam Ribu Rp.

Uraian	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Variable cost										
1. Tenaga Kerja Langsung	4.875.048	5.297.959	5.757.557	6.257.025	6.799.822	7.389.706	8.030.763	8.727.432	9.484.537	10.307.320
2. Sarana Produksi Pertanian	6.249.000	6.561.450	6.889.523	7.233.999	7.595.699	7.975.483	8.374.258	8.792.971	9.232.619	9.694.250
3. Bahan bakar	68.465	71.888	75.483	79.257	83.220	87.381	91.750	96.337	101.154	106.212
Total Variable Cost	11.192.514	11.931.297	12.722.562	13.570.281	14.478.740	15.452.571	16.496.771	17.616.740	18.818.310	20.107.782
Fixed Cost										
1. Depresiasi	1.388.717	1.388.717	1.388.717	1.388.717	1.388.717	1.388.717	1.388.717	1.388.717	1.388.717	1.388.717
2. Asuransi	82.962	82.962	82.962	82.962	82.962	82.962	82.962	82.962	82.962	82.962
3. Perawatan	165.923	165.923	165.923	165.923	165.923	165.923	165.923	165.923	165.923	165.923
4. Overhead	82.650	82.650	82.650	82.650	82.650	82.650	82.650	82.650	82.650	82.650
5. PBB	379.284	379.284	379.284	379.284	379.284	379.284	379.284	379.284	379.284	379.284
Total Fixed Cost	2.099.535	2.099.535	2.099.535	2.099.535	2.099.535	2.099.535	2.099.535	2.099.535	2.099.535	2.099.535
Total Cost	13.292.049	14.030.832	14.822.097	15.669.816	16.578.275	17.552.106	18.596.306	19.716.275	20.917.845	22.207.318

Proyeksi arus kas dengan mendasarkan atas asumsi tersebut, ditampilkan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Projection cash flow based on the assumption of these are shown in Table 4.3 as follows:

Tabel 4.3 Proyeksi Arus Kas
Table 4.3 Projection Cash Flow

dalam Ribu Rp.

URAIAN	TAHUN KE-										
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Cashflow Operation											
Revenue		15.558.480	18.115.905	20.833.291	21.562.456	22.317.142	23.098.242	23.906.681	24.743.414	25.609.434	26.505.764
Cash Outflow											
- Variabel Cost		11.192.514	11.931.297	12.722.562	13.570.281	14.478.740	15.452.571	16.496.771	17.616.740	18.818.310	20.107.782
- Fixed Cost (- Depresiasi)		710.818	710.818	710.818	710.818	710.818	710.818	710.818	710.818	710.818	710.818
- Pajak, 25% Cash Outflow		566.608	1.021.268	1.502.798	1.473.160	1.434.717	1.386.534	1.327.594	1.256.785	1.172.897	1.074.612
net Cashflow fr. Operation		3.088.541	4.452.522	5.897.112	5.808.198	5.692.867	5.548.319	5.371.498	5.159.072	4.907.409	4.612.552
Cash Out flow fr. Investment Investasi	17.057.527										
net Cashflow fr. Investment	-17.057.527										
net Cashflow	-17.057.527	3.088.541	4.452.522	5.897.112	5.808.198	5.692.867	5.548.319	5.371.498	5.159.072	4.907.409	4.612.552
Accumulated	-17.057.527	-13.968.986	-9.516.464	-3.619.352	2.188.846	7.881.713	13.430.032	18.801.530	23.960.602	28.868.011	33.480.563

Discount Factor = 12%

NPV = 10.947.756

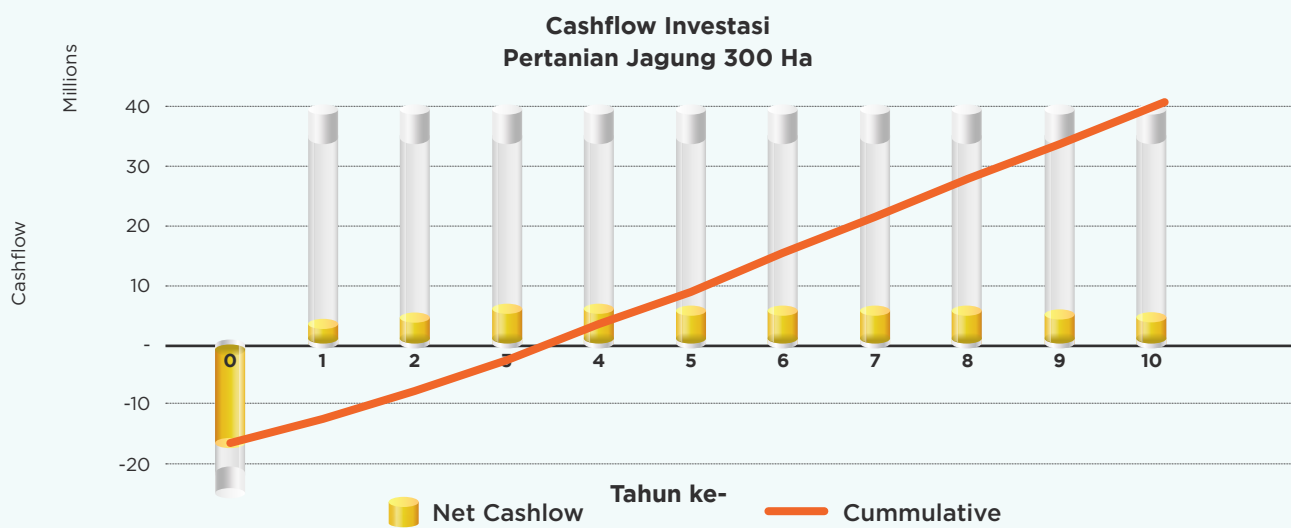
IRR = 25,2%

Pay Back Periods = 3,6



Hasil analisis kelayakan investasi pertanian jagung dengan waktu evaluasi 10 tahun menunjukkan hasil yang sangat menarik, yaitu: Net Present Value (NPV) bernilai positif Rp. 10,9 Milyar, Internal rate of return (IRR) 25,2% jauh di atas nilai discount factor 12%, dengan waktu pengembalian investasi (PBP) selama 3 tahun 7 bulan (lihat juga Gambar 4.5 di bawah). Jadi, kesimpulan analisis atas investasi pertanian jagung ini adalah layak secara keuangan.

Analysis results appropriateness investment agriculture corn with time 10-year evaluation show fascinating results: Net Present Value (NPV) value positive Rp. 10.9 billion, Internal rate of return (IRR) 25.2%, far above discount factor value 12%, with time return investment (PBP) for 3 years 7 months (see also Figure 4.5 below). So, conclusion analysis on investment agriculture corn This is worthy in a way finance.



Gambar 4.5 Cashflow Investasi Pertanian Jagung 300 Ha
Figure 4.5 Cashflow of 300 Ha Maize Farm Investment

Aspek Sosial dan Ekonomi

Investasi pertanian jagung ini akan sangat bermanfaat dan menguntungkan semua pihak yang terlibat. Investasi yang masuk ke suatu daerah menimbulkan dampak positif, diantaranya adalah:

- Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat,
- Mengurangi jumlah pengangguran,
- Mengurangi arus urbanisasi yang meningkatkan masalah perkotaan,
- Mengurangi timbulnya masalah social akibat pengangguran,
- Meningkatkan kapasitas pengetahuan sumber daya manusia,
- Menambah kemampuan ketahanan pangan nasional,
- Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Aspek Lingkungan

Investasi di bidang pertanian dapat menimbulkan dampak bagi lingkungan yang disebabkan oleh

Social and Economic Aspects

Agricultural investment in corn will be beneficial and profitable for all parties involved. Incoming assets to something area give rise to impact positive, among others are:

- Opening job opportunities for the community,
- Reduce the amount of unemployment,
- Reduce the current increasing urbanization problem urban,
- Reduce emergence consequent social problems, unemployment,
- Increase capacity knowledge source Power human,
- Add ability resilience food national,
- Increase rate growth economy.

Aspect Environment

Investment in agriculture can impact the environment caused by the degradation of environment

terdegradasinya lingkungan akibat pertanian yang cenderung monokultur/homogen sehingga mengurangi keanekaragaman hayati lingkungan. Namun, hal ini dapat dikurangi dengan melakukan pola tanam secara tumpang sari dengan jenis tanaman pangan lainnya sehingga jenis tanaman menjadi lebih heterogen.

Aspek Keberlanjutan

Peluang investasi pertanian jagung di Kabupaten Barito Selatan sangat mungkin dilanjutkan karena ketersediaan lahan yang masih cukup luas. Dari perspektif pencapaian tujuan 17 SDGs (*Sustainable Development Goals*), investasi pertanian jagung akan memberi dampak positif langsung dengan mengurangi kemiskinan, memberi pekerjaan layak dan memberikan pertumbuhan ekonomi sehingga patut diberikan dukungan kebijakan dari pemerintah.

2. BUDIDAYA IKAN NILA/BAUNG SISTEM KERAMBA

Budidaya ikan pada sistem KJA adalah salah satu cara budidaya ikan menggunakan jaring dan rakit sedemikian rupa sehingga dapat mengapung di permukaan air. Jenis ikan yang dipelihara dalam usaha KJA di rawa, bendungan, atau sungai adalah ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), dan Baung (*Mystus nemurus*). Pemeliharaan dua jenis ikan tersebut diketahui sesuai dengan kondisi lingkungan dengan waktu pemeliharaan ikan selama 5-6 bulan. Peluang usaha budidaya ikan di Kabupaten Barito Selatan masih sangat terbuka dan menjanjikan dengan tujuan pemasaran di dalam dan luar daerah.

agriculture _ monoculture / homogeneous, which reduces the diversity of the biological environment. However, p This can be reduced with do pattern plant in a way intercrop with _ type plant food other so that type plant become more heterogeneous.

Aspect Continuity

Opportunity investment in agriculture corn in South Barito Regency is possible next Because availability is still land-wide. From the perspective of achievement goal 17 SDGs (Sustainable Development Goals), investment in agriculture corn will have an impact by reducing poverty, giving work and growth economy so that proper support policy from the Government.

2. CULTIVATION OF NILA/BAUNG FISH CAGE SYSTEM

*Fish cultivation using the K JA system is one way of cultivating fish using nets and rafts so they can float on the water's surface. Types of fish kept in KJA businesses in swamps, dams, or rivers are Tilapia (*Oreochromis niloticus*) and Baung (*Mystus nemurus*). These two types of fish are known to be maintained by environmental conditions with a fish rearing time of 5-6 months. Opportunity business Fish farming in South Barito Regency is still very open and promising with objective inside and outside marketing _ areas.*



Deskripsi Proyek

Proyek budidaya ikan nila dengan system keramba jaring apung kapasitas produksi 20 ton per tahun di Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan.

Aspek Legal dan Administrasi

Peraturan Presiden RI No. 109 Tahun 2020 Tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Presiden No. 3 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional, memasukkan program peningkatan penyediaan pangan nasional (*food estate*) dalam kategori proyek strategis nasional. Kegiatan budidaya ikan nila/baung adalah bagian dari program peningkatan penyediaan pangan nasional (*food estate*), di sektor kelautan dan perikanan sehingga kegiatan budidaya ikan nila/baung ini dipayungi oleh peraturan tersebut.

Aspek administrasi yang harus diperhatikan dalam usaha di bidang perikanan ini adalah:

1. Syarat teknis lahan budidaya merujuk BAB II Huruf A Lampiran Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 75/PERMEN-KP/2016
2. Syarat administrasi pembudidaya merujuk Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 49/Permen-KP/2014 tentang usaha pembudidayaan ikan.
3. Undang-Undang No. 31/2004 tentang Perikanan dan Peraturan Pemerintah No. 60/2007 tentang Konservasi Sumber Daya Ikan, yaitu berpartisipasi dalam melakukan konservasi.

Aspek Teknis

- a. Lingkup Proyek Investasi
Lingkup proyek investasi adalah budidaya ikan nila dengan kapasitas produksi 20 ton per tahun, meliputi kegiatan sebagai berikut:
 - Pembuatan keramba
 - Pembuatan gudang pakan
 - Sarana produksi (benih, pakan, sampan, dan lain-lain)
- b. Lokasi dan Aksesibilitas
 - Lokasi
 - Provinsi : Kalimantan Tengah
 - Kabupaten : Barito Selatan
 - Kecamatan : Dusun Selatan

Description Project

Project tilapia cultivation _ with a cage system net buoyant capacity production of 20 tons per year in Dusun Selatan District, South Barito Regency.

Legal and Administrative Aspects

Regulation President of the Republic of Indonesia No. 109 of 2020 Concerning Change Third on Regulation President No. 3 of 2016 Concerning Acceleration Implementation Project National Strategic, includes improvement programs provision food national (food estate) in category project strategic national. Activities _ Tilapia / baung fish cultivation is part of the improvement program provision food national (food estate) in the marine and fisheries sector, so that activity tilapia / baung fish cultivation is covered by regulations.

Aspect administration is mandatorily noticed in business in the field of fishery. This is:

1. *Condition technical land cultivation refers CHAPTER II Letter A Attachment to Regulation of the Minister of Maritime Affairs and Fisheries of the Republic of Indonesia Number 75/PERMEN-KP/2016*
2. *Condition administration cultivator refers to the Regulation of the Minister of Maritime Affairs and Fisheries of the Republic of Indonesia Number 49/Permen-KP/2014 concerning fish cultivation businesses.*
3. *Law no. 31/2004 concerning Fisheries and Government Regulation no. 60/2007 concerning Conservation of Fish Resources, namely participating in conservation.*

Technical Aspects

- a. *Scope Investment Project*
Scope project investment is tilapia cultivation with a capacity production of 20 tons per year, including activity as follows:
 - *Making cage*
 - *Making warehouse feed*
 - *Production facilities (seeds, feed, canoes, etc.)*
- b. *Location and Accessibility*
 - *Location*
 - *Province : Central Kalimantan*
 - *District : South Barito*
 - *Sub-district : South Hamlet*



Gambar 4.6 Lokasi Proyek dan Waktu Tempuh dari Ibukota Kabupaten
Figure 4.6 Project Location and Travel Time from Capital Regency

- **Aksesibilitas**
Lokasi budidaya ikan dapat ditempuh melalui jalan umum Trans Kalimantan dengan kondisi baik dan melalui jalur Sungai Barito.
- **Accessibility**
Fish farming locations can be taken through the road general Trans Kalimantan with condition well and through the Barito River route.



Gambar 4.7 Kondisi jalan Trans Kalimantan di Desa Kalahien, Dusun Selatan
Image 4.7 Condition Trans Kalimantan Road in Kalahien Village, Selatan Hamlet

- Infrastruktur pendukung**
Peluang usaha budidaya ikan nila atau baung ini didukung oleh keberadaan sarana eksisting di Kabupaten Barito Selatan, yaitu:

 - Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Kecamatan Mangkatip seluas 100 Ha
 - Balai Benih Ikan (BBI) di Palurejo, Kecamatan Gunung Bintang Awai seluas 2,5 Ha
 - Stasiun Benih Ikan Lokal di Mangkatip seluas 0,25 Ha
 - Stasiun Pendaratan Ikan dan Perairan Umum (SPIPU) dan pasar benih di Kecamatan Dusun Selatan.
- Infrastruktur supporter**
Opportunity business tilapia cultivation _ or smelly This supported by existence means existing in South Barito Regency, namely:

 - *Base Fish Landing (PPI) in the District Mangkatip covering an area of 100 Ha*
 - *Seed Center (BBI) in Palurejo, District Gunung Bintang Awai, covers an area of 2.5 Ha*
 - *Station Local Fish Seeds in Mangkatip covering an area of 0.25 Ha*
 - *Station Fish Landing and Public Waters (SPIPU) and seed market in Dusun Selatan District.*
- Ketersediaan Bahan Baku**
Jumlah penduduk angkatan kerja di Kabupaten Barito Selatan untuk tahun 2022 tercatat 69.917
- Availability power Work**
Amount resident workforce in South Barito Regency for 2022 there will be 69,917 people



orang dengan jumlah pengangguran terbuka sebanyak 2.468 orang, selebihnya 67.449 orang tercatat sudah bekerja. Dengan demikian, ketersediaan tenaga kerja dapat dipenuhi dari pengangguran terbuka tersebut, dengan upah minimum kabupaten/UMK di Kabupaten Barito Selatan untuk tahun 2023 adalah Rp. 3.528.912,-

recorded amount unemployment open, as many as 2,468 people, and the remaining 67,449 people were recorded as Already working. With This, availability of power Work can be fulfilled from unemployment open, with district minimum wage / UMK in South Barito Regency for 2023 is Rp. 3,528,912,-

Adanya investasi di bidang budidaya ikan ini akan membuka kesempatan kerja di Kabupaten Barito Selatan.

There is an investment in the field fish farming that will open chance works in South Barito Regency.

- e. Ketersediaan Bahan Baku
Benih ikan nila dan baung dapat diperoleh dari Balai Benih Ikan di Palurejo, stasiun benih di Mangkatip ataupun pasar benih di Dusun Selatan.
- f. Ketersediaan Lahan:
Lahan banyak terdapat di Dusun Selatan dan Karau Kuala karena mempunyai banyak sumber air yang bisa ditampung untuk budidaya ikan. Lahan diasumsikan milik masyarakat dan dapat disewa dengan biaya Rp. 6.000.000 per tahun untuk luas 1.200 m².
- g. Aspek Produksi
- Produk
Ikan segar dengan ukuran pasar 200 gr per ekor, dengan volume 10 ton setiap panen.
 - Proses Produksi
Tahapan Proses Produksi
 1. Persiapan Lahan dan Air
Pada tahap ini diawali dengan pemilihan lokasi, desain keramba, dan pembuatan keramba,
 2. Pemilihan dan penebaran benih
Benih ikan mengalami beberapa proses yang harus diperhatikan sebelum dipelihara, yaitu pengangkutan benih, proses aklimatisasi suhu, adaptasi salinitas dan pelepasan benih.
 3. Pemeliharaan kualitas air
Kualitas air penting dalam budidaya ikan nila sehingga harus diperhatikan, antara lain dalam hal penambahan air, kualitas air, pencatatan parameter kualitas air dan tindakan koreksi, dan pengendalian air saat hujan.
 4. Pemeliharaan dan pengelolaan pakan
Pakan yang baik adalah pakan yang mengandung nutrisi lengkap, tidak rusak dan tidak berjamur. Sebaiknya menggunakan pakan dari perusahaan

- e. *Availability of Raw Materials*
Tilapia and baung fish seeds can obtained from the Fish Seed Center in Palurejo, station seeds in Mangkatip, or the seed market in South Hamlet.
- f. *Land Availability:*
Much land is found in Dusun Selatan and Karau Kuala because they have many possible fish-farming water sources. Land assumed to be owned by society and can rented for Rp. 6,000,000 per year For an area of 1,200 m².
- g. *Aspect Production*
- *Product*
Fresh fish with a market size of 200 grams per head, with a volume of 10 tons every harvest.
 - *Production Process*
Production Process Stages
 1. *Land and Water Preparation*
Stage This started with election location, designing cages, and making cages,
 2. *Selection and distribution of seed*
Fish seeds experience several processes that must be noticed before they are maintained: transportation seeds, acclimatization process temperature, adaptation salinity, and discharge seeds.
 3. *Maintenance water quality*
Water quality is vital in tilapia cultivation so one must pay attention, among other things, to the addition of water, water quality, recording of water quality parameters and actions correction, and control of current water rain.
 4. *Maintenance and management feed*
Good feed contains complete nutrition and is not damaged or moldy. It is best to use feed from companies that have obtained a certificate from the

yang telah memperoleh sertifikat dari Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB).

5. Panen dan penanganan hasil panen
Panen dilakukan ketika ikan telah mencapai ukuran 200 gr per ekor.
- Bahan Baku
Benih ikan diperoleh dari *hatchery* di Balai Benih Ikan di Palurejo, stasiun benih di Mangkatip ataupun pasar benih di Dusun Selatan.
 - Pakan
Menggunakan pakan komersil dengan memperhatikan kandungan gizi pakan, minimal kandungan protein 30%. Untuk pakan ikan yang masih kecil (benih ikan) menggunakan pakan FF 999, untuk ikan umur 2-3 bulan pelet 781-1 dan pelet 781-2 untuk ikan yang sudah besar.

Directorate General of Aquaculture (DJPB).

5. *Harvesting and handling results harvest*
Harvesting is done when the fish has reached a size of 200 grams per fish.

- *Raw material*
Fish seeds are obtained from the hatchery at the Fish Seed Center in Palurejo, station seeds in Mangkatip, or the seed market in South Hamlet.
- *Feed*
Using commercial feed by paying attention to the nutritional content of the feast, a minimum protein content of 30%. For Use small fish food (fish fry). Feed FF 999 for 2-3-month-old fish, 781-1 pellets, and 781-2 pellets for big fish.

Aspek Pasar

Kebutuhan masyarakat terhadap ikan sebagai bahan makanan bergizi dengan kandungan protein tinggi, masih sangat besar. Grafik konsumsi ikan dan udang per kapita yang cenderung meningkat setiap tahunnya (lihat Gambar 4.8 di bawah), menunjukkan kebutuhan ikan dan peluang pasar yang semakin besar.

Market Aspect

The public need for fish as a nutritious food with high protein content is still huge. The chart shows that per capita consumption of fish and shrimp increases every year (see Figure 4.5 below), showing increasing demand for fish and significant market opportunities.



Gambar4.8 Konsumsi Ikan dan Udang per kapita | *Figure 4.8 Fish and Shrimp Consumption per capita*
Sumber: BPS | *Source: BPS*

Adapun volume produksi dan nilai komoditas ikan di Kabupaten Barito Selatan ditunjukkan dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

production volume and value of Fish commodities in South Barito Regency are shown in Table 4.4 as follows:



Tabel 4.4 Volume Produksi dan Nilai Komoditas Perikanan Kabupaten Barito Selatan
Table 4.4 Production Volume and Value of Fishery Commodities in South Barito District

Tahun	Tangkap		Budidaya		Total	
	Volume(ton)	Niai (Ribu Rp.)	Volume(ton)	Niai (Ribu Rp.)	Volume(ton)	Niai (Ribu Rp.)
2018	2.560	90.070	10.114	275.647	12.674	365.717
2019	2.575	58.891	11.086	310.417	13.661	369.309
2020	2.609	53.220	7.899	237.206	10.508	290.426
2021	2.179	46.523	8.953	268.260	11.133	314.784

Sumber: BPS, Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka Tahun 2023 | Source: BPS, Central Kalimantan Province in Figures Year 2023

Aspek Keuangan dan Bisnis

- Biaya Investasi
Kebutuhan biaya investasi dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Aspect Finance and Business

- *Investment Costs*
Need cost investment can seen in the Table 4.5 as follows:

Tabel 4.5 Biaya Investasi Budidaya Ikan Nila
Table 4.5 Investment Costs for Cultivating Tilapia

No.	Uraian	Jumlah	Harga Sat.	Jumlah Harga
1	Sewa lahan (10 tahun)	1.200 m ²	5.000	60.000.000
2	Keramba	25 unit	7.907.342	197.683.538
3	Sampan	5 unit	2.216.183	11.080.916
4	Peralatan lain	25 ls	325.040,20	8.126.005
5	5 Gudang pakan	22,5 m ²	3.000.000	67.500.000
Total Capex				344.390.459

- Modal Kerja
Selain biaya investasi diperlukan modal kerja (lihat Tabel 4.6) yang cukup besar untuk setiap keramba untuk 1 siklus, adalah:

- *Working Capital*
Apart from cost investment (see Table 4.6), sufficient working capital is required for every cage for 1 cycle:

Tabel 4.6 Modal Kerja 1 Siklus Budidaya Ikan Nila
Table 4.6 Working Capital 1 Tilapia Cultivation Cycle

No.	Uraian	Jumlah	Harga Sat.	Jumlah Harga
1	Benih Ikan	3.000 ekor	550	1.650.000
2	Pakan	680 kg	12.000	8.160.000
3	Tenaga kerja	1ls	1.550.000	1.550.000
Modal Kerja				11.360.000

- Analisis kelayakan
Analisis kelayakan ini dihitung berdasarkan asumsi sebagai berikut:
 - Inflasi : 3,5% per tahun
 - Discount factor : 12%
 - Jumlah kolam : 25
 - Siklus : 2 kali per tahun
 - Harga jual : Rp. 31.000 per kg

- *Analysis appropriateness*
Analysis appropriateness This is calculated based on the assumptions as follows:
 - *Inflation* : 3.5% per year
 - *Discount factor* : 12%
 - *Number of pools* : 25
 - *Cycle* : 2 times per year
 - *Selling price* : IDR 31,000 per kg

- Harga benih : 550 per ekor
- Harga pakan : Rp. 12.000 per kg
- FCR : 1,6
- Survival Rate (SR) : 70%
- Penyusutan Investasi : 14,3% per tahun

- Seed price : 550 per tail
- Feed price : Rp. 12,000 per kg
- FCR : 1,6
- Survival Rate (SR) : 70%
- Investment Depreciation : 14.3% per year

Proyeksi pendapatan, biaya dan laba proyek budidaya udang dengan waktu evaluasi 10 tahun dengan mendasarkan atas asumsi tersebut adalah sebagai berikut (lihat Tabel 4.7):

Projection revenue, costs, and profits project cultivation shrimp with time 10-year evaluation based on the assumption as follows (see Table 4.7):

Tabel 4.7 Proyeksi Laba-Rugi Proyek
Table 4.7 Profit and Loss Projections Project

dalam Juta Rupiah

Uraian	TAH U N										
	per-kolam	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Pendapatan	26,56	664,02	687,26	711,31	736,21	761,98	788,65	816,25	844,82	874,39	904,99
Harga Pokok Penjualan											
Variabel Cost											
1. Benih	3,37	84,15	87,10	90,14	93,30	96,56	99,94	103,44	107,06	110,81	114,69
2. Pakan Ikan	16,45	411,26	425,66	440,56	455,98	471,93	488,45	505,55	523,24	541,56	560,51
Total Variabel Cost	19,82	495,41	512,75	530,70	549,27	568,50	588,40	608,99	630,30	652,37	675,20
Fixed Cost											
1. Tenaga kerja	3,10	77,50	80,21	83,02	85,93	88,93	92,05	95,27	98,60	102,05	105,62
2. Peralatan Ba han	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Fixed Cost	3,10	77,50	80,21	83,02	85,93	88,93	92,05	95,27	98,60	102,05	105,62
Total Harga Pokok Penjualan	22,92	572,91	592,97	613,72	635,20	657,43	680,44	704,26	728,91	754,42	780,82
EBITDA	3,64	91,11	94,29	97,60	101,01	104,55	108,21	111,99	115,91	119,97	124,17
Depresiasi	1,75	43,73	43,73	43,73	43,73	43,73	43,73	43,73	43,73	43,73	43,73
EBIT	1,89	47,37	50,56	53,86	57,28	60,81	64,47	68,26	72,18	76,23	80,43
Pajak, 25%	0,47	11,84	12,64	13,47	14,32	15,20	16,12	17,06	18,04	19,06	20,11
Laba Bersih	1,42	35,53	37,92	40,40	42,96	45,61	48,35	51,19	54,13	57,18	60,33

Proyeksi arus kas dengan mendasarkan atas asumsi yang dibuat di atas dapat dilihat pada Tabel 4.8 Proyeksi Arus Kas di bawah ini:

Cash flow projections based on the assumptions made above can be seen in Table 4.8 Cash Flow Projections below: :

Tabel 4.8 Proyeksi Arus Kas
Table 4.8 Projection Cash Flow

dalam Juta Rupiah

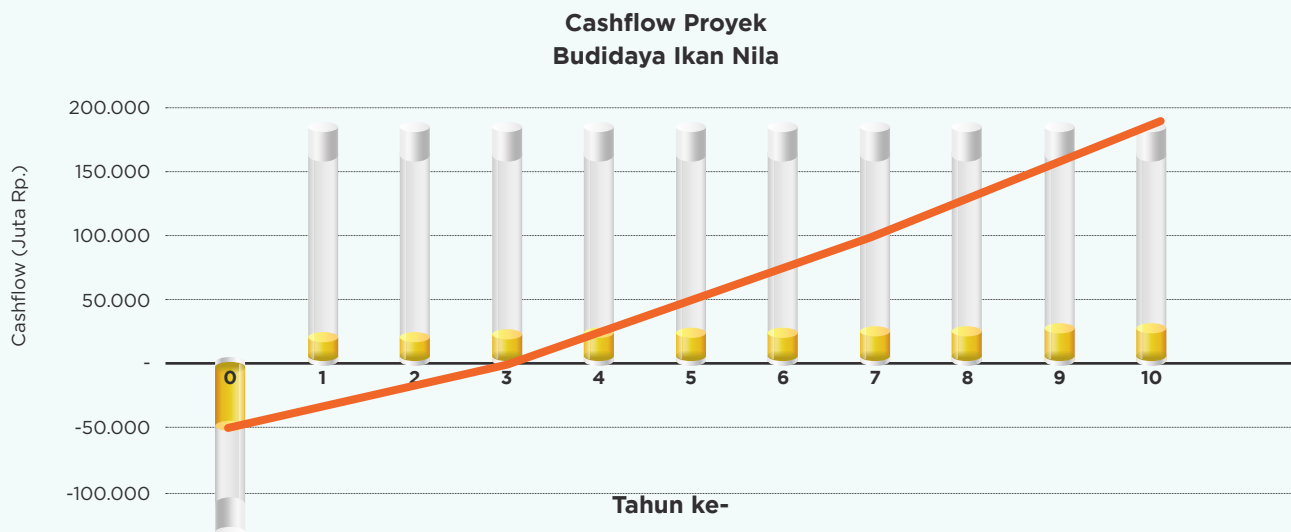
Description	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Cashflow fr. Op.											
Inflow		664,02	687,26	711,31	736,21	761,98	788,65	816,25	844,82	874,39	904,99
Outflow		584,76	605,61	627,18	649,52	672,63	696,56	721,32	746,95	773,48	800,93
net Operation Cashflow		79,26	81,65	84,13	86,69	89,34	92,09	94,93	97,87	100,91	104,06
Cashflow fr . Invest	344,39										
net Cashflow	-344,39	79,26	81,65	84,13	86,69	89,34	92,09	94,93	97,87	100,91	104,06
Acc. Cashflow	-344,39	-265,13	-183,47	-99,34	-12,65	76,69	168,78	263,71	361,58	462,49	566,55

discount factor 12%
NPV = 156 Juta
IRR = 21,7%
PBP = 4,1 tahun



Hasil analisis kelayakan investasi budidaya ikan menunjukkan hasil yang sangat menarik, yaitu: Net Present Value (NPV) bernilai positif Rp. 156 Juta, Internal rate of return (IRR) 21,7% jauh di atas nilai discount factor 12% dengan waktu pengembalian investasi (PBP) selama 4,1 tahun (lihat juga Gambar 4.9 di bawah). Jadi, kesimpulan analisis atas investasi budidaya ikan ini adalah layak secara keuangan.

Analysis results appropriateness investment Fish farming shows fascinating results: Net Present Value (NPV) value positive Rp. 156 Million, with an Internal rate of return (IRR) of 21.7 %, far above the discount factor value of 12%, with time return investment (PBP) for 4.1 years (see also Figure 4.9 below). So, in conclusion, analysis of investment in fish farming is worthy in way finance.



Gambar 4.9 Proyeksi Arus Kas Proyek Budidaya Ikan Nila 20 Ton per tahun
Figure 4.9 Projection Project Cash Flow Tilapia Cultivation 20 Tons per year

Aspek Sosial dan Ekonomi

Investasi budidaya ikan nila ini akan sangat bermanfaat dan menguntungkan semua pihak yang terlibat. Investasi yang masuk ke suatu daerah menimbulkan dampak positif, diantaranya adalah:

- Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat,
- Mengurangi jumlah pengangguran,
- Menurunkan jumlah penduduk miskin,
- Mengurangi arus urbanisasi yang meningkatkan masalah perkotaan,
- Mengurangi timbulnya masalah social akibat pengangguran,
- Meningkatkan kapasitas pengetahuan sumber daya manusia,
- Menambah kemampuan ketahanan pangan nasional,
- Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Aspek Lingkungan

Investasi di bidang budidaya ikan nila relative tidak berdampak atau sedikit dampak bagi lingkungan Sungai/perairan yang disebabkan oleh outlet keramba yang langsung dibuang ke perairan.

Social and Economic Aspects

Investment in tilapia cultivation This will be beneficial and profitable for all parties involved. _ Incoming assets to something area give rise to impact positive, among others are :

- *Opening job opportunities for the community,*
- *Reduce the amount of unemployment,*
- *Lower of poor people,*
- *Reduce the current increasing urbanization _ problem urban,*
- *Reduce emergence consequent social unemployment problems,*
- *Increase capacity knowledge source Power human,*
- *Add ability resilience food national,*
- *Increase rate growth economy.*

Aspect Environment

Investment in Tilapia cultivation has relatively no or little impact on the River/water environment caused by direct cage outlets thrown away into the water.

Aspek Keberlanjutan

Peluang investasi budidaya ikan di Kabupaten Barito Selatan sangat mungkin dilanjutkan karena ketersediaan lahan yang masih cukup luas, dan sumber air yang banyak. Dari perspektif pencapaian tujuan 17 SDGs (*Sustainable Development Goals*), investasi budidaya ikan akan memberi dampak positif langsung dengan mengurangi kemiskinan, memberi pekerjaan layak dan memberikan pertumbuhan ekonomi sehingga patut diberikan dukungan kebijakan dari pemerintah.

3. PABRIK PENGGILOAN PADI MODERN

Pengolahan padi (gabah) menjadi beras mayoritas masih dilakukan oleh usaha penggilingan padi kecil sehingga kualitasnya belum maksimal. Pabrik penggilingan padi modern (P3M) dapat mengolah gabah menjadi beras dengan standart kualitas tinggi.

Peluang usaha penggilingan padi modern sangat menarik karena kebutuhan pangan masyarakat masih tergantung pada kegiatan pertanian, terutama padi. Beras sebagai hasil olahan padi menjadi komoditas penting dan strategis baik secara sosial, ekonomi, maupun politik. Selain itu, pabrik penggilingan padi modern didukung oleh produksi padi di Kabupaten Barito Selatan sehingga ketersediaan bahan baku lebih terjamin. Untuk wilayah Kabupaten Barito Selatan, pada tahun 2022 produksi padi sebanyak 6.402 ton (setara dengan 2.796 ton beras) dari luas area panen 2.070 Ha, sedangkan produksi padi untuk seluruh provinsi Kalimantan Tengah adalah 353.864 ton (setara 226.431 ton beras) dari lahan panen seluas 109.756 Ha (sumber: BPS, Kalimantan Tengah Dalam Angka 2023).

Deskripsi Proyek

Proyek pabrik penggilingan padi modern dengan kapasitas pengolahan 1,5 ton Gabah Kering Panen (GKP) per jam. Bahan baku berupa gabah kering panen diperoleh dari wilayah sentra penghasil beras di sekitar pabrik untuk menghasilkan beras dengan kualitas tinggi.

Aspek Legal dan Administrasi

Program hilirisasi atau downstreaming merupakan langkah yang sangat efektif untuk mengembangkan produk-produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu, program ini dapat membuka

Aspect Continuity

Opportunity investment Fish cultivation in South Barito Regency is possible next Because of the availability of land _ Enough spacious and lots of water sources. From the perspective of achievement goal 17 SDGs (Sustainable Development Goals), investment in fish farming will have an impact by reducing poverty, giving work and growth economy so that proper support policy from the Government.

3. MODERN RICE MILLING FACTORY

Processing rice (grain) becomes the majority. It is still carried out by business milling paddy small so that the quality is Not yet maximum. Factory milling modern rice (P3M) can process grain to become rice at a standard rate.

Opportunity business milling Modern rice is lovely because of necessity food. The public Still depends on the activity of agriculture, especially rice. Rice, as a product of processed rice, is an essential and strategic commodity socially, economically, and politically. Apart from that, the factory milling Modern rice is supported by rice production in South Barito Regency to guarantee the availability of material standards. For the South Barito Regency area, in 2022, the production paddy of 6,402 tons (equivalent to 2,796 tons of rice) of the harvest area is 2,070 Ha. Meanwhile, production paddy For all over Central Kalimantan province is 353,864 tonnes (equivalent to 226,431 tonnes of rice) of land harvest covering an area of 109,756 Ha (source: BPS, Central Kalimantan in Figures 2023).

Description Project

Project factory milling modern rice with a capacity of processing 1.5 tons of Harvested Dry Grain (GKP) per hour. Raw materials from grain dry harvest obtained from the central area produce rice all around the factory To produce rice with quality.

Legal and Administrative Aspects

A downstream program is an efficient step to develop products with higher selling value. Apart from that, this program can open up significant employment opportunities in the industrial center areas where



lapangan pekerjaan yang luas di daerah-daerah pusat industri program tersebut berjalan. Diperlukan investasi yang besar dan riset yang matang agar produk dapat diolah menjadi lebih bernilai. Kebijakan pemerintah dan infrastruktur yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam proses hilirisasi.

Sesuai dengan sasaran penanaman modal bidang pangan Kabupaten Barito Selatan dilakukan untuk mewujudkan antara lain swasembada beras berkelanjutan. Penanaman modal dalam pengolahan padi diarahkan pada agroindustry untuk mengolah gabah menjadi beras yang berkualitas sehingga kompetitif di pasar di dalam dan di luar wilayah Kabupaten Barito Selatan.

Aspek Teknis

- a. Lingkup Proyek Investasi
Lingkup proyek investasi adalah pendirian pabrik penggilingan padi dengan kapasitas pengolahan 1,5 ton GKP per jam, meliputi:
 - Pembangunan pabrik dan pekerjaan sipil
 - Pengadaan mesin, peralatan dan instalasi,
 - Perizinan
 - Pengadaan peralatan kantor
- b. Lokasi dan Aksesibilitas
 - Lokasi
 - Provinsi : Kalimantan Tengah
 - Kabupaten : Barito Selatan
 - Kecamatan : Gunung Bintang Awai
 - Desa :
 - Aksesibilitas
- c. Infrastruktur pendukung
Peluang investasi pabrik penggilingan padi modern ini didukung oleh jalan Trans Kalimantan yang menghubungkan kota-kota di Kalimantan Tengah dengan kondisi yang baik.

the program is running. Substantial investments and thorough research are required so that products can be processed to become more valuable. Policy government and supporting infrastructure are also essential factors in the downstream process.

The target of capital investment in the food sector of South Barito Regency is carried out to realize sustainable rice self-sufficiency. Internal investment processing paddy directed at the agroindustry for process grain become quality rice so that competitive in markets inside and outside the South Barito Regency area.

Technical Aspects

- a. Scope Investment Project
Scope project investment is the establishment of a factory milling paddy with a capacity processing 1.5 tons of GKP per hour, including :
 - *Factory construction and employment civil*
 - *Procurement of machines, equipment, and installations,*
 - *Licensing*
 - *Procurement equipment office*
- b. Location and Accessibility
 - Location
 - *Province : Central Kalimantan*
 - *Regency : South Barito*
 - *District : Mount Bintang Awai*
 - *Village :*
 - Accessibility
- c. Infrastructure supporter
Opportunity investment factory milling modern rice supported by the connecting Trans Kalimantan road cities in Central Kalimantan with good condition.



Gambar 4.10 Kondisi jalan di Tabak Kanilan - Gunung Bintang Awai
Figure 4.10 Condition road in Tabak Kanilan - Gunung Bintang Awai

- d. Ketersediaan tenaga kerja
Jumlah penduduk angkatan kerja di Kabupaten Barito Selatan untuk tahun 2022 tercatat 69.917 orang dengan jumlah pengangguran terbuka sebanyak 2.468 orang, selebihnya 67.449 orang tercatat sudah bekerja. Dengan demikian, ketersediaan tenaga kerja dapat dipenuhi dari pengangguran terbuka tersebut, dengan upah minimum kabupaten/UMK di Kabupaten Barito Selatan untuk tahun 2023 adalah Rp. 3.528.912,-
- e. Ketersediaan Bahan Baku
Ketersediaan gabah sebagai bahan baku penggilingan dapat dipenuhi oleh hasil produksi setempat. Data produksi gabah Kabupaten Barito Selatan tahun 2022 sebanyak 6.400 ton, sangat mencukupi untuk bahan baku pabrik sebanyak 3.600 ton per tahun.
- f. Proses Produksi
Proses produksi P3M secara ringkas digambarkan dalam diagram proses sebagai berikut:

- d. *Availability power Work*
The resident workforce in South Barito Regency 2022 will be 69,917 people recorded, open unemployment of 2,468 people, and the remaining 67,449 people were recorded as Already working. With This, availability of power Work can be fulfilled from unemployment open, with district minimum wage / UMK in South Barito Regency for 2023 is Rp. 3,528,912,-
- e. *Availability of Raw Materials*
Availability grain as material standard milling can fill with results production local. Production data grain South Barito Regency in 2022 will be 6,400 tons, sufficient For a standard material factory of as much as 3,600 tons per year.
- f. *Production Process*
The P3M production process _ is concisely depicted in the process diagram as follows:



1. Pemisahan kotoran,
Pemisahan kotoran diperlukan karena padi hasil panen masih membawa kotoran lain seperti jerami, daun, batang bahkan benda lain yang tidak lazim seperti batu dan pasir. Kadar air padi hasil panen sangat bervariasi antara 18-25%, bahkan dalam beberapa kasus dapat lebih besar.
2. Pengerinan dan penyimpanan padi,
Pengerinan dilakukan untuk mengurangi kadar air sampai sekitar 14% sehingga memudahkan dan mengurangi kerusakan dalam penyosohan dan proses selanjutnya.
3. Pengupasan kulit (*husking*)
Penyosohan adalah pengupasan kulit padi yang merupakan tahapan paling penting dari keseluruhan proses. Pengupasan kulit adalah transformasi padi menjadi beras yang secara prinsip sudah dapat dimasak

1. *Dirt separation,*
Separation of waste is necessary because rice results in harvest still carrying other dirt, such as straw, leaves, sticks, and even other objects, such as rocks and sand. The moisture content of harvested rice varies widely between 18-25%. In some cases, it can even be more outstanding.
2. *Paddy drying and storage,*
Drying is carried out to reduce the water content to around 14%, making it easier and reducing damage in polishing and subsequent processes.
3. *Skin stripping (husking)*
Polishing is stripping the rice husk, which is the most crucial stage of the whole process. Peeling is the transformation of paddy into rice, which, in principle, can be cooked to be eaten. The following



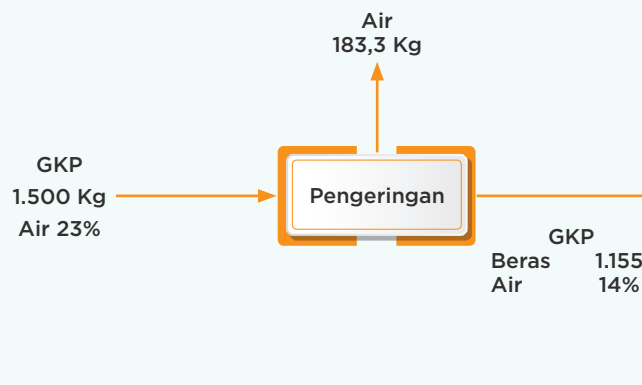
untuk dimakan. Proses selanjutnya hanyalah penyempurnaan dari penyosohan dan untuk meningkatkan kebersihan. Gabungan dari sosoh serta kebersihan dan keutuhan biji adalah ukuran mutu beras putih.

4. Penggilingan (*milling*), Tahapan penggilingan adalah proses penyempurnaan penyosohan dan pelepasan lapisan penutup butir beras. Proses ini dibagi lagi menjadi penyosohan, pemutihan (*whitening*) dan pengkilapan (*shining*).
5. Pengemasan dan distribusi.

procedure is to perfect the polishing and to improve cleanliness. The combination of the grain's size, cleanliness, and integrity measures the quality of white rice.

4. *Milling*, *The milling stage is perfecting the polishing and removing the covering layer of rice grains. This process is further divided into polishing, whitening, and shining.*
5. *Packaging and distribution.*

Neraca Massa:
Basis: 1.500 kg/jam



Mass Balance:
Base: 1,500 kg/hour



Gambar 4.11 Neraca Massa Beras
Figure 4.11 Rice Mass Balance

- g. Ketersediaan Lahan
Lahan yang tersedia adalah milik masyarakat, dapat disewa atau dilakukan transaksi jual-beli. Biaya sewa tanah diasumsikan adalah sebesar Rp. 32.400.000 untuk luas 1.200 m² selama 10 tahun.

- g. *Land Availability*
Available land is owned by society, rented, or done transaction buying and selling. The cost of rent land is assumed to amount to Rp. 32,400,000 for area of 1,200 m² for 10 years .

Aspek Pasar

Beras adalah komoditas penting dan strategis baik secara sosial, ekonomi, maupun politik karena merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Menurut data BPS, produksi padi nasional tahun 2022 adalah 55,67 juta ton GKG yang jika dikonversikan menjadi beras, maka produksi beras diperkirakan sebesar 32,07 juta ton, sedangkan konsumsi nasional 30,2 juta ton sehingga surplus 1,8 juta ton.

Market Aspect

Rice is an essential and strategic commodity socially, economically, and politically Because it is the food principle of Indonesian society. According to BPS data, the production paddy in 2022 is 55.67 million tons of GKG, which, if converted into rice, rice production is estimated at 32.07 million tons, while consumption national 30.2 million tons, resulting in a surplus of 1.8 million tons.

Produksi padi Kabupaten Barito Selatan tahun 2022 sebesar 6.402 ton atau setara beras 2.796 ton, sedangkan tingkat konsumsi 6,81 kg per kapita per bulan, kebutuhan beras penduduk Kabupaten Barito Selatan sebanyak 1.584 ton per tahun.

Production paddy South Barito Regency in 2022 is 6,402 tons or equivalent rice 2,796 tons, the level consumption is 6.81 kg per capita per month, and the requirement for rice resident South Barito Regency is as much as 1,584 tons per year.

Tabel 4.9 Luas Panen dan Produksi Padi Kabupaten Barito Selatan
Table 4.9 Harvest Area and Rice Production in South Barito Regency

Tahun	Luas (ha)	Produksi (ton)
2018	1.945	6.179
2019	2.795	8.004
2020	4.276	15.171
2021	1.748	4.708
2022	2.070	6.402

Sumber: BPS, Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka, 2023 | Source: BPS, Central Kalimantan Province in Figures, 2023

Dengan melihat besarnya pasar dan strategisnya komoditas beras, produksi pabrik penggilingan padi modern yang hanya 1.872 ton per tahun akan terserap dengan mudah.

With the size of the market and its strategic position in commodity rice, production factories milling modern rice at only 1,872 tons per year will absorbed with ease.

Aspek Keuangan dan Bisnis

- **Biaya Investasi**
Perhitungan kebutuhan biaya investasi diperoleh dari pengolahan data studi literatur dengan melakukan eskalasi harga dan menyesuaikan dengan kondisi terkini (lihat Tabel. 4.10).

Aspect Finance and Business

- **Investment Costs**
Calculation needs cost investment obtained from study data processing literature with do escalation price and customize with condition latest (see Table 4.10).

Tabel 4.10 Biaya Investasi
Table 4.10 Investment Cost

dalam Ribu Rp.

Uraian	Jumlah (Rp.)
Sewa Tanah (10 tahun)	44.000
Bangunan dan Pekerjaan Sipil	2.929.000
Mesin, Peralatan & Instalasi	3.961.000
Kendaraan	341.000
Alat Kantor dan lain-la in	141.330
Perizinan	46.000
Total	7.462.330





- Asumsi:
Asumsi dan parameter teknoekonomi yang digunakan dalam perhitungan adalah sebagai berikut (lihat Tabel 4.11):
- Assumptions :
Techno-economic assumptions and parameters used in the calculation are as follows (see Table 4.11):

Tabel 4.11 Asumsi dan Parameter Yeknoekonomi
Table 4.11 Techno-economic Assumptions and Parameters

No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Asumsi:
1	Kapasitas Olahan	1,5	ton/jam	Harga Gabah Kering Panen (GKP) 5.400 per kg
2	Kapasitas Olahan	1,5	ton/jam	Berat GKP (kadar a ir, 23%) 1.500 kg
3	Harga Gabah Kering Panen	5.400,0	per kg	Yield GKP ke GKG (kadar a ir 14%) 80% 1.200 kg
4	Harga Jual Beras Kepala	13.500	Rp./kg	
5	Harga Jual Beras Medium	12.500	Rp./kg	
6	Harga Jual Menir	8.500	Rp./kg	
7	Harga Jual Dedak	6.500	Rp./kg	
8	Waktu Operasi	8	jam/hari	Yield GKG ke Beras Kepala 53%
9	Hari Kerja per Bulan	25	hari/bl	Yield GKG ke Beras Medium 12%
10	Hari Kerja per Tahun	12	bl/th	Yield GKG ke Beras Menir 2%
11	Jangka Waktu Modal Kerja	1	bulan	Yield GKG ke Beras Dedak 10%
11	Kapasitas Produksi			Sekam 20%
	- Tahun I	75%		Kotoran 3%
	- Tahun II- X	100%		
12	Biaya Perbaikan dan Perawatan			Komposisi Produk Produksi per jam
	- Bangunan	2,5%	per tahun	Beras Kepala 636 kg
	- Mesin dan Peralatan	2,5%	per tahun	Beras Medium 144 kg
	- Kendaraan	2,5%	per tahun	Menir 24 kg
13	Kebutuhan Investasi			Dedak 120 kg
	- Modal Sendiri	100%		Limbah
	- Hutang	0%		Sekam 240 kg
14	Kebutuhan Modal Kerja			Kotoran 36 kg
	- Modal Sendiri	100%		
	- Hutang	0%		
15	Jangka Waktu Konstruksi	1	tahun	
16	Jangka Waktu Produksi	10	tahun	

- Proyeksi Laba-Rugi
- Profit and Loss Projections

Tabel 4.12 Proyeksi Laba-Rugi
Table 4.12 Profit and Loss Projections

dalam Ribu Rp.

Uraian	Tahun									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Penjualan	21.182.310	29.231.588	30.254.693	31.313.608	32.409.584	33.543.919	34.717.957	35.933.085	37.190.743	38.492.419
Harga Pokok Penjualan	19.726.812	27.223.000	28.175.805	29.161.959	30.182.627	31.239.019	32.332.385	33.464.018	34.635.259	35.847.493
EBITDA	1.455.498	2.008.587	2.078.888	2.151.649	2.226.957	2.304.900	2.385.572	2.469.067	2.555.484	2.644.926
Depresiasi	526.658	526.658	526.658	526.658	526.658	526.658	526.658	526.658	526.658	526.658
EBIT	928.841	1.481.930	1.552.230	1.624.992	1.700.299	1.778.243	1.858.914	1.942.409	2.028.827	2.118.268
Pajak	232.210	370.482	388.058	406.248	425.075	444.561	464.729	485.602	507.207	529.567
Lab Bersih	696.630	1.111.447	1.164.173	1.218.744	1.275.224	1.333.682	1.394.186	1.456.807	1.521.620	1.588.701

Revenue diperoleh dari menjual berbagai produk dengan harga yang berbeda-beda sesuai jenis produknya seperti dapat dilihat di bagian Asumsi dan Parameter Teknoekonomi di atas. Harga pokok penjualan, meliputi seluruh biaya produksi, *overhead*, dan margin distribusi adalah 93,1% dari pendapatan.

Revenue earned from selling various products with different prices_ by the product type can be seen in the Assumptions and Technoeconomic Parameters section above. Base price sales, including all-over cost production, overhead, and distribution margins, is 93.1% of income.

- Analisis Kelayakan Investasi
Analisis kelayakan keuangan ini dihitung berdasarkan asumsi dan teknoekonomi sebagai berikut:

- *Investment Feasibility Analysis*
Analysis appropriateness finance This is calculated based on assumptions and techno economics as follows:

Tabel 4.13 Analisis Kelayakan Investasi
Table 4.13 Investment Feasibility Analysis

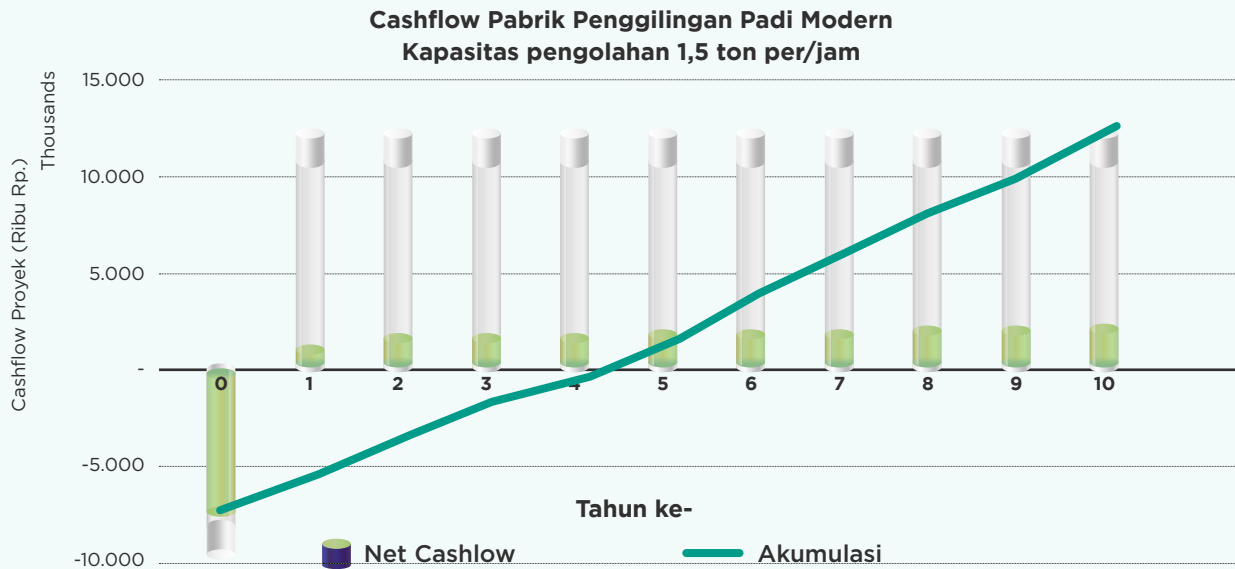
dalam Ribu Rp.

Tahun ke-	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Cash Inflow fr. Operation		1.223.288	1.638.105	1.690.830	1.745.401	1.801.882	1.860.340	1.920.843	1.983.464	2.048.277	2.115.359
Investment	7.462.330										
Net Cashflow	-7.462.330	1.223.288	1.638.105	1.690.830	1.745.401	1.801.882	1.860.340	1.920.843	1.983.464	2.048.277	2.115.359
Accumulated Cashflow	-7.462.330	-6.239.042	-4.600.937	-2.910.107	-1.164.706	637.176	2.497.516	4.418.359	6.401.823	8.450.101	10.565.460

discount factor 12%
NPV = 2.303.152
IRR = 18,5%
PBP = 4,6 tahun

Hasil analisis kelayakan investasi pabrik penggilingan padi modern dengan waktu evaluasi 10 tahun menunjukkan hasil yang sangat menarik, yaitu: Net Present Value (NPV) bernilai positif Rp.2,303 Milyar, *Internal rate of return* (IRR) 18,5% jauh di atas nilai discount factor 12% dengan waktu pengembalian investasi (PBP) selama 4,6 tahun (lihat juga Gambar 4.11 di bawah). Jadi, kesimpulan analisis atas investasi pabrik penggilingan padi modern dengan kapasitas pengolahan 1,5 ton per jam ini adalah layak secara keuangan.

Analysis results appropriateness investment factory milling modern rice with time 10-year evaluation show fascinating results: Net Present Value (NPV) value positive Rp. 2.303 billion, with an Internal rate of return (IRR) of 18.5 %, far above the discount factor value of 12% with time return investment (PBP) for 4.6 years (see also Figure 4.11 below). So, the conclusion analysis on investment factory milling modern rice with a capacity processing 1.5 tons per hour is worth financing.



Gambar 4.12 Cashflow Investasi Pabrik Penggilingan Padi Modern
Figure 4.12 Factory Investment Cashflow Modern Rice Mill

Aspek Sosial dan Ekonomi

Investasi pabrik penggilingan padi modern ini akan sangat bermanfaat dan menguntungkan semua pihak yang terlibat. Investasi yang masuk ke suatu daerah menimbulkan dampak positif, diantaranya adalah:

- Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat,
- Mengurangi jumlah pengangguran,
- Menurunkan jumlah penduduk miskin,
- Mengurangi arus urbanisasi yang meningkatkan masalah perkotaan,
- Mengurangi timbulnya masalah social akibat pengangguran,
- Meningkatkan kapasitas pengetahuan sumber daya manusia,
- Menambah kemampuan ketahanan pangan nasional,
- Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Aspek Lingkungan

Setiap industry pengolahan akan menimbulkan salah satu atau lebih jenis pencemaran air, udara, dan atau tanah. Investasi di pabrik penggilingan padi modern akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan berupa pencemaran udara (debu) dan kebisingan yang disebabkan oleh aktivitas penggilingan padi. Dampak terhadap lingkungan ini dapat dikurangi dengan memasang alat penangkap debu yang efektif.

Social and Economic Aspects

Factory investment in milling modern rice _ will be beneficial and profitable for all parties involved. _ Incoming investment in something area gives rise to impact positive, among others are:

- Opening job opportunities for the community,
- Reduce the amount of unemployment,
- A lower of poor people,
- Reduce the current increasing urbanization _ problem,
- Reduce emergence consequent social unemployment problems,
- Increase capacity knowledge source Power human,
- Add ability resilience food national,
- Increase rate growth economy.

Aspect Environment

Every processing industry will give rise to one or more types of water, air, and/or polluted land. Investment in factories milling modern rice will impact the environment by pollution of air (dust) and noise caused by activities milling rice. Effects on the environment This can reduced by installing a tool catcher and effective dusting.

Aspek Keberlanjutan

Peluang investasi pabrik penggilingan padi modern di Kabupaten Barito Selatan sangat mungkin dilanjutkan karena ketersediaan bahan baku dan dengan peningkatan kemakmuran masyarakat, kebutuhan masyarakat terhadap beras berkualitas akan semakin tinggi.

Namun, kendala peruntukan lahan yang mungkin belum diakomodasi oleh rencana tata ruang wilayah perlu diselesaikan pemerintah kabupaten dengan memberi wilayah bagi peruntukan industri pengolahan.

Dari perspektif pencapaian tujuan 17 SDGs (*Sustainable Development Goals*), investasi di sektor industri pengolahan akan memberi dampak positif langsung dengan memberi pekerjaan layak sehingga mengurangi kemiskinan dan memberikan pertumbuhan ekonomi sehingga patut diberikan dukungan kebijakan dari pemerintah.

4. PENAMBANGAN BATUBARA

Batubara merupakan bahan galian yang bernilai strategis sebagai bahan bakar yang memiliki nilai energi yang cukup potensial untuk substitusi sumber energi lain. Informasi mengenai sumber daya dan cadangan batubara menjadi hal yang mendasar dalam merencanakan strategi energi kebijakan nasional. Cadangan batubara (*coal reserves*) merupakan hal penting dalam menentukan penambangan endapan dengan ekonomis. Dari informasi Pemerintah Kabupaten Barito Selatan, cadangan batubara di kecamatan Gunung Bintang Awai terduga sebesar + 250 juta, dengan cadangan terukur + 160 juta.

Deskripsi Proyek

Penambangan batubara di wilayah Kecamatan Gunung Bintang Awai seluas 300 Ha dengan estimasi cadangan terukur 10 juta.

Aspek Legal dan Administrasi

Batubara termasuk bahan galian strategis yang pengelolaannya langsung ditangani oleh Pemerintah. Kemampuan pemerintah untuk melakukan kegiatan eksplorasi dan eksploitasi batubara sangat terbatas, sehingga Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 1967 yang telah diubah Undang-Undang menjadi No. 4 Tahun 2009 dan diubah lagi dalam

Aspect Continuity

Opportunity investment factory milling modern rice in South Barito Regency is possible next Because the availability of material standard and enhancement prosperity society needs public to rice quality will the higher.

However, there are obstacles to the allotment of possible land. It still needs to be accommodated by the regional spatial plan, which is necessary to resolve government regency by providing territory for processing industry designation.

From the perspective of achievement goal 17 SDGs (Sustainable Development Goals), investment in the processing industry sector will impact work, reduce poverty, and grow the economy so that proper support policy from the Government.

4. COAL MINING

Coal is a mineral with strategic value as a fuel with sufficient potential energy value to substitute other energy sources. Information about coal resources and reserves is fundamental in planning national energy policy strategies. Coal reserves are important in determining economic deposit mining. According to Government of South Barito Regency data, reserve coal in Gunung Bintang Awai is unexpectedly as significant as + 250 million, with reserve measurable + 160 million.

Description Project

Coal mining in the District area Mount Bintang Awai covers an area of 300 Ha with an estimated reserve of 10 million.

Legal and Administrative Aspects

Coal is a strategic mineral whose management is directly handled by the Government. The Government's ability to conduct coal exploration and exploitation activities is minimal. Hence, the Government issued Law No. 11 of 1967, amended by Law to become No. 4 of 2009, and amended Again in Constitution Number 3 of 2020 and Regulation



Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 serta Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja. UU tersebut diterjemahkan lagi dalam Peraturan Pemerintah, yaitu Peraturan pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 yang diperbaharui dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2012, dan diperbarui lagi dengan Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2021. Dalam Undang-Undang ini pemerintah antara lain memberikan kebijaksanaan kepada pihak swasta untuk ikut mengelola batubara. Pihak swasta nasional maupun asing yang terlibat dalam pengelolaan batubara dapat diberikan izin oleh pemerintah dalam bentuk Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B), Wilayah Pertambangan dan Kuasa Pertambangan. Selain itu diperlukan Izin Usaha Pertambangan (IUP) dan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) diberikan oleh Menteri, Gubernur atau Bupati/Walikota. IUP/IUPK terdiri atas IUP/IUPK Eksplorasi dan IUP/IUPK Operasi Produksi.

Aspek Teknis

- a. **Lingkup Proyek Investasi**
Lingkup proyek investasi adalah penambangan batubara di lahan seluas ± 300 ha, dengan rencana produksi 616.000 ton per-tahun, meliputi kegiatan:
 - pengupasan tanah pucuk (*TopSoil Removal*)
 - penyimpanan topsoil,
 - pengupasan tanah penutup (*Overburden*)
 - penambangan batubara,
 - pengolahan batubara
 - Pengadaan mesin dan peralatan,
 - Perizinan
- b. **Lokasi dan Aksesibilitas**
 - **Lokasi**
 - Provinsi : Kalimantan Tengah
 - Kabupaten : Barito Selatan
 - Kecamatan : Gunung Bintang Awai
 - **Aksesibilitas**
Untuk usaha pertambangan, di dalam wilayah operasi pertambangan harus menggunakan jalan yang dibangun sendiri (jalan di dalam pertambangan), demikian juga untuk mengangkut hasil tambangnya (hauling) menuju pelabuhan/jeti untuk pengangkutan lebih lanjut.
- c. **Ketersediaan tenaga kerja**
Jumlah penduduk angkatan kerja di Kabupaten Barito Selatan untuk tahun 2022 tercatat 69.917 orang dengan jumlah pengangguran terbuka sebanyak 2.468 orang, selebihnya 67.449 orang

Government Replacement Constitution Number 2 of 2022 concerning Job Creation. The Act was translated Again in Regulation Government, that is, Regulation Government Number 23 of 2010, updated in Regulation Government Number 24 of 2012, and updated Again with Regulation Government No. 96 of 2021. In this Law, the Government, among other things, provides discretion to private parties to participate in managing coal. The Government can permit national and foreign private parties involved in coal management to form Agreement Work Mastery Coal Mining (PKP2B), Mining Areas, and Mining Authorizations. Apart from that, the required Mining Business License (IUP) and Mining Business License Special (IUPK) are granted by the Minister, Governor or Regent / Mayor. IUP/IUPK consists of Exploration IUP/IUPK and Operation IUP/IUPK Production.

Technical Aspects

- a. **Scope Investment Project**
Scope project investment is mining coal on land vast ± 300 ha, with planned production of 616,000 tons per year, including activities:
 - *stripping topsoil (TopSoil Removal)*
 - *topsoil storage,*
 - *stripping overburden*
 - *mining coal,*
 - *processing coal*
 - *Procurement of machinery and equipment,*
 - *Licensing*
- b. **Location and Accessibility**
 - **Location**
 - *Province : Central Kalimantan*
 - *Regency : South Barito*
 - *District : Gunung Bintang Awai*
 - **Accessibility**
For business mining, within the operating area, mining must use a road built _ alone (walking inside _ mining); likewise, for transport results, the mine (hauling) is headed to a port/jetty For transportation to continue.
- c. **Availability power Work**
The resident workforce in South Barito Regency for 2022 will be 69,917 people. The recorded amount of unemployment open is 2,468; the remaining 67,449 people were

tercatat sudah bekerja. Dengan demikian, ketersediaan tenaga kerja dapat dipenuhi dari pengangguran terbuka tersebut, dengan upah minimum kabupaten/UMK di Kabupaten Barito Selatan untuk tahun 2023 adalah Rp. 3.528.912,-

- d. Ketersediaan Bahan Baku
Bahan baku dalam seluruh operasi penambangan adalah bahan bakar minyak karena seluruh prosesnya menggunakan mesin dan alat berat yang digerakkan oleh BBM sehingga ketersediaan BBM di wilayah Kabupaten Barito Selatan menjadi vital.
- e. Proses Produksi
Proses bisnis batubara pada umumnya mengikuti alur proses sebagai berikut :
- Kegiatan on-site tambang, yang meliputi: land clearing (pengupasan) – pengangkutan overburden/OB – penambangan batubara/BB – pengangkutan batubara ke ROM (stockpile)
 - Kegiatan off-site tambang: pengolahan (crushing) – transport ke konsumen

Secara ringkas alur proses tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.13 Alur Proses Bisnis Batubara
Figure 4.13 Coal Business Process Flow

Untuk kegiatan on-site tambang jenis peralatan utama yang mutlak dipergunakan adalah excavator, dump truck dan bulldozer, dengan tambahan peralatan bantu yaitu genset dan pompa air.

Kegiatan pengangkutan batubara ke konsumen dilakukan dengan beberapa alternatif sesuai dengan sistem penjualan yang disepakati oleh produsen dan konsumen, yaitu:

- Tambang – pengangkutan darat – konsumen → *Free on truck (FOT)*
- Tambang – pengangkutan darat – tongkang konsumen → *Free on Board (Barge)*
- Tambang – pengangkutan darat – pengangkutan sungai – *transshipment* → *FOB vessel*
- Tambang – pengangkutan darat – pengangkutan sungai – *transshipment* – *Vessel* – dermaga konsumen → *Cost Insurance Freight (CIF)*.

recorded as Already working. With This, availability of power Work can be fulfilled from unemployment open, with district minimum wage / UMK in South Barito Regency for 2023 is Rp. 3,528,912,-

- d. *Availability of Raw Materials*
Raw materials in operation mining burn oil Because the process machines and tools are driven by fuel, The availability of fuel in the South Barito Regency area is vital.
- e. *Production Process*
Business processes coal in general follow process flow as follows:
- *on-site activities, which include: land clearing (stripping) – transportation of overburden/OB – coal mining/BB – transportation of coal to ROM (stockpile)*
 - *off-site activities: processing (crushing) – transport to consumers*

Concise, the process flow is depicted as follows:

The main types of equipment used for on-site mining activities are excavators, dump trucks, and bulldozers, with additional equipment help, namely a generator and water pump.

Activity transportation of coal to consumers done with a number of alternatives in accordance with system sales agreed upon by producers and consumers, namely :

- *Mining – land transportation – consumer → Free on the truck (FOT)*
- *Mining – land transportation – consumer barge → Free on Board (Barge)*
- *Mining – land transportation – river transportation – transshipment → FOB vessel*
- *Mining – land transportation – river transportation – transshipment – Vessel – consumer dock → Cost Insurance Freight (CIF).*



Tahapan terakhir dari proses penambangan setelah semua batubara berhasil dipindahkan adalah penutupan tambang dengan melakukan reklamasi area tambang.

After all the coal succeeded moved, the final mining process is closing the mine with mine area reclamation.

Untuk operational penambangan, jenis peralatan utama penambangan yang mutlak dipergunakan adalah *excavator*, *dump truck* dan *bulldozer*.

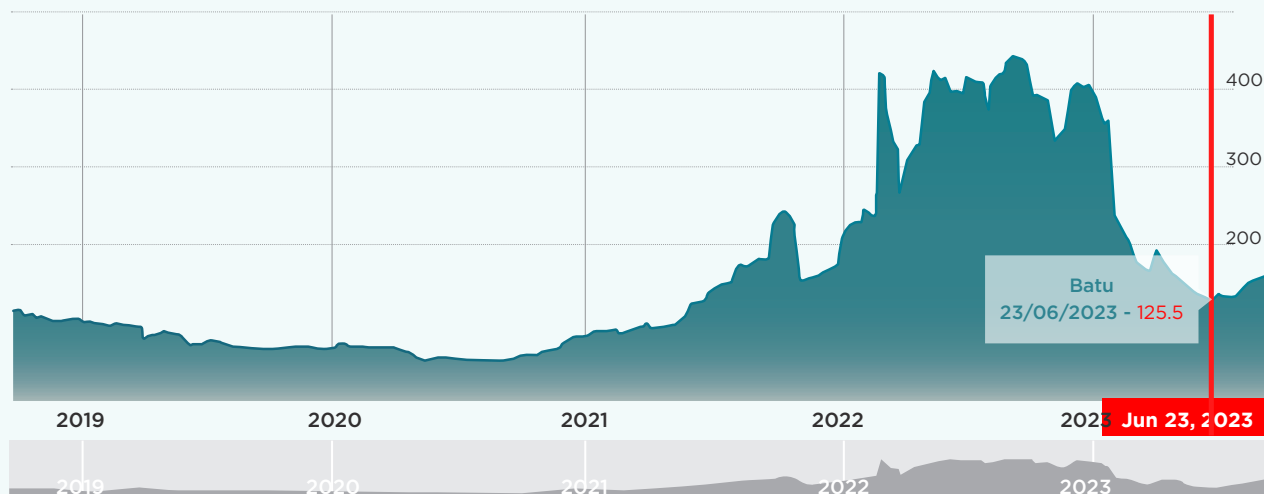
The main types of mining equipment used are excavators, dump trucks, and bulldozers.

Aspek Pasar

Market Aspect

Bisnis batubara adalah salah satu bisnis komoditas yang harga jualnya sangat ditentukan oleh harga pasar dunia. Salah satu harga acuan yang digunakan secara internasional adalah harga *Futures Global Coal Newcastle* dengan spesifikasi GAR 6.300 kcal/kg. Apabila batubara yang dijual kalorinya di bawah itu, harga jualnya juga akan di bawah harga batubara Newcastle, vice versa. Gambar 4.13 di bawah ini adalah pergerakan harga batubara Newcastle dari tahun 2019 sampai dengan 15 September 2023.

Business coal is one business commodity prices sales are largely determined by world market prices. One price reference used internationally is Newcastle Global Coal Futures price with GAR specifications of 6,300 kcal/kg. What if coal sold If the calories are below that's the price, the sale will also be below the price of Newcastle coal, and vice versa. Figure 4.13 below shows Newcastle coal's movement price from 2019 until September 15, 2023.



Sumber : [Batu Bara] ([DSPLY_Batu Bara]) - Harga dan Berita Terkini - CNBC Indonesia
 Source: [Coal] ([DSPLY_Batu Bara]) - Latest Prices and News - CNBC Indonesia

Gambar 4.14 Harga Batubara Newcastle 2019 – 15 September 2023
 Figure 4.14 Newcastle Coal Price 2019 - September 15, 2023

Harga batubara Newcastle terlihat mulai membaik setelah turun akibat pandemi sepanjang tahun 2019 - 2020 dan mencapai titik terendah US\$ 49 per ton yang terjadi pada awal September 2020, setelah itu harga mulai *rebound*. Harga batubara mencapai harga tertinggi US\$ 439 per ton pada 16 September 2022 dan bertahan pada nilai tinggi sampai akhir Januari 2023. Penurunan harga signifikan dimulai pada 27 Januari 2023 dari US\$ 358,1 per ton menjadi

Newcastle coal prices visibly started improving after the consequence pandemic throughout 2019 - 2020 and reached a point where the lowest US\$ 49 per ton occurred in early September 2020; after That, the price started rebounding. Coal prices reached the price highest of US\$ 439 per ton on September 16, 2022, and maintained at a value tall until the end of January 2023. Decrease price significantly starting on January 27, 2023, from US\$ 358.1 per ton to US\$

US\$ 173 pada 17 Maret 2023 dan mencapai titik terendah pada 23 Juni 2023 dengan US\$ 125,5 per ton. Harga per 15 September 2023 hari ini tercatat sebesar US\$ 160,15 per ton.

Di Indonesia, penentuan pungutan atas batubara didasarkan atas harga jual batubara acuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2020 dalam bentuk Harga Patokan Batubara (HPB). Formula HPB didasarkan atas kualitas batubara baik itu *Steam* (Thermal) coal atau *Coking* (Metalurgical) coal berdasarkan Harga Batubara Acuan (HBA). HBA adalah nilai yang ditetapkan oleh pemerintah yang diperoleh dari rata-rata *Indonesian Coal Index* (ICI), *New Castle Export Index* (NEX), *Globalcoal New Castle Index* (GCNC) dan *Platts Index* pada bulan sebelumnya dengan kualitas yang disetarakan pada kalori 6.322 kg/kkal, total moisture 8%, total sulphur 0,8% dan Ash 15%. Tabel 4.14 memperlihatkan nilai HBA dari tahun 2019 - Juli 2023.

173 on March 17, 2023, and reaching the lowest on June 23, 2023, at US\$ 125.5 per ton. Prices as of September 15, 2023 days This recorded amounting to US\$ 160.15 per ton.

In Indonesia, the determination levy on coal based on the price of coal set reference _ in Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia Number 11 of 2020 in the form of Coal Benchmark Price (HPB). The HPB formula is based on quality coal goods such as *Steam* (Thermal) coal or *Coking* (Metallurgical) coal based on the Reference Coal Price (HBA). HBAs are the value set by the Government obtained from the average of the *Indonesian Coal Index* (ICI), *New Castle Export Index* (NEX), *Globalcoal New Castle Index* (GCNC), and *Platts Index* in the month previously. The quality is equated to calories of 6,322 kg/ kcal, total moisture of 8%, total sulfur of 0,8%, and ash of 15%. Table 4.14 shows the HBA value for 2019 - July 2023.

Tabel 4.14 Harga Batubara Acuan 2019 - 2023
Table 4 .14 Reference Coal Prices 2019 - 2023

Bulan	Jan	Feb	Ma r	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Avg.
Tahun 2019	92,4	91,0	90,6	88,9	81,9	81,5	71,9	72,7	65,8	64,8	66,3	66,3	78,9
Tahun 2020	65,9	66,9	67,1	65,8	61,1	53,0	52,2	50,3	49,4	51,0	55,7	59,7	58,0
Tahun 2021	75,8	87,8	84,5	86,7	89,7	100,3	115,4	131,0	150,0	161,6	215,0	159,8	121,5
Tahun 2022	158,5	188,4	203,7	288,4	275,6	323,9	319,0	321,6	319,2	331,0	308,2	281,5	276,6
Tahun 2022	305,2	277,1	283,1	265,3	206,2	191,3	191,6						

Sumber : Ditjen Minerba Kementerian ES | Source: DG Minerals and Coal, Ministry of ES

HBA rata-rata tahun 2022 adalah USD 276,6 per ton, untuk tahun 2023 sampai dengan Juli 2023 adalah US\$ 245,7 per ton. Harga jual tersebut berlaku untuk nilai kalori 6.322 Kkal/Kg (GAR), sehingga batubara yang dihasilkan perlu disesuaikan karena memiliki nilai kalori diasumsikan sebesar 3.400 Kkal/Kg (GAR).

The average HBA in 2022 is USD 276.6 per ton, until 2023 _ by July 2023, it is US\$ 245.7 per ton. The selling price applies For mark calories 6,322 Kcal /Kg (GAR), so coal produced _ needs to be customized Because its mark calories are assumed to amount to 3,400 Kcal /Kg (GAR).

Aspek Keuangan dan Bisnis

- Biaya Investasi
Porsi biaya investasi terbesar dalam perusahaan pertambangan adalah pembelian alat berat (*bulldozer, excavator, dump truck*), namun hal ini bisa disiasati dengan menyewa. Dalam perhitungan ini pengadaan semua alat berat dilakukan dengan menyewa dan biaya yang timbul masuk dalam cost operation (lihat Tabel 4.15).

Aspect Finance and Business

- Investment Costs
The portion cost investment in company mining is purchase tool heavy (*bulldozers, excavators, dump trucks*); however, This Can get around it with rent. In calculations, This procurement is all tool-heavy done with rent and costs incurred entered in cost operations (see Table 4.15).



Tabel 4.15 Biaya Investasi Penambangan Batubara
Table 4.15 Coal Mining Investment Costs

No.	Uraian	Jumlah (US\$)
1	Tanah	617.241
2	Prasarana	862.069
3	Bangunan	241.379
4	Mesin dan Peralatan	68.966
5	Kendaraan	100.000
6	Peralatan Kerja	14.483
7	Peralatan Kantor	17.241
Total		1.921.379

- Asumsi:
Asumsi dan parameter teknoekonomi yang digunakan dalam perhitungan adalah sebagai berikut:
- Assumptions :
Techno-economic assumptions and parameters used in the calculation are as follows:

BASE DATA	
MARKET INFORMATION	
Price (FOB Barge)=	30 4 US\$/ton
Exchange rates: US\$ 1=	14.500 Rupiah
Inflation rate (in US\$)=	2 0% /year
Bank Loan Interest Rate (US\$)=	8,50% /p.a
PRODUCTION	
Life of Mine =	10 Years
Volume Cadangan =	10 00 juta ton
Stripping Ratio (SR) =	3 03 bcm/ton
Kalori (GAR) =	3.400 kkal/kg
Yield =	95%
Mining Production :	
Tahun 2024 - dst	616.000 ton
OPERATING EXPENDITURES	
Depreciation Method =	Straight Line
Salvage Value =	0%
<u>Capex Type</u>	<u>Economic Life</u>
Building =	10 Years
Heavy Equipment =	8 Years
Vehicles =	4 Years
Office Equipment =	4 Years
Income Tax =	25% /year
FINANCING	
Bank loan =	75% of total fund needed
Self Financing =	25% of total fund needed
Loan Period =	10 Years



• Proyeksi Laba-Rugi

• Profit and Loss Projections

Tabel 4.16 Proyeksi Laba-Rugi
Table 4.16 Profit and Loss Projections

Komponen	Unit	Tahun									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Produksi	ton	492.800	492.800	616.000	616.000	616.000	616.000	616.000	616.000	616.000	616.000
Penjualan	ton	468.160	468.160	585.200	585.200	585.200	585.200	585.200	585.200	585.200	585.200
Harga Jual (FOB Barge)	usd/ton	30,4	30,8	31,2	31,7	32,1	32,6	33,0	33,5	34,0	34,4
Pendapatan	Ribu usd	14.209	14.412	18.272	18.531	18.793	19.058	19.326	19.597	19.870	20.147
(-) Biaya Pemandahan Material	Ribu usd	3.738	3.813	4.862	4.959	5.058	5.159	5.263	5.368	5.475	5.585
(-) PPN Biaya Pemandahan Material	Ribu usd	411	419	535	546	556	568	579	590	602	614
(-) Biaya Pengolahan	Ribu usd	385	393	501	511	521	532	542	553	564	575
(-) Hauling + Barge Loading	Ribu usd	6.002	6.122	7.805	7.961	8.120	8.283	8.449	8.617	8.790	8.966
(-) Royalti	Ribu usd	1.208	1.225	1.553	1.575	1.597	1.620	1.643	1.666	1.689	1.713
(-) Expense	Ribu usd	1.781	1.781	2.143	2.143	2.143	2.143	2.143	2.143	2.143	2.143
Total Cost	Ribu usd	13.525	13.753	17.399	17.695	17.997	18.304	18.618	18.938	19.264	19.596
EBIT	Ribu usd	684	659	873	836	796	753	708	659	607	552
Interest	Ribu usd	122	114	105	96	85	74	61	48	33	17
Earning Before Tax	Ribu usd	561	545	767	740	711	680	647	611	574	534
Tax	Ribu usd	140	136	192	185	178	170	162	153	143	134
Earning After Tax	Ribu usd	421	408	576	555	533	510	485	458	430	401

Revenue diperoleh dari menjual batubara dengan system FOB (*Barge*) sesuai harga batubara acuan (HBA) dalam US\$. Adapun biaya yang timbul terdiri dari biaya pemindahan material (pengupasan, pengangkutan *overburden*/OB, penggalian, pengangkutan batubara), biaya pengolahan, hauling, barge loading, royalti dan pengeluaran lainnya (pajak daerah, biaya sewa lahan, biaya reklamasi dan biaya *overhead*).

Revenue earned from selling coal with appropriate FOB (Barge) system price coal reference (HBA) in US\$. The costs incurred consist of the cost of material removal (stripping, overburden/OB transportation, excavation, transportation coal), cost processing, hauling, barge loading, royalties, and expenses others (tax area, cost rent land, costs reclamation and overhead costs).





- Analisis Kelayakan Investasi
Analisis kelayakan keuangan ini dihitung berdasarkan asumsi dan teknoekonomi sebagai berikut:
- *Investment Feasibility Analysis*
Analysis appropriateness finance This is calculated based on assumptions and techno economics as follows:

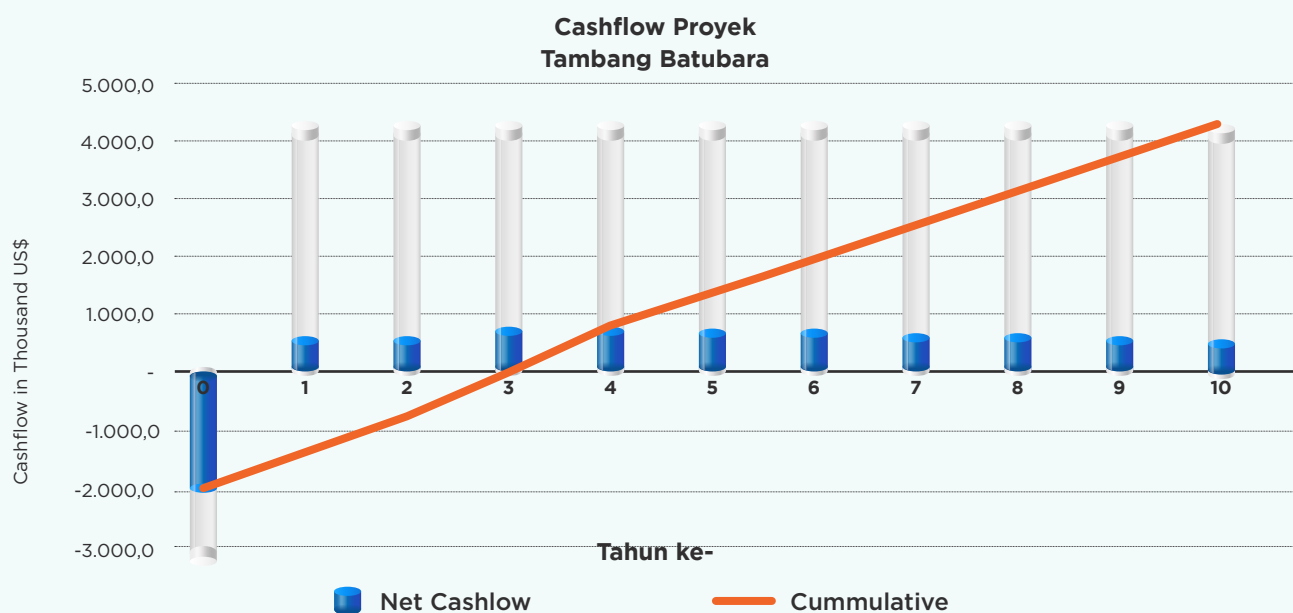
Tabel 4.17 Proyeksi Arus Kas
Table 4.17 Cashflow Projections

Uraian	Tahun										
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Net Cashflow fr. Operation		594,4	581,8	749,0	728,7	706,8	683,4	658,4	631,9	603,8	574,2
Cashflow fr. Investment	1.921,4										
Net Cashflow	-1.921,4	594,4	581,8	749,0	728,7	706,8	683,4	658,4	631,9	603,8	574,2
Accumulated Cashflow	(1.921,4)	(1.326,9)	(745,1)	3,9	732,6	1.439,4	2.122,8	2.781,2	3.413,1	4.016,9	4.591,2

disc.factor = 12%
NPV = 5.615,2 Ribu US\$
IRR = 31,7%
PBP = 3,0 tahun

Hasil analisis kelayakan tambang batubara dengan waktu evaluasi 10 tahun menunjukkan hasil yang sangat menarik, yaitu: *Net Present Value* (NPV) bernilai positif US\$ 5,62 juta, *Internal rate of return* (IRR) 31,7% jauh di atas nilai *discount factor* 12% dengan waktu pengembalian investasi (PBP) selama 3 tahun (lihat juga Gambar 4.15 di bawah). Jadi, kesimpulan analisis atas investasi tambang batubara adalah layak secara keuangan.

Analysis results in appropriateness mine coal with time 10-year evaluation show fascinating results, namely: Net Present Value (NPV) value positive US\$ 5.62 million, Internal rate of return (IRR) 31.7 % far above discount factor value of 12% with time return investment (PBP) for 3 years (see also Figure 4.15 below). So, analysis of investment mine coal is worthy in a way finance.



Gambar 4.15 Cashflow Investasi Penambangan Batubara
Figure 4.15 Coal Mining Investment Cashflow

Aspek Sosial dan Ekonomi

Investasi penambangan batubara ini akan sangat bermanfaat dan menguntungkan semua pihak yang terlibat. Investasi yang masuk ke suatu daerah menimbulkan dampak positif, diantaranya adalah:

- Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat,
- Mengurangi jumlah pengangguran,
- Menurunkan jumlah penduduk miskin,
- Mengurangi arus urbanisasi yang meningkatkan masalah perkotaan,
- Mengurangi timbulnya masalah social akibat pengangguran,
- Meningkatkan kapasitas pengetahuan sumber daya manusia,
- Menambah kemampuan ketahanan energi nasional,
- Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Lingkungan

Kegiatan penambangan ini akan menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan, sejak membuka lahan untuk jalan masuk, membuka blok penambangan, lahan pengolahan, jalan untuk hauling, tahap operasi sampai ke tahap reklamasi.

Dampak terhadap lingkungan dapat berupa perubahan iklim mikro (suhu, kelembaban, kecepatan angin), debu dan kebisingan sebagai akibat dari penggalian batubara, pengangkutan (pengangkutan dari tambang dan dari unit pencucian), serta pengolahan (pencucian, *crushing*). Timbul gas-gas pencemar seperti hidrokarbon (HnCn), karbon monoksida (CO), nitrogen oksida (Nox) serta Sulfid oksida (SO₂) sebagai akibat pemakaian alat-alat berat.

Kegiatan penambangan batubara juga akan memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan bentang alam, gangguan hidrologi, dan terhadap aspek hayati, seperti flora dan fauna, serta menimbulkan limbah dari hasil proses pemurnian batubara. Untuk itu, perlu upaya penanganan limbah, pengelolaan lingkungan secara terpadu sehingga kerusakan alam tidak berdampak luas, terutama pada lingkungan hidup.

Kegiatan penambangan ini akan menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan pada saat penambangan adalah terganggunya :stabilitas bentang alam yang selama ini telah terbentuk secara alamiah. Proses dan pemurnian

Social and Economic Aspects

Mining investment coal will be very useful and profitable for all parties involved. _ Incoming investment in something area gives rise to impact positive, among others are :

- *Opening job opportunities for the community,*
- *Reduce the amount of unemployment,*
- *Lower of poor people,*
- *Reduce the current increasing urbanization _ problem,*
- *Reduce emergence consequent social problems, unemployment,*
- *Increase capacity knowledge source Power human,*
- *Add ability resilience energy national,*
- *Increase rate growth economy.*

Environment

Activity mining This will cause damage to the environment since open land For road entry, available block mining, land processing, a path for hauling, and stage operation get to the stage reclamation.

Impact on the environment can form a change in climate micro (temperature, humidity, speed wind), dust, and noise as a consequence of excavation of coal, transportation (transportation from mines and washing units), as well processing (washing, crushing). Pollutant gases like hydrocarbon (HnCn), carbon monoxide (CO), nitrogen oxide (Nox), and Sulfide oxide (SO₂) are a consequence of the usage of tools.

Activity mining coal will also have a meaningful influence _ on change span nature, disturbance hydrology, and against aspect biological, such as flora and fauna, as well as give rise to waste from the result of the purification process coal. For that's necessary effort handling waste, management environment in a way integrated so that damage natural No impact wide, especially in the environment live.

Activity mining This will cause damage to the environment. Damage environment at the moment mining is disruption: stability span eternal nature This has formed in a way natural. Process and purification of coal will produce waste. Waste effort management



batubara akan menghasilkan limbah. Untuk menangani limbah seperti tersebut diperlukan suatu upaya penanganan limbah, pengelolaan lingkungan secara terpadu sehingga kerusakan alam tidak berdampak luas, terutama pada lingkungan hidup

5. PABRIK KARET REMAH (CRUMB RUBBER)

Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg) adalah kebutuhan yang vital bagi kehidupan manusia sehari-hari karena terkait dengan mobilitas manusia dan barang yang memerlukan komponen yang terbuat dari karet, misalnya ban mobil, pembungkus kawat listrik, telepon, sepatu, alat kedokteran, beberapa peralatan rumah tangga seperti untuk sol sepatu, kursi, slang, sekat, penahan getaran, pelapis kaca mobil, ban, oil seals, dan lain-lain.

Indonesia merupakan negara produsen karet alam terbesar kedua di dunia setelah Thailand. Karet merupakan salah satu komoditas utama perkebunan dan produk unggulan ekspor strategis agroindustri Indonesia. Salah satu produk karet alam adalah crumb rubber (karet remah) yang untuk memproduksinya diperlukan Bahan Olahan Karet yang dibagi menjadi lima macam yaitu; lateks kebun, *slab*, *lump*, *sheet* dan *blanket*.

Produksi karet Indonesia sempat mengalami penurunan, tapi sudah berangsur naik dengan produksi tahun 2021 sebesar 3.045.314 ton. Volume ekspor pada tahun yang sama mencapai 2,33 juta ton dengan nilai US\$ 4 Milyar.

Deskripsi Proyek

Pembangunan pabrik crumb rubber dengan kapasitas produksi 5.000 ton per tahun ini diharapkan dapat menampung karet rakyat yang dihasilkan dari perkebunan karet di Kabupaten Barito Selatan.

Aspek Legal dan Administrasi

Di dalam Peraturan Presiden 44 tahun 2016 tentang Daftar Bidang Usaha Yang Tertutup Dan Bidang Usaha Yang Terbuka Dengan Persyaratan Di Bidang Penanaman Modal, industri *crumb rubber* disyaratkan boleh dibuka dengan izin khusus dari Menteri Perindustrian. Namun, sejak tahun 2018 industri *crumb rubber* dikeluarkan dari Daftar Negatif Investasi (DNI)

of the environment in a way that damages nature No impact, especially on the environmental life

5. CRUMB RUBBER FACTORY

*Rubber (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg) is a vital necessity for everyday human life Because it is related to human mobility and goods that require components made of rubber, for example, car tires, electrical wire wrappers, telephones, shoes, medical equipment, several household equipment such as shoe soles, chairs, hoses, partitions, vibration barriers, glass coatings cars, tires, oil seals, etc.*

Indonesia is the second largest natural rubber producer in the world after Thailand. Rubber is one of the primary commodities for plantations and products in Indonesia's leading strategic export agroindustry. One of the natural rubber products is crumb rubber, which is required to produce it. Rubber Processed Materials are divided into five types: garden latex, slab, lump, sheet, and blanket.

Production of Indonesian rubber had time to experience a decline, but it is already gradually rising, with production in 2021 amounting to 3,045,314 tons. Export volume in the same year reached 2.33 million tons with a value of US\$ 4 billion.

Description Project

Construction of a crumb rubber factory with a capacity production of 5,000 tons annually. This is expected to accommodate the people's rubber produced from plantation rubber in South Barito Regency.

Legal and Administrative Aspects

Inside Presidential Regulation 44 of 2016 concerning the List of Closed Business Fields and Open Business Fields with Requirements in the Investment Sector, the crumb rubber industry must open with special permission from the Minister of Industry. However, since 2018, the crumb rubber industry has been issued from the Negative Investment List (DNI)

melalui pengumuman paket kebijakan ekonomi XVI untuk mendorong masuknya investasi dalam industri. Draft rancangan Peraturan Presiden tentang Bidang Usaha Penanaman Modal dalam rangka menjalankan amanat Undang-Undang No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja, akan menggantikan PP No. 44/2016 tersebut. Di dalam draft Peraturan Presiden tersebut, pada Pasal 2 ayat (1), pemerintah telah menegaskan semua bidang usaha adalah terbuka bagi kegiatan investasi kecuali bidang usaha yang dinyatakan tertutup sesuai Pasal 12 UU No. 11/2020. Dengan demikian, tidak ada halangan apapun bagi investor untuk mendirikan pabrik karet remah di Indonesia.

Aspek Teknis

- a. **Lingkup Proyek Investasi**
Lingkup proyek investasi adalah pembangunan pabrik *crumb rubber* dengan kapasitas produksi 5.000 ton per tahun, meliputi:
 - Pembangunan pabrik dan pekerjaan sipil
 - Pengadaan mesin, peralatan dan instalasi,
 - Perizinan
- b. **Lokasi dan Aksesibilitas**
 - **Lokasi**
 - Provinsi : Kalimantan Tengah
 - Kabupaten : Barito Selatan
 - Kecamatan : Gunung Bintang Awai, Dusun Utara
 - **Aksesibilitas**
Meski kondisi jalan di Kabupaten Barito Selatan tidak semuanya dalam kondisi baik, namun tetap terhubung. Lokasi pabrik karet remah di kecamatan Gunung Bintang Awai atau Dusun Utara dapat dijangkau melalui jalan Trans Kalimantan.
- f. **Infrastruktur pendukung**
Peluang investasi pabrik karet remah ini didukung oleh kondisi infrastruktur jalan yang relative baik dan dapat dilalui oleh kendaraan roda 4.

through the announcement of the XVI economic policy package to encourage investment in the industry. Draft plan Regulation President about Capital Investment Business Sector frame operate mandate Law no. 11 of 2020 concerning Job Creation, will replace PP no. 44/2016. In the draft Regulations, the President stated, in Article 2 paragraph (1), that the Government has confirmed all field business is open for activity investment except field stated effort closed by Article 12 Law No. 11/2020. With this, investors can quickly establish factory rubber crumbs in Indonesia.

Technical Aspects

- a. **Scope Investment Project**
Scope project investment is the development of a crumb rubber factory with a capacity production of 5,000 tons per year, including:
 - *Factory construction and employment civil*
 - *Procurement of machines, equipment, and installations,*
 - *Licensing*
- b. **Location and Accessibility**
 - **Location**
 - *Province : Central Kalimantan*
 - *Regency : South Barito*
 - *District : Mount Bintang Awai, North Hamlet*
 - **Accessibility**
Although there are no roads in South Barito Regency, everything is in good condition. OK, however, still connected, factory location rubber crumbs in the sub-district Gunung Bintang Awai or Dusun Utara can be reachable through Trans Kalimantan road.
- f. **Infrastructure supporter**
Opportunity investment factory rubber crumb This is supported by conditions infrastructure relatively excellent and accessible road passed by vehicles 4 wheels.



Gambar 4.16 Kondisi jalan di Tabak Kanilan - Gunung Bintang Awai
Image 4.16 Condition road in Tabak Kanilan - Gunung Bintang Awai

c. Ketersediaan tenaga kerja

Jumlah penduduk angkatan kerja di Kabupaten Barito Selatan untuk tahun 2022 tercatat 69.917 orang dengan jumlah pengangguran terbuka sebanyak 2.468 orang, selebihnya 67.449 orang tercatat sudah bekerja. Dengan demikian, ketersediaan tenaga kerja dapat dipenuhi dari pengangguran terbuka tersebut, dengan upah minimum kabupaten/UMK di Kabupaten Barito Selatan untuk tahun 2023 adalah Rp. 3.528.912,-

Adanya investasi di bidang perkebunan karet ini akan membuka kesempatan kerja di Kabupaten Barito Selatan.

d. Ketersediaan Lahan

Lahan yang tersedia adalah milik masyarakat, dapat disewa dengan biaya sewa tanah diasumsikan adalah sebesar Rp. 1.500.000 per hektare per tahun.

e. Keterediaan Bahan Baku

Bahan baku *crumb rubber* berupa bokar (bahan olahan karet) diperoleh dari perkebunan karet yang ada di Kabupaten Barito Selatan dan wilayah sekitarnya. Informasi BPS menyebutkan produksi karet Kabupaten Barito Selatan tahun 2022 sebesar 10.218 ton (lihat Tabel 4.18 di bawah).

c. Availability power Work

Amount resident force working in South Barito Regency for 2022 there will be 69,917 people recorded amount unemployment open as many as 2,468 people, and the remaining 67,449 people were recorded as Already working. With This, availability of power Work can be fulfilled from unemployment open, with district minimum wage / UMK in South Barito Regency for 2023 is Rp. 3,528,912,-

There is investment in the field plantation rubber This will open chance works in South Barito Regency.

d. Land Availability

The society owns available land, yes rented with cost rent land assumed is amounting to Rp. 1,500,000 per hectare per year.

e. Availability of Raw Materials

The raw material for crumb rubber is bokar (material processed rubber) obtained from plantation rubber in South Barito Regency and the surrounding area. BPS information states that rubber production in South Barito Regency in 2022 amounted to 10,218 tons (see Table 4.18 below).

Tabel 4.18 Luas dan Produksi Karet Kabupaten Barito Selatan
Table 4.18 Area and Rubber Production in South Barito Regency

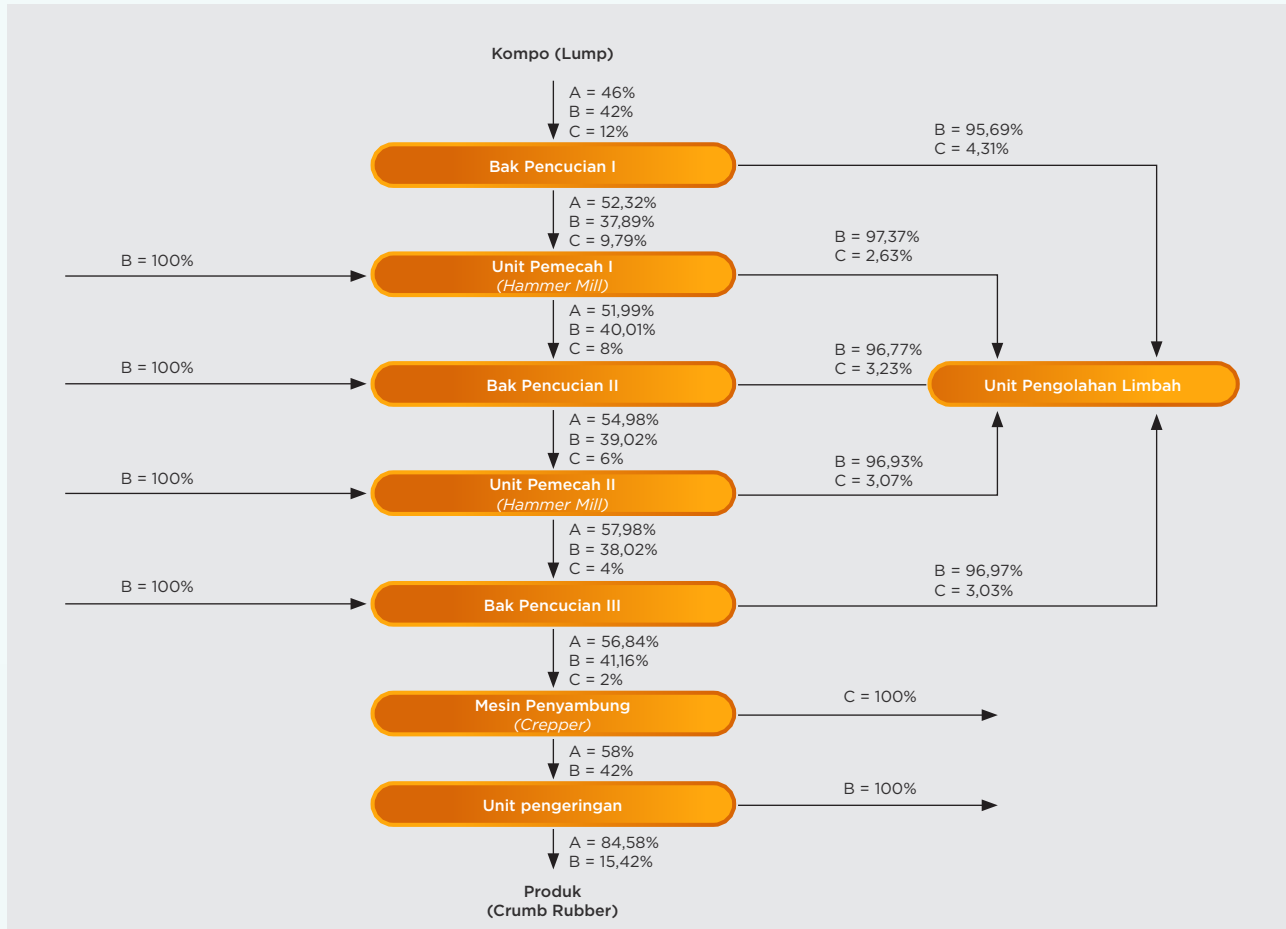
Tahun	Luas (ha)	Produksi (ton)
2.018	32.927,00	8.175,02
2.019	32.959,00	8.200,18
2.020	33.096,00	8.200,18
2.021	33.146,00	8.417,01
2.022	33.115,00	10.218,39

f. Proses Produksi

Proses produksi karet remah digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

f. Production Process

The production process of rubber crumb is depicted in the diagram as follows:



Sumber: Aisyah Ardy, Valiant Holy, Hari Ronaldo, Zulfansyah, "Evaluasi Ekonomi Pabrik Crumb rubber Kapasitas 330 ton/tahun"
Source: Aisyah Ardy, Valiant Holy, Hari Ronaldo, Zulfansyah, "Economic Evaluation of Crumb rubber Plant Capacity 330 tons/year"

Gambar 4.17 Neraca Massa dan Proses Produksi Karet
Figure 4.17 Mass Balance and Crumb Rubber Production Process



Secara singkat, crumb rubber dibuat dalam beberapa tahapan, yaitu pencucian, pemecahan, penyambungan dan pengeringan. Karet yang telah disortir, dicuci pada bak pencucian I untuk mengurangi kadar kotoran, kemudian dilanjutkan ke unit pemecahan I sehingga karet menjadi berukuran 5x5x5mm. Setelah melewati unit pemecahan I, karet kemudian dicuci kembali pada bak pencucian II. Selanjutnya karet dipecah kembali pada unit pemecahan II sehingga berukuran 3x3x3 mm. Karet yang telah berukuran 3x3x3 mm ini kemudian dicuci pada bak pencucian III. Setelah dicuci, karet disambung kembali menggunakan *crepper* sehingga membentuk *sheet* (lembaran). *Sheet* (lembaran) kemudian dikeringkan hingga kadar airnya turun menjadi 15.42%. Lembaran karet yang telah dikeringkan ini didinginkan secara alamiah dengan menggunakan udara sekitar.

Dari perhitungan neraca massa, untuk memperoleh produk sebesar 5.000 ton diperlukan 10.870 lump dengan kadar karet 46% dan air untuk pencucian sebanyak 31.845 m³.

Aspek Pasar

Menurut BPS dalam Statistik Karet Indonesia 2021, luas lahan perkebunan karet di Indonesia tahun 2021 seluas 3.776.486 hektar dengan produksi 3.054.314 ton. Produksi ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 3.037.348 ton, dari luas panen 3.726.173 hektar (lihat Tabel 4.19 berikut) :

Tabel 4.19 Luas dan Produksi Karet Indonesia
Table 4.19 Indonesian Rubber Area and Production

Tahun	Luas (ha)	Produksi (ton)
2018	3.671.387	3.630.357
2019	3.676.036	3.301.405
2020	3.726.173	3.037.348
2021	3.776.486	3.045.314

Sumber: BPS, Statistik Karet Indonesia 2021 | Source: BPS, Indonesia Rubber Statistics 2021

Dari sisi produksi, Indonesia merupakan negara penghasil karet terbesar kedua setelah Thailand. Produksi karet alam Indonesia sebagian besar diekspor ke mancanegara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Gambar 4.18 Ekspor Karet Alam 2019 – 2021 menunjukkan volume dan nilai ekspor karet alam Indonesia. Negara tujuan ekspor karet alam Indonesia adalah United States, Japan, China, India, dan Korea (lihat Gambar 4.19 Negara Tujuan Ekspor Karet Alam di bawah). Adapun untuk volume dan nilai impor karet alam ke Indonesia ditunjukkan pada Gambar 4.20 di bawah.

In short, C Rumb Rubber is made in nature in several stages: washing, breaking, connecting, and drying. Rubber that has been sorted is washed in washing tank I to reduce dirt levels, then continues to crushing unit I so that the rubber becomes 5x5x5mm in size. After passing through breaking team I, the rubber is then washed again in washing tank II. Next, the rubber is broken down again in splitting unit II to size 3x3x3 mm. The rubber, which measures 3x3x3 mm, is then washed in washing tank III. After washing, the rubber is reconnected using a crepper to form a sheet (sheet). The sheets are then dried until the water content drops to 15.42%. The rubber sheet has been dried and is cooled naturally using ambient air.

From calculations of the balance sheet mass, we are obtaining products as big as 5,000 tons, which required a 10,870 lump sum with a rate of 46% and water for washing as much as 31,845 m³.

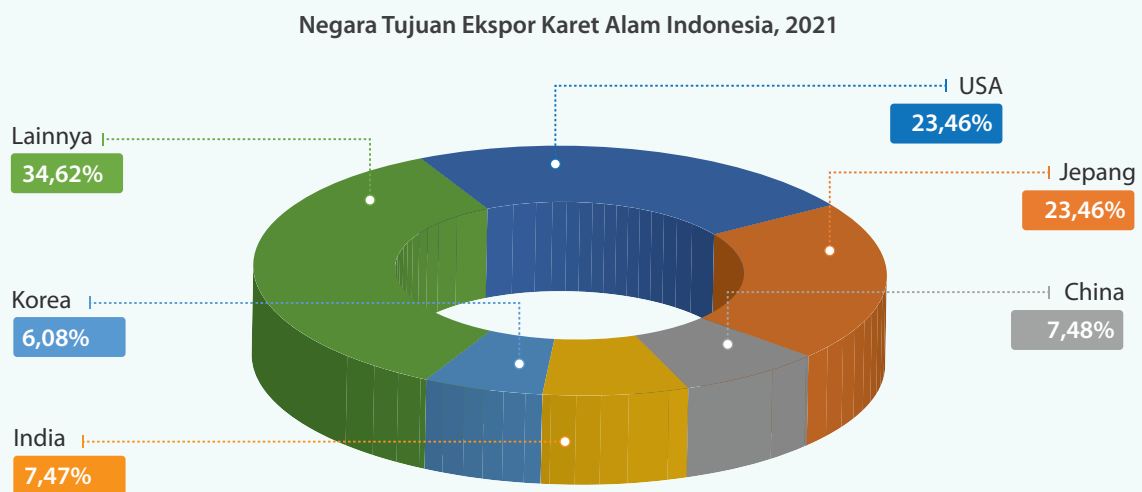
Market Aspect

According to BPS in Indonesia Rubber Statistics 2021, extensive land plantation Rubber in Indonesia in 2021 will cover an area of 3,776,486 hectares with a production of 3,054,314 tons. Exhibit This experience increased from a year previously, amounting to 3,037,348 tons, from wide harvested 3,726,173 hectares (see Table 4.19 following):

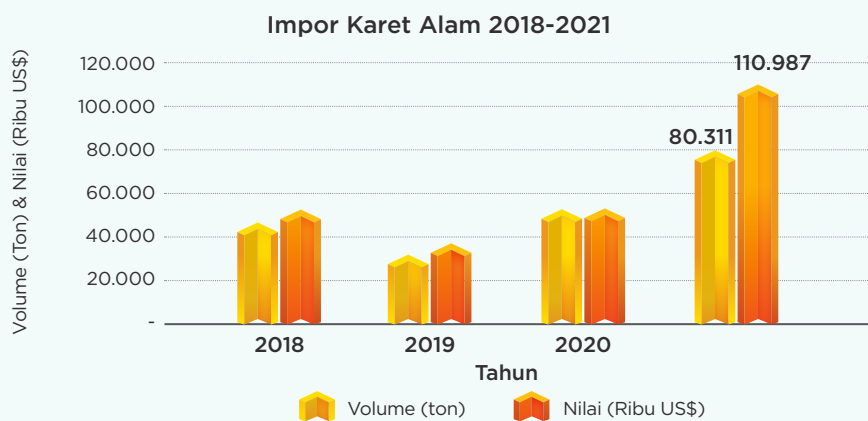
From the side production, Indonesia is a producing country rubber, the most significant second after Thailand. Most of Indonesia's natural rubber production is exported abroad, and the rest is marketed domestically. Figure 4.18 Natural Rubber Exports 2019 – 2021 shows the volume and value of rubber in Indonesian nature. The export destination countries for Indonesian natural rubber are the United States, Japan, China, India, and Korea (see Figure 4.19 Natural Rubber Export Destination Countries below). As for volume and value, the import of natural rubber to Indonesia is shown in Figure 4.20 below.



Sumber: BPS, Statistik Karet Indonesia 2021 | Source: BPS, Indonesia Rubber Statistics 2021
Gambar 4.18 Ekspor Karet Alam 2018 - 2021 | Figure 4.18 Natural Rubber Exports 2018 - 2021



Gambar 4.19 Negara Tujuan ekspor Karet Alam Indonesia, 2021 | Figure 4.19 Destination Countries for Indonesia's Natural Rubber Exports, 2021



Sumber: BPS, Statistik Karet Indonesia 2021 | Source: BPS, Indonesia Rubber Statistics 2021
Gambar 4.20 Impor Karet Alam 2018 - 2021 | Figure 4.20 Natural Rubber Import 2018 - 2021



Harga karet di pasar internasional dalam kurun waktu 5 tahun (19 September 2018 sampai 11 September 2023), terlihat berfluktuasi. Harga terendah pernah terjadi pada 27 April 2020 pada harga US\$ 101,21 per ton dan tertinggi pada 1 Maret 2021 dengan harga US\$ 188,94 per ton. Saat ini harga berada pada kisaran US\$ 143,8 per ton (lihat Gambar 4.21 di bawah).

The price of rubber on the international market is 5 years (September 19, 2018 to September 11, 2023), visible fluctuates. The lowest price Once occurred on April 27, 2020, for US\$ 101.21 per ton, and the highest was on March 1, 2021, with a cost of US\$ 188.94 per ton. Currently the price is in the range of US\$ 143.8 per ton (see Figure 4.21 below).



Sumber: <https://id.tradingeconomics.com/commodity/rubber> | Source: <https://id.tradingeconomics.com/commodity/rubber>

Gambar 4.21 Harga Karet di Pasar Internasional 2018 - 2023
Figure 4.21 Rubber Prices in the International Market 2018 - 2023

Aspek Keuangan dan Bisnis

- c. Biaya Investasi
Kebutuhan biaya investasi dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Aspect Finance and Business

- c. *Investment Costs*
Need cost investment can seen in the Table as follows:

Tabel 4.20 Biaya Investasi
Table 4.20 Investment Costs

No.	Investasi	Volume	Harga Satuan (Ribun Rp.)	Jumlah (Ribun Rp.)
1	Electromotor slab cutter	1 unit	307.860	307.860
2	Pisau + Rotor H.Mill-1	1 unit	653.350	653.350
3	Pisau + Rotor H.Mill-2	1 unit	653.350	653.350
4	Roll Crepper Finisher 2A + Bearing SHT	1 unit	653.350	653.350
5	Roll Crepper Finisher 2B+ Bearing SHT	1 unit	342.070	342.070
6	Roll Crepper Jumbo no. 1+ bearing+ block SHT	1 unit	316.410	316.410
7	Gearbox Crepper Jumbo	1 unit	143.670	143.670
8	Electromotor Lift and Break + Roll gulung	1 unit	206.330	206.330
9	Electromotor Shreder	1 unit	205.240	205.240

No.	Investasi	Volume	Harga Satuan (Ribuan Rp.)	Jumlah (Ribuan Rp.)
10	Roll Shreder	1 unit	239.450	239.450
11	Pompa Vortex	1 unit	239.450	239.450
12	GO dryer	1 unit	684.140	684.140
13	GO Press Ball	1 unit	855.170	855.170
14	GO GenselCummins,350 kVA	1 unit	534.950	534.950
15	GO GenselMercy,500 kVA	1 unit	300.000	300.000
16	Wheelloader	1 unit	325.000	325.000
17	Sewa Tanah (10 th)	3 Ha	1.500	4.500
18	Bangunan Pabrik	2.500 m ²	3.000	7.500.000
19	Kendaraan	2 unit	425.000	850.000
Total				15.014.290

d. Analisis Kelayakan Investasi
Analisis kelayakan keuangan ini dihitung berdasarkan asumsi sebagai berikut:

d. *Investment Feasibility Analysis*
Analysis appropriateness finance This is calculated based on the assumption as follows:

BASE DATA	
MARKET INFORMATION	
Price (Crumb Rubber) =	1,29 US\$/kg
Latex/Lump =	6.500 Rp./kg
Exchange rates: US\$ 1=	14.500 Rupiah
Inflation rate (in IDR)=	3,5% /year
Bank Loan Interest Rate (IDR)=	8,50% /p.a
PRODUCTION	
Evaluation time =	10 Years
Production Capacity =	5.000 ton per year
Rubber in lump =	46% Production :
production:	
Tahun I	60%
Tahun II	70%
Tahun III - dst	80%
OPERATING EXPENDITURES	
Depreciation Method =	Straight Line
Salvage Value =	0%
Capex Type	Economic Life
Building =	20 Years
Heavy Equipment =	8 Years
Vehicles =	4 Years
Office Equipment =	4 Years
Income Tax =	25%/year
FINANCING	
Bank Loan =	70% of total fund needed
Self Financing =	30% of total fund needed
Loan Period =	10 Years



- **Proyeksi Laba - Rugi**
Proyeksi laba-rugi proyek dengan mendasarkan atas asumsi tersebut adalah sebagai berikut (lihat Tabel 4.21):
- **Profit - Loss Projection**
Projection profit and loss project with a base on the assumption the is as follows (see Table 4.21):

Tabel 4.21 Proyeksi Laba-Rugi Pabrik Karet Remah
Table 4.21 Crumb Rubber Factory Profit and Loss Projection

dalam Ribu Rp.

Uraian	Tahun									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Pendapatan	56.115.000	67.758.863	80.149.055	82.954.271	85.857.671	88.862.689	91.972.884	95.191.934	98.523.652	101.971.980
HPP										
- Bahan Baku (lump)	42.391.304	51.187.500	60.547.500	62.666.663	64.859.996	67.130.096	69.479.649	71.911.437	74.428.337	77.033.329
- Biaya Pengolahan	6.534.308	7.890.177	9.332.952	9.659.606	9.997.692	10.347.611	10.709.778	11.084.620	11.472.581	11.874.122
- Tenaga kerja	702.000	847.665	1.002.667	1.037.760	1.074.082	1.111.674	1.150.583	1.190.853	1.232.533	1.275.672
- Pemeliharaan	225.214	271.946	321.674	332.932	344.585	356.645	369.128	382.047	395.419	409.259
Tota l HPP	49.852.827	60.197.288	71.204.793	73.696.960	76.276.354	78.946.026	81.709.137	84.568.957	87.528.871	90.592.381
Laba Kotor	6.262.173	7.561.574	8.944.262	9.257.311	9.581.317	9.916.663	10.263.746	10.622.977	10.994.782	11.379.599
Beban Pemasaran	841.725	1.016.383	1.202.236	1.244.314	1.287.865	1.332.940	1.379.593	1.427.879	1.477.855	1.529.580
Beban Usaha	1.964.025	2.371.560	2.805.217	2.903.399	3.0518	3.110.194	3.219.051	3.331.718	3.448.328	3.569.019
EBITDA	3.456.423	4.173.631	4.936.809	5.109.597	5.288.433	5.473.529	5.665.102	5.863.381	6.068.599	6.281.000
Depresiasi	1.314.174	1.314.174	1.314.174	1.314.174	1.314.174	1.314.174	1.314.174	1.314.174	1.314.174	1.314.174
EBIT	2.142.249	2.859.457	3.622.635	3.795.424	3.974.260	4.159.355	4.350.928	4.549.207	4.754.425	4.966.826
Interest	893.350	833.132	767.794	696.903	619.987	536.532	445.984	347.739	241.143	125.487
EBT	1.248.899	2.026.326	2.854.841	3.098.520	3.354.273	3.622.823	3.904.944	4.201.468	4.513.282	4.841.339
Tax	312.225	506.581	713.710	774.630	838.568	905.706	976.236	1.050.367	1.128.320	1.210.335
EAT	1.830.025	2.352.876	2.908.925	3.020.794	3.135.691	3.253.649	3.374.692	3.498.840	3.626.105	3.756.491

- **Analisis Kelayakan Proyek**
Proyeksi arus kas dengan mendasarkan atas asumsi tersebut, ditampilkan pada tabel sebagai berikut (lihat Tabel 4.22):
- **Analysis Appropriateness Project**
Projection cash flow based on the assumption of these are shown in table as follows (see Table 4.22):

Tabel 4.22 Proyeksi Arus Kas Pabrik Karet Remah
Table 4.22 Crumb Rubber Factory Cash Flow Projection

dalam Ribu Rp.

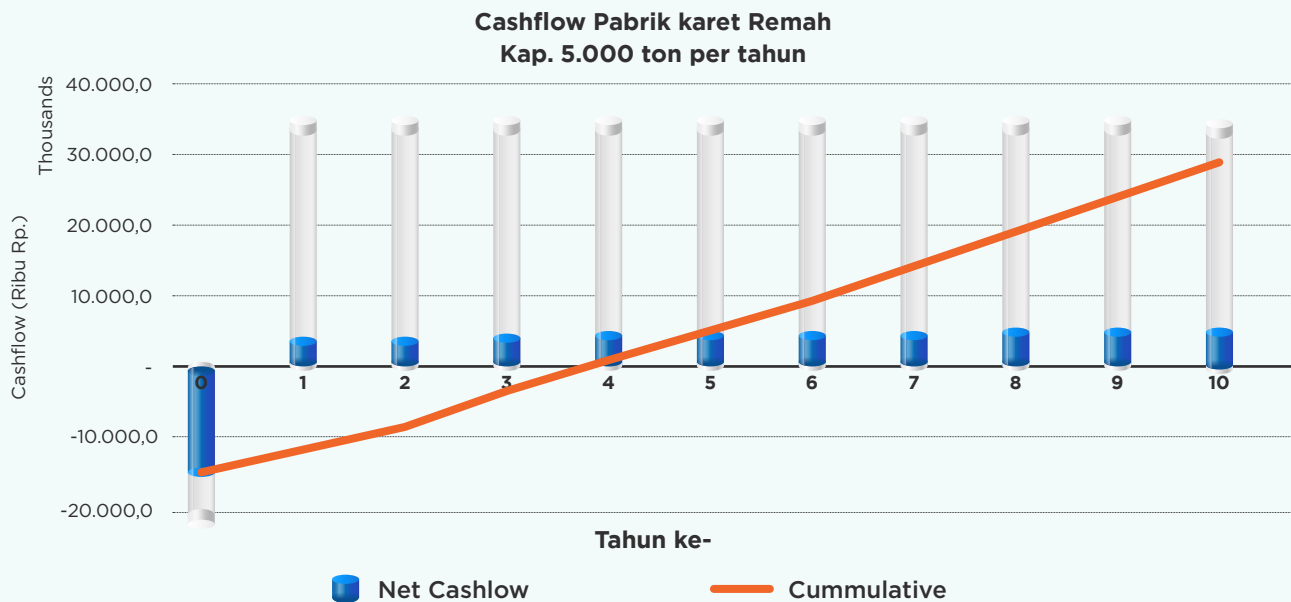
Cashflow	Tahun										
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Cashflow fr. Ops		3.144.198	3.667.050	4.223.099	4.334.967	4.449.865	4.567.823	4.688.866	4.813.014	4.940.278	5.070.665
Cashflow fr. l nvestment	15.014.290										
Net Cashflow	-15.014.290	3.144.198	3.667.050	4.223.099	4.334.967	4.449.865	4.567.823	4.688.866	4.813.014	4.940.278	5.070.665
Cummulative	-15.014.290	-11.870.092	-8.203.042	-3.979.943	355.024	4.804.889	9.372.712	14.061.578	18.874.592	23.814.870	28.885.535

disc. Factor = 12%
NPV = 8.795.455
IRR = 23,9%
PBP = 39



Hasil analisis kelayakan investasi pabrik karet remah sebesar Rp. 15 Milyar dengan waktu evaluasi 10 tahun menunjukkan hasil yang sangat menarik, yaitu: Net Present Value (NPV) bernilai positif Rp. 8,8 Milyar, Internal rate of return (IRR) 23,9% jauh di atas nilai discount factor 12%, dengan waktu pengembalian investasi (PBP) selama 3,9 tahun (lihat juga Gambar 4.21 di bawah). Jadi, kesimpulan analisis atas investasi pabrik karet remah ini adalah layak secara keuangan.

Analysis results appropriateness investment factory rubber crumb amounting to Rp. 15 Billion with time 10-year evaluation show fascinating results: Net Present Value (NPV) value positive Rp. 8.8 billion, with an Internal rate of return (IRR) of 23.9%, far above the discount factor value of 12%, with time return investment (PBP) for 3.9 years (see also Figure 4.21 below). So, conclusion analysis on investment factory rubber crumb This is worthy in a way finance.



Gambar 4.22 Cashflow Pabrik Karet Remah
Figure 4.22 Crumb Rubber Factory Cashflow



Aspek Sosial dan Ekonomi

Investasi pabrik karet remah ini akan sangat bermanfaat dan menguntungkan semua pihak yang terlibat. Investasi yang masuk ke suatu daerah menimbulkan dampak positif, diantaranya adalah:

- Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat,
- Mengurangi jumlah pengangguran,
- Menurunkan jumlah penduduk miskin,
- Mengurangi arus urbanisasi yang meningkatkan masalah perkotaan,
- Mengurangi timbulnya masalah social akibat pengangguran,
- Meningkatkan kapasitas pengetahuan sumber daya manusia,
- Menampung karet hasil perkebunan masyarakat,
- Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Aspek Lingkungan

Setiap industri pengolahan akan menimbulkan salah satu atau lebih jenis pencemaran air, udara, dan atau tanah. Dari proses produksi karet remah banyak menghasilkan limbah cair dari proses pencucian bahan baku. Limbah yang dihasilkan banyak mengandung bahan organik yang tinggi, sisa senyawa bahan olahan karet, senyawa karbon, nitrogen, fosfor, dan senyawa-senyawa lain seperti ammonia yang cukup tinggi. Material organik yang terdapat pada air limbah industri karet apabila berada dalam konsentrasi tinggi dan langsung dibuang tanpa pengolahan akan menimbulkan pencemaran pada lingkungan perairan sehingga terjadi penurunan kualitas air. Kondisi ini dapat menimbulkan gangguan, kerusakan dan bahaya bagi semua mahluk hidup yang bergantung pada sumber daya air tersebut. Industri karet merupakan industri yang menghasilkan limbah dengan kadar NH₃ yang tinggi, yang akan mengakibatkan penurunan oksigen terlarut dalam air sehingga terjadi perubahan warna air dan timbul bau yang tidak sedap.

Oleh karena itu, instalasi pengolahan air limbah mutlak diperlukan dan dioperasikan dengan benar sehingga pencemaran air dapat dihindarkan.

Aspek Keberlanjutan

Dari perspektif pencapaian tujuan 17 SDGs (*Sustainable Development Goals*), investasi pabrik karet remah akan memberi dampak positif langsung dengan mengurangi kemiskinan, memberi pekerjaan layak dan memberikan pertumbuhan ekonomi sehingga patut diberikan dukungan kebijakan dari pemerintah.

Social and Economic Aspects

Factory investment rubber crumb This will be very useful and profitable for all parties involved. _ Incoming investment in something area gives rise to impact positive, among others are:

- *Opening job opportunities for the community,*
- *Reduce the amount of unemployment,*
- *A lower of poor people,*
- *Reduce the current increasing urbanization _ problem,*
- *Reduce emergence consequent social problems, unemployment,*
- *Increase capacity knowledge source Power human,*
- *Accomodate rubber results plantation society,*
- *Increase rate growth economy.*

Aspect Environment

Every processing industry will give rise to one or more water, air, and/or polluted land types. From the production process, rubber crumb Lots produce waste liquid from the washing process material standard. Waste created _ Lots contain high organic, residual _ compound material processed rubber, compound sufficient carbon, nitrogen, phosphorus, and other compounds such as ammonia high. Organic material found in wastewater industry rubber, if it is in a high concentration and directly thrown away without processing, will give rise to pollution to the environment and decline water quality. Condition This can give rise to disruption, damage, and danger for all creature source-dependent life the water power. Industry rubber produces waste with high NH₃ levels, which will result in a decline in oxygen dissolved in water, so it will change the water color and emboss the smell, which is not delicious.

Therefore _ , the installation of wastewater treatment is required and operational so that water pollution can be avoided.

Aspect Continuity

From a perspective of achieving goal 17 SDGs (Sustainable Development Goals), investment in factory rubber crumbs will impact by reducing poverty, giving work and growth economy so that proper support policy from the Government.

PENUTUP CLOSING

Buku ini merupakan upaya bagi Pemerintah Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah untuk memberi informasi terkait dengan peluang investasi yang ada. Peluang investasi yang ada dalam buku ini telah melalui diskusi dan pertimbangan, terutama semua peluang investasi ini disesuaikan dengan arahan “Rencana Umum Penanaman Modal Nasional”, “Rencana Umum Penanaman Modal Provinsi Kalimantan Tengah”, dan “Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten” atau “Arah Pembangunan Ekonomi Kabupaten”.

Sudah tentu, peluang dan potensi investasi akan terus berubah sejalan dengan perkembangan perekonomian daerah. Oleh karena itu, buku ini akan terus berubah dan berkembang mengikuti peluang investasi yang ada, dan akan disusun kembali dalam periode yang lain. Semoga buku ini menjadi dasar dan informasi awal bagi para investor untuk mengenali Kabupaten Barito Selatan, sehingga selanjutnya dapat memutuskan untuk berinvestasi di dalamnya.

This book is an effort for the Government of South Barito Regency, Central Kalimantan Province to provide information related to existing investment opportunities. The investment opportunities in this book have gone through discussions and considerations, especially all of these investment opportunities are adjusted to the direction of the “National Investment General Plan”, “Central Kalimantan Province Investment General Plan”, and “Regency Investment General Plan” or “Direction of Regency Economic Development”.

Of course, investment opportunities and potential will continue to change in line with regional economic development. Therefore, this book will continue to change and develop following the existing investment opportunities, and will be recompiled in another period. Hopefully, this book will be the basis and initial information for investors to recognize South Barito Regency, so that they can then decide to invest in it.